

**MOTIVASI SANTRI DALAM  
MENGIKUTI KEGIATAN NON AKADEMIK  
(STUDI DI PONDOK PESANTREN MODERN AL-IKHLAS  
KOTA LUBUK LINGGAU PROVINSI SUMATRA SELATAN)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling Islam**

**OLEH:  
Iftika Alawiyah  
NIM 1711320004**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN DAKWAH FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SOEKARNO  
BENGKULU  
TAHUN 2022 M/1443 H**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING


Skripsi atas nama: **Iftika Alawiyah**, NIM: 1711320004 yang berjudul **“Motivasi Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Non Akademik (Studi Di Pondokj Pesantren Modern Al-Ikhlas Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan)”**. program studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Skripsi ini telah di periksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasya Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.


Bengkulu 03 Januari 2021

Tim Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Rahmad Ramdhani, M.Sos.I**  
NIP.198306122009121006

  
**Hermi Pasmawati, M.Pd, Kons**  
NIP.198705312015032005

Mengetahui,  
**A.n Dekan FUAD**  
Ketua Jurusan Dakwah

  
**Wira Hadikusuma, M.S.I**  
NIP.198601012011011012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
Jalan Raden Fatah Kota Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Motivasi Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Non Akademik (Studi Di Pondokj Pesantren Modern Al-Ikhlas Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan)” oleh Iftika Alawiyah NIM 1711320004, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Dakwah, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang *Munaqasyah* Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu pada :


Hari : Jum'at

Tanggal : 28 Januari 2022

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

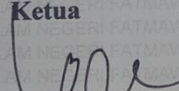
Bengkulu, 15 Februari 2022

Dekan

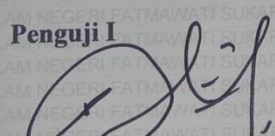
  
**Dr. Aan Safran, M.Ag**  
NIP. 196906151997031003

**Tim Sidang Munaqasyah**

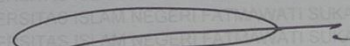
Ketua

  
**Moch. Iqbal, M.Si**  
NIP. 197505262009121001

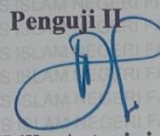
Penguji I

  
**H. Jonsi Hunadar, M.Ag**  
NIP. 197204091998031001

Sekretaris

  
**Hermi Pasmawati, M.Pd, Kons**  
NIP. 198705312015032005

Penguji II

  
**Dilla Astarini, M.Pd**  
NIP. 199001212019032008



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan judul **Motivasi Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Non Akademik (Studi Di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Kota Lubuk Linggau Provinsi Sumatra Selatan)** adalah asli dan belum diajukan untuk mendapat gelar akademik di IAIN Bengkulu maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan pemikiran dan rumusan diri sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Didalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan tercantum sebagai acuan didalam naskah dengan disebutkan nama pegarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 03 Januari 2022  
Mahasiswa yang menyatakan



*[Signature]*  
Linda Alawiyah  
1711320004

MOTO

Waktu Bagaiakan Pedang,

Jika Engkau Tidak Memanfaatkannya Dengan Baik,

Maka Ia Akan Memanfaatkanmu.

*(Hadis Riwayat Muslim)*

## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas nikmat dan Karunia-nya, dengan segenap usaha dan doa sehingga penulis bisa menyelesaikan karya ini, skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang di sayangi:

- ❖ Kedua orang tuaku yang sangat ku cintai dan sayangi, bapak Ahmat Mulyono dan ibuku Indah Perlina yang sangat luar biasa dalam hidupku, selalu memberikan motivasi serta menyemangatiku untuk meraih cita-cita.
- ❖ Kakak perempuanku Novita Damayanti dan Adikku Putri Ananta Rahayu yang sangat aku sayangi dan selalu memberikan dukungan luar biasa dalam hidupku dalam pembuatan skripsi ini.
- ❖ Keluarga dan kerabatku yang selalu memberikan motivasi untukku.
- ❖ Pembimbing skripsiku Bpk Dr. Rahmat Ramdhani, M. Sos. I, dan Ibu Hermi Pasmawati, M.Pd.,Kons yang sangat luar biasa baik dan sabar dalam membimbingku menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Almamater yang menjadi identitas kebangganku.
- ❖ Sahabatku (Usta Andani, Tri Putri Anisa, Puput Karnellah, Widia Agustina, Wilia Tria Apriliyani, Beda Belada, Syarif,

Dermawhan Anggun Putra, Edi Irawan dan Arif Sidqi) yang selalu hadir memberikan semangat dalam pembuatan skripsi ini.

- ❖ Sahabat seperjuangan angkatan BKI 2017 serta seniorku yang selalu membantuku dan selalu ada disampingku dalam keadaan suka maupun duka.
- ❖ Persepupuanku (Almeer Rafassyah Haziq Alhusuyn, Robin Anugrah, Amelia Andara Putri, Hafizah Rahma Saputri dan Lia Fitriani) yang selalu memberikanku semangat untuk menyelesaikan skripsiku.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan judul **Motivasi Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Non Akademik (Studi Di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Kota Lubuk Linggau Provinsi Sumatra Selatan)** adalah asli dan belum diajukan untuk mendapat gelar akademik di IAIN Bengkulu maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan pemikiran dan rumusan diri sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Didalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan tercantum sebagai acuan didalam naskah dengan disebutkan nama pegarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu,            2022  
Mahasiswa yang menyatakan

Iftika Alawiyah  
1711320004



## ABSTRAK

**Iftika Alawiyah, Februari 2021, Nim 1711320004, Motivasi Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Non Akademik (Studi Di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Kota Lubuk Linggau Provinsi Sumatra Selatan), Bimbingan Dan Konseling Islam, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Motivasi Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Non Akademik dan Faktor pendukung serta penghambat dalam mengikuti kegiatan non akademik di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pemilihan informan yang digunakan adalah *purposive sampling*, terdiri dari 8 santri. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: Motivasi santri pada aspek (Dorongan mencapai sesuatu) yaitu dorongan dari orang lain dan dorongan dari dalam diri sendiri. Kemudian pada aspek (Komitmen), kegiatan non akademik sangat penting bagi santri, karena santri bisa meningkatkan rasa percaya diri berbicara di depan umum, mendapatkan pengalaman baru, dan lingkungan baru. Sedangkan pada aspek (Optimis) Kegiatan non akademik mampu membuat santri mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya ketika memenangkan perlombaan hal ini menjadi penghargaan bagi santri untuk berusaha lebih baik lagi. Kemudian pada aspek (Inisiatif) yaitu santri mengikuti kegiatan non akademik atas kemauannya sendiri tanpa ada paksaan dari siapapun. Adapun faktor pendukung yang mempengaruhi motivasi santri dibagi menjadi 2 yaitu faktor internal dari dalam diri sendiri, dan faktor eksternal dari orang tua, teman sebaya dan lingkungan sekolah. Sedangkan faktor penghambat internal yaitu santri kesulitan dalam membagi waktu dari banyaknya kegiatan dan faktor eksternal seperti keterbatasan fasilitas di sekolah sehingga latihan kurang maksimal.

**Kata Kunci: Motivasi, Kegiatan Non Akademik**

## **KATA PENGANTAR**

**Assalamu'alaikum Wr. Wb**

Alhamdulillahirobbil'aalamin segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Motivasi Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Non Akademik (Studi Di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Kota Lubuk Linggau Provinsi Sumatra Selatan)". Sholawat dan salam untuk Nabi Allah Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran islam sehingga umat islam mendapatkan petunjuk kejalan yang lurus baik didunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (UINFAS) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan serta bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. H. Zulkarnain, M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
2. Dr. Aan Supian, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UINFAS Bengkulu.
3. Wira Hasikusuma, M.Si, selaku Ketua Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UINFAS Bengkulu.

4. Asniti Karni, M.Pd. Kons, selaku Plt. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konsling Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah UINFAS Bengkulu.
5. Dr. Rahmat Ramdhani, M. Sos. I, Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Hermi Pasmawati, M.Pd., Kons selaku Pembimbing II yang tidak pernah bosan memberikan bimbingan serta arahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Bapak dan ibu dosen Jurusan Dakwah UINFAS Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan ilmunya dengan penuh keikhlasan.
8. Seluruh Ustad atau Ustazah dan santri Pondok Pesantren Modren Al-Ikhlas Kota Lubuk Linggau.
9. Seluruh staf akademik Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UINFAS Bengkulu.
10. Seluruh staf dan karyawan perpustakaan UINFAS Bengkulu yang telah memfasilitas wadah peneliti dalam mencari referensi buku.
11. Kedua orang tuaku Mulyono dan Indah Perlina yang selalu berkerja keras, membesarkan, mendidik, mendo'akan, serta memberikan dukungan motivasi kesuksesan dalam hidupku.
12. Informan penelitianku yang telah meluangkan waktu dan berperan penting untuk membantuku dalam proses penyelesaian skripsi ini.
13. Serta semua pihak yang berkaitan membantu dalam penulisan skripsi ini terkhusus angkatan BKI 2017.

Dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dari segi isi, penyusunan maupun teknik dalam penulisan karena keterbatasan pengetahuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak.

Bengkulu, 2021  
Penulis

Iftika Alawiyah  
NIM : 1711320004

## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

HALAM PERSETUJUAN .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN MOTTO .....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Kajian Penelitian Terdahulu .....	9
G. Sistematika Penulisan.....	13

### BAB II KERANGKA TEORI

1. Pengertian Motivasi .....	15
a. Fungsi Motivasi .....	18
b. Aspek-Aspek Motivasi .....	19
c. Teori-Teori Motif .....	20
d. Konsep Motivasi.....	21
e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi.....	22
2. Pengertian Santri.....	24

a. Karakteristik Santri.....	25
b. Jenis-Jenis Santri .....	28
3. Pengertian Kegiatan Non Akademik .....	29
a. Faktor Yang Mempengaruhi Kegiatan Non Akademi.....	30
b. Fungsi Kegiatan Non Akademik .....	32
c. Potensi Kegiatan Non Akademik .....	33
d. Kegiatan Non Akademi Di Pondok.....	34

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	37
C. Subjek/Informan Penelitian .....	37
D. Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data .....	39
F. Teknik Analisis Data.....	42
G. Teknik Keabsahan Data .....	43

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	45
B. Profil Informan Penelitian.....	55
C. Motivasi Santri Mengikuti Kegiatan Non Akademik .....	62
D. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat.....	95
E. Pembahasan Hasil Penelitian .....	100

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	107
B. Saran.....	109

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>110</b>
----------------------------	------------



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Jumlah Santri .....	52
Tabel 4.2 Jumlah Santri Mukim.....	52
Tabel 4.3 Devisi Dibidang Usaha .....	54
Tabel 4.4 Devisi Bidang Ekstrakurikuler.....	54
Tabel 4.5 Profil Informan Santri .....	56
Tabel 4.6 Profil Informan Pengurus.....	56

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Dokumentasi
- Lampiran 3 : Lembar ACC Judul
- Lampiran 4 : Bukti Hadir Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 5 : Daftar Hadir Seminar
- Lampiran 6 : Halaman Pengesahan Proposal
- Lampiran 7 : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 8 : Halaman Pengesahan Pembimbing
- Lampiran 9 : SK Penelitian
- Lampiran 10 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 11 : Kartu Bimbingan Skripsi, Pembimbing I Dan Pembimbing II
- Lampiran 12 : Uji Turnitin
- Lampiran 13 : Biografi Penulis

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Setiap manusia pasti memiliki dorongan dalam diri dan luar diri untuk melakukan kegiatan dengan nilai yang dapat disebut motivasi sehingga motivasi dapat diartikan dengan dorongan diri untuk manusia. Motivasi (*movere*) menurut Bimo Walgito berarti “bergerak”. Jadi motivasi diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat atau merupakan *driving force*.<sup>1</sup> Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme yang mendorong untuk berbuat sesuatu.

Motivasi adalah proses menjelaskan intensitas, arah dan kekuatan seseorang individu untuk mencapai suatu tujuannya. Hubungan antara motivasi dan intensitas terkait dengan seberapa giat seseorang berusaha, tetapi intensitas tinggi tidak menghasilkan prestasi kerja yang memuaskan kecuali upaya tersebut dikaitkan dengan arah yang menguntungkan organisasi, sebaliknya elemen yang terakhir ketekunan, merupakan ukuran mengenai berapa lama seseorang dapat mempertahankan usahanya. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi

---

<sup>1</sup> Ifni Oktiani, “Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik”. *Jurnal Pendidikan*, Vol 5, No. 2 (November, 2017), Hlm 217.

dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah merupakan suatu keinginan yang mendorong individu untuk mencapai suatu kesuksesan serta mencapai suatu standar keunggulan, supaya individu ini berusaha atau berjuang untuk meningkatkan kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulannya.

Pesantren sebagai subsistem nasional merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Menurut Nurcholish Madjid, secara historis pesantren tidak hanya identik dengan makna keIslaman tetapi juga mengandung makna ke aslian (*indigenous*) Indonesia, mengingat sebelum datangnya Islam ke Indonesia, lembaga serupa pesantren sudah tumbuh di Indonesia dan Islam tinggal meneruskan, melestarikan, dan mengIslamkannya.<sup>2</sup>

Kehidupan sebagai seorang santri banyak melibatkan tentang eratnya hubungan satu sama lain dan juga hubungan mereka dengan Allah SWT. Dengan kehidupan mereka yang seperti itu, kata-kata santri yang mereka ciptakan menjadi sebuah kalimat motivasi yang dibalut dengan unsur Islam. Karakteristik santri yang ada di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash memiliki motivasi untuk mengikuti kegiatan prestasi non akademik seperti kegiatan pramuka, ceramah atau pidato, paskibra, tari, robana, serta tilawah dan masih banyak lagi kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash, sebuah motivasi sangat dibutuhkan bagi santri yang mengikuti kegiatan dalam

---

<sup>2</sup> Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren*. (Jakarta : Azza Grafika, 2015), Hlm 05.

perlombaan dengan adanya motivasi maka kepercayaan diri dari santri dapat timbul ketika mereka bersungguh-sungguh dalam menjalani kegiatan.

Untuk menciptakan kondisi atau proses yang meningkatkan motivasi bagi santri serta mengarahkan santri dalam melakukan aktivitas pembelajaran, sangat diperlukan sebuah kegiatan yang positif yang bisa mengarahkan santri untuk berfikir dan menambahkan pengetahuan bagi santri, kegiatan tersebut dapat dilaksanakan di sekolah mereka.

Santri dapat diartikan seperti mereka yang dengan taat melaksanakan perintah agamanya, sedangkan asal-usul perkataan santri menurut Rizki setidaknya ada dua pendapat yang dapat dijadikan rujukan. Pertama, santri berasal dari kata “sastri” dari bahasa sansekerta yang artinya melek huruf. Kedua, kata santri yang berasal dari bahasa jawa “cantrik” yang berarti seseorang guru kemanapun pergi atau menetap dengan tujuan dapat belajar suatu keilmuan kepadanya.<sup>3</sup>

Makna santri secara umum adalah sebutan kepada sekelompok orang yang belajar ilmu agama Islam di pesantren dalam kurun waktu tertentu, dapat dijelaskan secara umum bagi seseorang yang mengikuti pendidikan agama Islam di pesantren yang biasanya menetap di tempat tersebut hingga selesai. Bagi mereka yang bersungguh-sungguh dalam mengikuti pendidikan di pesantren maka mereka harus dapat bertahan dengan berbagai pembelajaran yang diberikan. Santri juga harus dapat mandiri dengan lingkungan barunya karna mereka jauh dari jangkauan orang tua. Secara umum santri itu adalah

---

<sup>3</sup> Mansur Hidayat, “Model Komunikasi Kyai Dengan Santri Di Pesantren”. *Jurnal Komunikasi*, Vol 1, No. 3 (Januari 2016), Hlm 387.

sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan agama Islam di pesantren, jadi santri memiliki sosok yang istimewa jika di pandang dari kalangan orang lain, karna menurut mereka santri itu mencerminkan karakter seseorang muslimah baik dalam akhlak maupun ilmunya.

Dalam pengembangan diri santri maka di perlukan kepribadian yang tegas, mudah dalam memahami orang lain, dan mudah dalam menyelesaikan konflik. Dengan pengembangan pribadi santri maka akan menimbulkan bakat dan potensi dalam membangun sumber daya manusia dan memfasilitasi kinerja serta meningkatkan kualitas hidup dan memberikan kontribusi dalam mewujudkan impian dan cita-cita.

Motivasi santri dalam kegiatan prestasi non akademik dapat timbul ketika mereka memiliki hobi yang dapat di salurkan di sekolah. Prestasi non akademik adalah suatu prestasi yang tidak dapat diukur dan di nilai menggunakan angka, karna prestasi non akademik ini melakukan kegiatan dengan adanya Ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Menurut Wiyani Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus di selenggarakan oleh peserta didik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan serta berkewenangan di sekolah.<sup>4</sup> Kegiatan non akademik ini biasanya diraih oleh santri yang memiliki bakat tertentu dibidangnya masing-

---

<sup>4</sup> Noor Yanti Dkk, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negarayang Baik Di Sma Korpri Banjar Masin," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol 6, No. 11 (Mei, 2016), Hlm 964.



masig, dengan itu prestasi ini bisa dicapai oleh santri sewaktu mereka mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler di sekolah.

Kegiatan non akademik seperti Ekstrakurikuler juga merupakan kegiatan dari pengembangan diri yang di rancang oleh setiap pihak sekolah untuk memenuhi kebutuhan belajar santri. Tujuannya itu agar dapat memberikan kesempatan kepada santri untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan santri yang di sesuaikan dengan kondisi sekolah. Dikarenakan prestasi non akademik merupakan kegiatan penunjang di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas yang merupakan kegiatan di luar jam pelajaran dan di bimbing oleh pelatih, ustad atau ustazah, pengajar, serta guru-guru lainnya yang memberikan masukan atau pendapat kepada santri, dimana dalam bina prestasi non akademik ini dilaksanakan untuk mengembangkan bakat yang dimiliki oleh peserta didik untuk mencetak juara dalam perlombaan di tingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional.

Pendidikan di dalam Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas terkadang memberikan beragam pelajaran dan makna yang sangat menginspirasi, sebab selain mendapatkan ilmu agama dan umum di pondok pesantren santri tersebut juga mendapatkan kegiatan ekstrakurikuler. Contohnya seperti kegiatan ceramah atau berpidato, tilawah, cerdas cermat, kaligrafi, robana, pramuka, dan lain sebagainya. Kegiatan yang tertera di atas adalah suatu kewajiban bagi santri untuk di jalankan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan apa bila santri tersebut tidak mengikuti kegiatan non

akademik maka santri tersebut akan mendapatkan sebuah sangsi, salah satu contoh sangsi apa bila ada salah satu santri yang tidak mengikuti kegiatan tersebut akan mendapatkan hukuman di jemur di lapangan dan mengelilingi lapangan basket.

Bahwa kegiatan tersebut dapat menunjang prestasi santri dan untuk meningkatkan motivasi dalam menunjang kegiatan non akademik santri, karna kegiatan tersebut sangat penting bagi santri untuk meningkatkan bakat dan kemampuan apabila santri tersebut terjun ke masyarakat. Salah satu diantaranya adalah kegiatan ceramah selain sebagai kegiatan non akademik ceramah tersebut juga untuk siar agama Islam untuk masyarakat luas.

Ketika diselenggarakan lomba santri-santri tersebut banyak yang merasa kurang percaya diri atau ketakutan yang berlebihan karna banyak santri yang tidak secara rutin untuk megikuti latihan. Seperti santri tidak mengikuti kegiatan non akademik yang sudah di jadwalkan, santri tidak mengikuti latihan yang sudah di jadwalkan atau yang telah disepakatkan. Misalkan ada salah satu santri setiap akan diselenggarakan lomba santri tersebut banyak membuat alasan, seperti sakit, izin pulang, dan bolos. Tetapi bagi santri yang rajin dalam mengikuti latihan maka santri tersebut merasa percaya diri dan siap untuk mengikuti lomba.

Berdasarkan dari hasil survey penulis pada bulan Juni 2020 bahwa pembimbing, pelatih, ustad atau ustazah serta guru-guru yang berkaitan yang ada di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas itu sangat berperan penting dalam pendidikan prestasi non akademiknya, karena menurut penulis santri yang ada

di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas itu telah memberi motivasi dalam meningkatkan penelitian guna untuk menunjang indeks prestasi dalam tugas tersebut.

Sebagaimana yang telah dilihat oleh peneliti bahwa ada beberapa prestasi yang telah di capai oleh santri dalam bidang non akademik, baik tingkat kabupaten maupun kota atau provinsi dan tingkat nasional, yang tingkat kabupaten atau kota contohnya seperti lomba ceramah, robana, tilawah, cerdas cermat, dan kaligrafi, sedangkan untuk tingkat provinsi seperti contoh : lomba puisi, teater dan bulu tangkis dan untuk tingkat nasional contohnya lomba robana. Sedangkan yang menghambat motivasi santri di dalam meningkatkan prestasi non akademik santri selalu bermalas-malasan dalam mengikuti latihan secara rutin dan santri selalu membuat alasan ketika mengikuti latihan.

Berdasarkan masalah yang di jelaskan di atas peneliti tertarik mengkaji lebih dalam tentang **“Motivasi Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Non Akademik Di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas”**. Peneliti melakukan penelitian langsung dengan pembimbing, pelatih, ustadz atau ustazah serta santri yang ada di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, adapun rumusan masalah yang akan diteliti

1. Apa saja motivasi santri yang mengikuti kegiatan non akademik?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat santri dalam mengikuti kegiatan non akademik ?

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang di atas, agar penelitian ini lebih terarah maka peneliti lebih mengfokuskan :

1. Pada santri kelas XI yang ada di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas, karna kebanyakan kelas XI masih aktif
2. Dalam kegiatan non akademik yang ada di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas meliputi : ceramah atau pidato, robana, kaligrafi, tilawah, tari, paskibraka atau LKS, pramuka.

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Motivasi santri dalam mengikuti kegiatan non akademik.
2. Faktor pendukung dan penghambat santri dalam mengikuti kegiatan non akademik.

## **E. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis yaitu :

- 1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi perkembangan ilmu Bimbingan dan Konseling serta mata kuliah yang relevan seperti matakuliah konseling individu terutama yang berkaitan pada bagian motivasi santri, mengenai dalam kegiatan prestasi non akademik.

## **2. Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau sebuah masukan yang bermanfaat bagi lembaga pesantren, bagi santri, bagi prodi Bki, bagi peneliti dan bagi guru-guru yaitu :

- a. Bagi lembaga yayasan untuk meningkatkan wawasan dalam mendidik para santri agar lembaga tersebut bisa dikenal oleh masyarakat luas.
- b. Bagi santri agar dapat meningkatkan prestasi dan untuk memotivasi dalam menempuh jenjang pendidikan.
- c. Bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) untuk mempelajari nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan dan untuk mengembangkan wawasan keilmuan dalam bidang BKI khususnya mata kuliah atau kegiatan magang profesi BKI.
- d. Bagi peneliti lanjutan peneliti ini dapat digunakan salah satu acuan dalam objek yang lebih kompleks.

## **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Menurut penelusuran peneliti, penelitian yang berjudul Motivasi Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Non Akademik Di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Kota Lubuk Linggau Provinsi Sumatra Selatan, belum ada

yang menelitinya, namun ada sebagian dari segi konteksnya yang mirip. Berikut penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Pertama Skripsi Ernawati yang berjudul “Upaya Bimbingan Konseling Karir Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di SMK Pondok Pesantren An-Nakhil Darunnajah enam Desa Sambirejo Kecamatan Terawang Jaya Kabupaten Mukomuko ” .<sup>5</sup> Pada penelitian ini digunakan metode pendekatan kualitatif dengan memakai jenis penelitian lapangan menghasilkan data deskriptif. Informan dalam penelitian ini yaitu guru BK, Kepala sekolah, waka kurikulum, dan santri di SMK pondok pesantren An-Nakhil. Penelitian ini berfokus untuk menerangkan fenomena dalam Bimbingan dan Konseling atau suatu penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang dapat diamati.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang di lakukan adalah pada objek penelitian yang saya lakukan tentang Motivasi Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Non Akademik dan subjek pada penelitian saya berfokus pada pembimbing, pelatih, ustad atau ustazah serta santri dalam meningkatkan prestasi non akademiknya, misalkan seperti prestasi non akademik salah satu dari peserta didik. Tempat penelitiannya juga berbeda yang mana penelitian sebelumnya berada di SMK pondok pesantren An-Nakhil Darunnajah enam sedangkan penelitian saya berada di Pondok Pesantren Modren Al-Ikhlâs.

---

<sup>5</sup> Ernawati, “*Upaya Bimbingan Konseling Karir Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di Smk Pondok Pesantren An-Nakhil Darunnajah 6 Desa Sambirejo Kecamatan Terawang Jaya Kabupaten Mukomuko*”, (Skripsi : Universitas Iain Bengkulu, 2015).



Penelitian saya hanya berfokus pada motivasi santri dalam meningkatkan prestasi non akademik santri.

Kedua skripsi Jejen Herbianto yang berjudul “Motivasi Orang Tua Dalam Pengembangan Bidang Keagamaan Di Desa Sinar Gunung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepayang”.<sup>6</sup> Jenis penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Desa Sinar Gunung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepayang provinsi Bengkulu. Adapun hasil dari penelitian ini lebih mengfokuskan pada motivasi pengembangan bidang keagamaan pada anak, dalam bidang pengembangan keagamaan pada anak maka anak akan tergantung pada bagaimana orang tua mengajarkannya.

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif yang berlokasi di Provinsi Sumatra Selatan Kota Lubuk Linggau terletak di Jln. Yos Sudarso. Bedanya penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah pada penelitian saya berusaha mengungkapkan atau mencari tahu tentang motivasi santri dalam mengikuti kegiatan non akademik sedangkan penelitian Jejen Herbianto mencari tahu tentang motivasi orang tua dalam pengembangan bidang keagamaan Di Desa Sinar Gunung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepayang. Jadi penelitian yang akan dilakukan terfokus dengan motivasi santri dalam mengikuti kegiatan non akademik.

---

<sup>6</sup> Jejen Herbianto, “*Motivasi Orang Tua Dalam Pengembangan Bidang Keagamaan Di Desa Sinar Gunung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepayang*”. (Skripsi : Universitas Iain Bengkulu, 2019).

Ketiga skripsi Umi Nafi'ah yang berjudul "Peran Pemberian Motivasi Ustadz Terhadap Santri Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Masjid Al-Hikmah Desa Sritejokencono Kecamatan Kota Gajah".<sup>7</sup> Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan data deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis data merupakan salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha dalam pembentukan sumber daya manusia berpotensi di bidang pendidikan. Untuk itu ustadz atau ustazah harus mempunyai langkah-langkah agar dapat menggerakkan para santri untuk dapat di bimbing serta mengembangkan potensi belajar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Perbedaan penelitian ini dengan yang akan saya teliti terletak pada tujuan penelitian yang bertujuan untuk peran pemberian motivasi ustadz terhadap santri dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an masjid Al-Hikmah Desa Sritejokencono Kecamatan Kota Gajah sedangkan penelitian yang saya lakukan dengan tujuan untuk mengetahui motivasi santri dalam mengikuti kegiatan non akademik.

---

<sup>7</sup> Umi Nafi'ah, "Peran Pemberian Motivasi Ustadz Terhadap Santri Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Tpa Masjid Al-Hikmah Desa Sritejokencono Kecamatan Kota Gajah". (Skripsi : Universitas Iain Metro, 2019).

## **G. Sistematika Penulisan**

Agar tidak menyimpang dari pembahasan yang akan dilakukan maka peneliti menyusun sistematika penulisan yang terdiri dari 5 Bab, yaitu sebagai berikut :

**BAB I** Pada Bab ini berisi tentang pendahuluan, akan memberikan gambaran awal yang akan menjadi uraian latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

**BAB II** Pada Bab kedua ini membahas tentang landasan teori yang berkaitan dengan pengertian motivasi, fungsi motivasi, aspek-aspek motivasi, teori-teori motif, macam-macam motif, konsep motivasi, pengaruh motif dalam pengamatan, pengertian santri, karakteristik santri, jenis-jenis santri, pengertian kegiatan non akademik, faktor yang mempengaruhi kegiatan non akademik, fungsi kegiatan non akademik, potensi kegiatan non akademik, dan kegiatan non akademik di pondok.

**BAB III** Pada Bab ini berisi tentang metode penelitian yang memaparkan pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

**BAB VI** Pada Bab empat ini berisi tentang pembahasan deskripsi wilayah penelitian, profil informan penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

**BAB V** Pada Bab ini berisi tentang kesimpulan serta saran dari hasil penelitian.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Motivasi Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Non Akademik

##### 1. Pengertian Motivasi

Sebuah motivasi dalam kegiatan non akademik santri adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri santri yang menimbulkan kegiatan dalam berprestasi, sehingga dapat menjamin kelangsungan dari dalam diri santri dan dari luar diri santri. Santri juga membutuhkan sebuah dorongan dari pihak-pihak yang berkaitan seperti pembimbing, pelatih, ustad atau ustazah serta guru-guru yang berkaitan. Dimana dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan, dorongan juga merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan, dimana tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu untuk memberi arah pada perilaku secara psikologis.<sup>1</sup>

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (*kesiapsiaga*). Berawal dari kata “motif” itu maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif

---

<sup>1</sup> Dimiyati & Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), Hlm 81-83.

menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.<sup>2</sup>

Motivasi sangat diperlukan dalam kehidupan manusia, menurut Iswanti motivasi adalah daya pendorong yang ada dalam diri manusia sehingga ia melakukan suatu kegiatan. Sedangkan menurut pendapat Dimiyanti motivasi adalah kekuatan mental yang mendorong terjadinya sesuatu.<sup>3</sup>

Menurut Fathurohman dan Sutikno (dalam buku Sugeng Sejati) mengemukakan bahwa motivasi berpangkal dari kata “Motif” yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.<sup>4</sup> Sedangkan menurut pendapat Berkowitz motif adalah kondisi internal individu yang konsisten, yang mana kondisi itu telah menyebabkan timbulnya suatu perilaku atau kecenderungan perilaku.<sup>5</sup>

Gerungan juga mengemukakan bahwa motif merupakan suatu pengertian yang melengkapi semua penerak alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu.<sup>6</sup>

Dimana menurut pandangan Mc. Donald motivasi adalah perubahan energi

---

<sup>2</sup> Sudirman, *“Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar”*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), Hlm 73.

<sup>3</sup> Devi Retnowati, “Prestasi Akademik Dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang”, *Jurnal Pendidikan*, Vol 1, No. 3 ,( Maret, 2016), Hlm 524.

<sup>4</sup> M Khoizin Kharis, Pengaruh Motivasi Belajar Santri Terhadap Peningkatan Kajian Kitab Salaf Pesantren Darusalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan*, Vol IX, No 1, (September, 2017), Hlm 201.

<sup>5</sup> Sugeg Sejati, *“Psikologi Sosial Suatu Pengantar”*. (Yogyakarta : Teras, 2012), Hlm 81.

<sup>6</sup> Abu Ahmadi, *“Psikologi Sosial”*. (Jakarta : Rineka Cipta, Juli 2009), Hlm 177.

dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>7</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah para pembimbing, pelatih, ustad atau ustazah serta guru yang berkaitan dalam kegiatan non akademik santri dengan beraneka ragam karakteristik yang dimiliki oleh santri dalam mengikuti sebuah organisasi yang ada di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas. Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh para santri adalah selalu melas dalam mengikuti latihan sehingga membuat mereka kurang percaya diri dengan dirinya sendiri. Maka untuk menyiapkan peserta didik yang bermutu diperlukan dukungan dari seorang guru pembimbing, pelatih, ustad atau ustazah serta guru-guru yang berkaitan pada setiap santri yang ingin mengikuti lomba dalam perwakilan sekolahnya, maka disini diperlukan perhatian serta dorongan dari orang terdekat seperti orang tua, teman, sahabat dan lain-lainya. Karna santri yang berprestasi juga sangat membutuhkan masukan serta dorongan dalam membantu mereka agar lebih semangat lagi dan giat untuk mengikuti perlombaan.

Salah satu usaha yang bisa dilakukan untuk membantu santri dalam meningkatkan kegiatan non akademik adalah dengan cara memberikan arahan dan dukungan seperti sebuah motivasi, karna kebanyakan dari peserta didik yang memiliki kurang dalam percaya diri sangat membutuhkan motivasi dari pembimbing, pelatih, ustad atau ustazah serta guru-guru yang berkaitan yang ada di Pondok Pesantren Modren Al-Ikhlas.

---

<sup>7</sup> Sudirman, “*Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*”. (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), Hlm 73.

### **a. Fungsi Motivasi**

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan sedang menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Di samping itu ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.



Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.<sup>8</sup>

#### **b. Aspek-Aspek Motivasi**

Menurut Marilyn K. Gowing, terdapat empat aspek utama dalam motivasi belajar yaitu :

##### 1) Dorongan mencapai sesuatu

Suatu kondisi dimana peserta didik terdorong untuk berjuang demi mewujudkan keinginan dan harapan-harapannya. Karena adanya dorongan untuk mengetahui, memahami, dan menguasai apa yang dipelajari.

##### 2) Komitmen

Salah satu aspek penting dalam proses belajar adalah sebuah komitmen belajar. Komitmen adalah salah satu aspek yang cukup penting dalam proses belajar, dengan memiliki komitmen yang tinggi peserta didik memiliki kesadaran untuk belajar, mampu mengerjakan tugas dan mampu menyeimbangkan tugas.

##### 3) Inisiatif

Kesiapan untuk bertindak atau melakukan sesuatu atas peluang atau kesempatan yang ada. Peserta didik dituntun untuk memunculkan inisiatif-inisiatif atau ide-ide baru yang akan menunjang keberhasilan dan kesuksesannya dalam menyelesaikan proses pendidikannya, karena ia telah mengerti dan bahkan memahami dirinya sendiri, sehingga ia dapat

---

<sup>8</sup> Sudirman, "*Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*". (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), Hlm 85-86.

menuntut dirinya sendiri untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya dan juga orang disekitarnya.

#### 4) Optimis

Optimis dapat dimaknai sebagai suatu sikap yang gigih dalam upaya mencapai tujuan tanpa peduli adanya kegigihan dan kemunduran. Sikap gigi tidak menyerah dalam mengejar tujuan dan selalu percaya bahwa tantangan selalu ada, tetapi setiap dari kita memiliki potensi untuk berkembang dan bertumbuh lebih baik lagi.<sup>9</sup>

### c. Teori-Teori Motif

Mengenai motif ini, ada beberapa teori yang memberikan gambaran tentang seberapa jauh peranan dari stimulus internal dan eksternal. Teori-teori ini antara lain :

- 1) Teori insting (*instinct theory*), merupakan predisposisi yang alami (*innate*) untuk berbuat apabila menghadapi stimulus tertentu.
- 2) Teori dorongan (*drive theory*), teori ini berdasarkan atas dasar biologis yaitu berkaitan dengan *drive* dan *drive reduction*.
- 3) Teori gejala (*arousal theory*), disebut sebagai *optimal level theory*. Pada dorongan *theory* ini asumsinya ialah organisme mencari atau mengurangi ketegangan (*tension*), sehingga dengan demikian organisme mempertahankan gejala atau *arousal* ini dalam keadaan yang minimum, relatif rendah.

---

<sup>9</sup> Adhetya Cahyani Dll, "Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19". Jurnal Pendidikan Islam 2020, Hlm 04.

4) Teori insentif (*incentive theory*), adalah mendasar atas keadaan internal organisme yaitu mendasar atas faktor biologis. Teori insentif mempunyai titik pijak yang berbeda. Teori ini justru berpijak pada faktor eksternal yang dapat memicu atau mendorong organisme berbuat dan stimulus eksternal ini disebut internal. Berasumsi bahwa organisme akan menyadari tentang akibat atau konsekuensi dari perilaku atau perbuatannya, dan organisme akan mendekati kepada intensif yang positif, dan menjauhi intensif yang negatif.<sup>10</sup>

#### **d. Konsep Motivasi**

Teori kepribadian yang pernah diungkapkan Maslow berdiri di atas sejumlah asumsi dasar tentang motivasi. *Pertama*, Maslow melakukan pendekatan holistik terhadap motivasi yaitu seluruh orang, bukan satu bagian atau fungsi tunggalnya saja yang termotivasi. *Kedua*, motivasi biasanya bersifat kompleks, artinya perilaku seseorang dapat muncul dari beberapa motif yang terpisah. *Ketiga*, adalah manusia termotivasi secara terus-menerus oleh satu kebutuhan atau kebutuhan lainnya. *Keempat*, semua orang dimana pun termotivasi oleh kebutuhan-kebutuhan yang sama. *Kelima*, terakhir tentang motivasi adalah kebutuhan dapat disusun dalam bentuk hierarki.<sup>11</sup>

---

66. <sup>10</sup> Yudrik Jahja, “*Psikologi Perkembangan*”. (Jakarta : Prenadamedia Group, 2011), Hlm

65. <sup>11</sup> Yudrik Jahja, “*Psikologi Perkembangan*”. (Jakarta : Prenadamedia Group, 2011), Hlm

### **e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi**

Motivasi seseorang dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

#### 1) Faktor internal

Faktor yang berasal dari dalam diri individu, terdiri atas :

- a) Persepsi individu mengenai diri sendiri, seseorang termotivasi atau tidak untuk melakukan sesuatu banyak tergantung pada proses kognitif berupa persepsi. Persepsi seorang tentang dirinya sendiri akan mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak.
- b) Harga diri dan prestasi, faktor ini mendorong atau mengarahkan individu (motivasi) untuk berusaha agar menjadi pribadi yang mandiri, kuat, dan memperoleh kebebasan serta mendapatkan status tertentu dalam lingkungan masyarakat, serta dapat mendorong individu untuk berprestasi.
- c) Harapan, adanya harapan-harapan akan masa depan. Harapan ini merupakan informasi objektif dari lingkungan yang mempengaruhi sikap dan prasaan subjektif seseorang, harapan merupakan tujuan dari perilaku.
- d) Kebutuhan, manusia dimotivasi oleh kebutuhan untuk menjadikan dirinya sendiri yang berfungsi secara penuh, sehingga mampu meraih potensinya secara total. Kebutuhan akan mendorong dan mengarahkan seseorang untuk mencari atau menghindari,

mengarahkan dan memberi respon terhadap tekanan yang dialaminya.

## 2) Faktor eksternal

Faktor yang berasal dari luar individu, terdiri atas :

- a) Jenis dan sifat individu, dorongan untuk bekerja pada jenis dan sifat individu tertentu sesuai dengan objek individu yang tersedia akan mengarahkan individu untuk menentukan sikap atau pilihan individu yang akan dimiliki dalam suatu kegiatan.
- b) Kelompok individu dalam bergabung, dimana kelompok organisasi tempat individu bergabung dapat mendorong atau mengarahkan perilaku individu dalam mencapai suatu tujuan perilaku tertentu.
- c) Situasi lingkungan pada umumnya, setiap individu mendapatkan dorongan terhadap hubungan dengan rasa ingin melakukan interaksi secara efektif dengan lingkungannya.
- d) Sistem imbalan bagi individu, imbalan merupakan karakteristik atau kualitas objek dari seseorang dapat mempengaruhi motivasi individu yang mengikuti sebuah organisasi, sehingga sistem pemberian imbalan dapat mendorong individu untuk mencapai suatu tujuan.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Adhetya Cahyani DII, 2020, "Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19". Jurnal Pendidikan Islam, Hlm 04.

## 2. Pengertian Santri

Dalam agama Islam pendidikan mendapat perhatian yang sangat utama bagi kalangan masyarakat. Terutama di lembaga pesantren sangat relevan mewujudkan pendidikan nasional, karena selama ini lembaga pendidikan pesantren memiliki keunggulan tertentu seperti sikap disiplin, sikap sosial, sikap moral, dan sikap loyal. Anthoni H. Jhons berpendapat bahwa istilah santri berasal dari bahasa tamil yang berarti guru mengaji.<sup>13</sup> Maka secara umum santri adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan agama Islam di pesantren, biasanya para santri juga menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai.

Dimana setiap santri yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memiliki sikap kepribadian yang masing-masing berbeda-beda, maka di anjurkan bagi para pembimbing, pelatih, ustad/ustazah serta guru yang berkaitan harus dapat memberikan masukan dan sebuah dorongan motivasi ketika para santri yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar jam pelajaran. Karena setiap santri yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memiliki sikap dan kepribadian yang mantap dan berkeyakinan dari diri santri ketika mereka yakin untuk mengikuti perlombaan.

Kepribadian yang menetap dan berkeyakinan ini menekankan kepada tiga hal yang merupakan landasan dari gaya kepribadian seperti

---

<sup>13</sup> Rejono, "Motivasi Belajar Santri Pada Pondok Pesantren Al-Ishlah Sendagagung Paciran". *Jurnal Psikologi Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, Januari 2016, Hlm 05.

kebenaran, tanggung jawab, dan kehormatan.<sup>14</sup> Sikap kemandirian santri melalui pembinaan nilai-nilai budaya dan tradisi dari pesantren, maka ciri-ciri yang paling dominan selalu menjadi acuan prinsip dan tradisi pesantren. Acuan yang utama adalah tertanamnya ajaran-ajaran yang dominan dalam keikhlasan, ketulusan, kemandirian, kebersahajaan dan keberanian. Semua itu merupakan karakteristik yang diteladani dalam kehidupan sehari-hari santri.

#### **a. Karakteristik Santri**

Pola pendidikan di pondok pesantren memang berbeda dengan pola pengajar di pendidikan ormal (sekolah umum). Pendidikan di pondok pesantren tidak hanya mengajarkan keilmuan yang bersifat ilmiah, akan tetapi lebih dari pada itu, seorang santri (siswa di pondok pesantren) juga di bekali keilmuan yang bersifat amalia, terlebih juga ketika dia mengabdikan kepada kiyai (guru di pesantren) maka seorang santri juga akan mendapatkan ilmu berupa pengalaman hidup dengan melihat dan mengikuti pola kehidupan kiyai, dari pola pendidikan di pesantren masyarakat menyebutkan anak yang bersekolah di pondok pesantren sebagai manusia serba bisa, terutama dalam masalah keagamaan misalnya ceramah, pemimpin tahlil, menjadi imam sholat ( bagi laki-laki) serta dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar keagamaan. berikut beberapa karakter santri :

---

<sup>14</sup> Gregory G. Young, "*Panduan Membaca Kepribadian Orang*". (Yogyakarta : Think, 2013), Hlm 215.

### **1) Ketaatan**

Tentu saja seorang santri itu melakukan ketaatan dalam segi hal apa saja baik itu ibadah, maupun dalam belajar. Selain itu ketaatan adalah sikap patuh terhadap aturan-aturan yang berlaku yang ada di pondok pesantren, sehingga menimbulkan karakter santri dalam mematuhi peraturan-peraturan yang diberikan oleh kiyai.

### **2) Keikhlasan**

Dengan adanya keikhlasan maka dapat mengajarkan santri untuk dapat ikhlas dalam mengamalkan serta menjalankan perbuatan itu dengan sebaik-baik mungkin, keikhlasan juga dapat diartikan sebagai ketulusan dari seorang santri dalam melakukan apa saja. sehingga hal ini yang memunculkan sikap serta budi pekerti yang luhur, Termasuk pelajaran-pelajaran dalam akhlak yang langsung dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari juga menunjang seorang santri yang memiliki karakter ini dapat berperilaku yang terpuji serta budi pekerti yang baik.

### **3) Saling Tolong Menolong**

Kehidupan di pesantren yang penuh dengan aturan yang berupa kewajiban dan larangan serta hukuman bagi yang melanggar, menjadikan seorang santri memiliki karakter saling tolong menolong antara satu pihak dengan pihak yang lainnya..

### **4) Kebersamaan**

Hidup di pesantren memang dilatih untuk memiliki kebersamaan, karena mereka jauh dari jangkauan orang tua. Seorang



santri juga harus pandai-pandai mengatur waktu, mengatur keuangan dan lain sebagainya. Mereka diajarkan untuk melakukan kebersamaan dalam kebaikan sehingga menimbulkan adanya kekeluargaan dalam menuntut ilmu dan selalu ingin membantu orang lain.

#### **5) Saling Menghargai dan Menghormati**

Sikap saling menghargai dan menghormati satu sama lain dalam berinteraksi, maka santri diajarkan untuk saling menghargai dan menghormati ketika melakukan interaksi. Karna berinteraksi itu penting supaya tidak ada perpecahan di masyarakat, pada dasarnya hidup secara rukun itu akan dapat menimbulkan kebaikan bagi semua orang.<sup>15</sup>

#### **6) Kesederhanaan**

Seorang santri sudah terbiasa hidup seadanya terkadang sampai kekuranganpun itu sudah biasa baginya. Mulai dari makanan, pakaian serta kesederhanaan dalam keperluan lainnya. Jiwa kesederhanaan bukan berarti pasif dan bukan berarti karena kemiskinan, tetapi mengandung unsur kekuatan dan ketabahan hamba, dan memiliki kemampuan dalam menghadapi perjuangan hidup dengan segala kesulitannya. Maka dibalik kesusahan akan tercapailah jiwa besar, disinilah akan terbentuk karakter yang kuat sebagai seorang santri.

---

<sup>15</sup> Saihu, "Pembentukan Karakter Melalui Model Pendidikan *Transformatife Learning* Pada Santri Di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bali". *Jurnal : Pendidikan Islam 2019*, Hlm 06.

## **7) Kemandirian**

Hidup di pesantren memang dilatih untuk mandiri, karena mereka jauh dari jangkauan orang tua. Seorang santri juga harus pandai-pandai mengatur waktu, mengatur keuangan dan lain sebagainya. Pribadi yang mandiri berarti pribadi yang punya tekad untuk selalu berusaha semaksimal mungkin, tidak mudah putus asa, tidak bermental pengemis, dan selalu ingin membantu orang lain.

## **8) Jiwa Ukhuwah Islamiyyah**

Ukhuwah Islamiyyah adalah merupakan salah satu tujuan dari hidup manusia, yaitu menciptakan kedamaian dan kebahagiaan. Sebab itu santri harus terus dilatih untuk saling menjaga satu sama lain demi menciptakan kedamaian tersebut, lebih lanjut dikatakan bahwa semangat persaudaraan yang sangat akrab dapat dirasakan bersama baik susah maupun senang, tentunya banyak terdapat nilai keagamaan.<sup>16</sup>

### **b. Jenis-Jenis Santri**

Pondok pesantren mempunyai berbagai macam peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Seperti pada umumnya diketahui, pondok pesantren sebenarnya tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi yang lebih penting adalah menanamkan nilai-nilai agama dan sikap pada santri. Dimana terdapat dua kelompok jenis santri dalam pondok pesantren, yakni :

---

<sup>16</sup> Dirasat, "Pembentukan Karakter Santri Melalui Panca Jiwa Pondok Pesantren". *Jurnal : Uin Sunan Gunung Djati Bandung 2020*, Hlm 138-140.

#### 1) Santri mukim

Santri dalam karakter mukim ini adalah santri yang murid-muridnya berasal dari daerah jauh dan menetap di pesantren. Santri yang sudah lama mukim di pesantren biasanya menjadi kelompok tersendiri dan sudah memikul tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari, seperti halnya mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab tingkatan rendah dan menengah.

#### 2) Santri kalong

Dimana santri kalong ini adalah murid-murid yang berasal dari desa sekelilingnya, yang biasanya mereka tidak tinggal di pesantren kecuali kalau waktu-waktu belajar (sekolah dan mengaji) saja, mereka bolak-balik dari rumah.<sup>17</sup>

### **3. Pengertian Kegiatan Non Akademik**

Kegiatan non akademik adalah prestasi yang dicapai oleh siswa/santri sewaktu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Dimana kegiatan non akademik itu sendiri ialah prestasi yang tidak ada kaitannya dengan belajar mengajar apalagi identik dengan membaca, menulis dan berhitung. Karna yang di dapat dalam kegiatan non akademik ini dengan cara mengasah kemampuan siswa/santri dalam lembaga formal seperti di sekolah. kegiatan non akademik ini tidak dapat diukur dan dinilai menggunakan angka, biasanya dalam hal olahraga misalkan basket, voli, sepak bola, dan kesenian seperti drum band, melukis, tari, apa lagi dalam

---

<sup>17</sup> Mansur Hidayat, "Model Komunikasi Kyai Dengan Santri Di Pesantren". *Jurnal : UIN Sunan Kalijaga 2016*, Hlm 387.

kegiatan keagamaan dapat dilihat seperti pidato atau ceramah, mengaji tilawah robana, dan masih banyak lagi kegiatan yang ada dalam non akademik di sekolah. Prestasi ini biasa diraih oleh siswa/santri yang memiliki prestasi serta bakat tertentu dibidangnya.

Maka dapat di artikan bahwa kegiatan non akademik ini adalah prestasi yang di dapat melalui kegiatan, berorganisasi, dan juga bersosialisasi dengan orang lain. Prestasi ini biasanya di dapatkan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang di adakan di sekolah masing-masing atau komunitas yang ada di lingkungan tempat tinggal kita.

Menurut Mulyono kegiatan non akademik adalah prestasi atau kemampuan yang dicapai siswa dari kegiatan di luar jam akademik atau sering juga disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan siswa dalam rangka untuk mengembagkan kemampuan, ketertarikan, dan hobi siswa di luar jam kelas.<sup>18</sup>

#### **a. Faktor yang Mempengaruhi Non Akademik**

Terdapat beberapa pendapat tentang faktor kegiatan non akademik yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Faktor kegiatan non akademik peserta didik yang dapat mempengaruhi prestasinya, menurut Boylan berpendapat bahwa faktor-faktor non akademik peserta didik untuk berprestasi mencakup beberapa hal seperti sikap peserta didik, motivasi, pengaturan tingkat kepercayaan diri dalam suatu pendidikan,

---

<sup>18</sup> Ahmad Hikami, Dkk, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama 003 Samarinda". *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan : Institut Agama Islam Negeri Samarinda*, 2020. Hlm 35-36.

sejauh mana peserta didik dapat mencari bantuan. Pendapat Boylan juga menyatakan bahwa dorongan dari dalam diri peserta didik akan sangat mempengaruhi peserta didik mencari bantuan, bila menemukan masalah ketika dalam perjalanan meraih prestasi sehingga peserta didik mampu menemukan solusi pada pemersalahan atau kendala yang dihadapi, untuk mencapai prestasi yang telah ditargetkan.

*Community College Research Center-Teacher College* Di Universitas Colombia mengidentifikasi bahwa ada empat faktor mekanisme utama dukungan non akademik yang dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didik yaitu :

1. Menciptakan hubungan social yang baik dilingkungan peserta didik.
2. Mampu mengklarifikasi aspirasi yang diperlukan peserta didik sehingga mampu meningkatkan komitmennya.
3. Mampu mengembangkan pengetahuan peserta didik melalui pembelajaran yang ada.
4. Membuat pelajaran yang layak bagi peserta didik.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa adanya pemenuhan empat faktor kegiatan non akademik pada diri peserta didik, maka akan mempengaruhi dan meningkatkan *outcome* mereka. Dari pendapat di atas maka terlihat bahwa faktor-faktor kegiatan non akademik peserta didik dalam mencapai prestasi di pengaruhi oleh dorongan dari internal seseorang, yang akan berdampak pada karya, kinerja, usaha dan hasil

prestasi peserta didik. Dorongan peserta didik dapat juga berasal dari eksternal atau lingkungannya, tetapi dorongan internal peserta didik akan lebih kuat dalam mengendalikan peserta didik untuk mencapai prestasinya.

Faktor kegiatan non akademik memungkinkan peserta didik menjadi motivator bagi diri mereka sendiri sehingga membawa perilaku dan prestasinya sejalan dengan rencana ideal mereka. Selain itu faktor kegiatan non akademik dapat mengklarifikasi rencana peserta didik dalam mengembangkan diri dengan memanfaatkan aspek diri yang mereka miliki. Dukungan faktor non akademik dapat membuat peserta didik fokus pada masa depan yang menjadi tujuan nyata ideal mereka.<sup>19</sup>

#### **b. Fungsi Kegiatan Non Akademik**

Kegiatan non akademik juga memiliki beberapa macam fungsi diantaranya :

- 1) Fungsi pengembangan, kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mendukung perkembangan peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan memberikan pelatihan kepemimpinan serta karakter peserta didik.
- 2) Fungsi sosial, kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mampu mengembangkan rasa tanggung jawab siswa. Pengembangan dilakukan melalui pengalaman praktik keterampilan sosial, internalisasi nilai moral dan sosial, serta pengalaman sosial.

---

<sup>19</sup> Lidia Susanti, “*Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik*”. (Malang : Literasi Nusantara, 2019) Hlm 140-141.

- 3) Fungsi kreatif, pelaksanaan kegiatan non akademik (ekstrakurikuler) dalam suasana yang menyenangkan dan santai sehingga peserta didik mampu mengembangkan minat dan bakat secara maksimal.
- 4) Fungsi persiapan karir, melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mampu mengasah minat dan bakat siswa sehingga dapat menjadi pendukung karir ataupun menjadi profesi yang kelak ditekuni.<sup>20</sup>

### **c. Potensi Kegiatan Non Akademik**

Potensi akademik seseorang dapat dilihat dalam hal minat, bakat, kemampuan dan keahliannya. Setiap peserta didik di dalam kelas pasti memiliki kemampuan potensi kegiatan non akademik yang berbeda-beda. Adanya keragaman ini perlu diperhatikan oleh guru, agar potensi setiap peserta didik dapat berkembang dengan maksimal sehingga mereka dapat menghasilkan karya yang sesuai dengan potensinya.

Walau kenyataan prestasi non akademik kurang dihargai, salah satu bukti yang dapat diamati adalah di sekolah-sekolah masih belum memberikan sarana dan prasarana sesuai minat peserta didik, juga belum mendukung kemampuan peserta didik yang memiliki bakat dalam bidang non akademik. Namun potensi kegiatan non akademik memberikan dampak positif bagi peserta didik, ketika mereka dapat menunjukkan bakat, minat dan kemampuannya maka dapat meningkatkan kepercayaan dirinya sehingga mereka memiliki citra diri yang positif dan melatih mereka untuk bersosialisasi serta berempati.

---

<sup>20</sup> Ahmad Hikami Dkk, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama 003 Samarinda". *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan : Institut Agama Islam Negeri Samarinda*, 2020. Hlm 39-40.

Bila mereka menemukan bakat atau minatnya maka mereka akan memiliki ketahanan yang lebih lama dalam belajar dan memiliki usaha yang lebih, dibanding bila mereka hanya melakukan suatu tugas karena kewajiban saja. Banyak penelitian yang menyatakan bahwa potensi kegiatan non akademik seseorang akan mendukung keberhasilan akademiknya, tidak dapat dikesampingkan potensi non akademik seseorang dan tidak dapat dipandang remeh potensi akademik dalam memperkuat komitmen peserta didik untuk mencapai prestasinya.<sup>21</sup>

#### **d. Kegiatan Non Akademik di Pondok**

Salah satu fungsi pondok pesantren adalah tempat di mana teladannya masyarakat. Dalam hal ini para santri lulusan pondok pesantren diharapkan bisa menjadi pengabdian dan panutan bagi masyarakat. Untuk itu pondok pesantren menyusun kegiatan-kegiatan yang membentuk para santri menjadi pribadi yang dewasa, mandiri, berilmu, dan menguasai berbagai macam *soft skill*. Maka ada beberapa kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Modren Al-Ikhlas yaitu :

##### 1) Kegiatan sekolah umum

Kegiatan yang ada di sekolah Pondok Pesantren Modren Al-Ikhlas ini ada banyak kegiatan yang ada, diantaranya seperti kegiatan puisi, tari, pramuka, paskibraka, LKS, dan masih banyak lagi kegiatan umum yang ada di sekolah. Biasanya santri yang berprestasi banyak di ikutkan untuk mengikuti lomba antar sekolah kabupaten, kota, dan provinsi.

---

<sup>21</sup> Lidia Susanti, “*Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik*”. (Malang : Literasi Nusantara, 2019) Hlm 134-135.



## 2) Kegiatan sekolah madrasah diniyah

Pertumbuhan madrasah diniyah tidak dapat dipisahkan dengan tumbuh dan berkembangnya ide-ide pembaruan di kalangan umat Islam. Madrasah diniyah termasuk kelompok pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang dilembagakan yang bertujuan untuk mempersiapkan santri menguasai pengetahuan tentang ilmu agama Islam.<sup>22</sup>

Program diniyah merupakan Kegiatan yang dilakukan ketika di luar jam pelajaran dan selalu di adakan perlombaan oleh ustad atau ustazah beserta guru-guru yang ada di Pondok Pesantren Modren Al-Ikhlash, agar para santri dapat mengembangkan pengetahuan serta pengalaman ketika sedang berada di kalangan masyarakat, maka untuk mengadakan kegiatan seperti lomba ceramah atau pidato, tilawah, kaligrafi, robana, dan masih banyak lagi kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Modren Al-Ikhlash. Para santri harus mempersiapkan diri dari jauh hari agar mereka dapat menampilkan penampilan semaksimal mungkin.

---

<sup>22</sup> Idam Mustofa, "Praktik Service Learning Manajemen Madrasah Diniyah Sebagai Laboratorium Sosial". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 3 No. 1 (Oktober 2019), Hlm 15.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dimana deskriptif ini dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang (sementara berlangsung).<sup>1</sup> Data yang dikumpul berbentuk kata-kata dan lisan. Menurut Muri Yusuf mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang dapat digunakan apabila ingin melihat dan mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek dalam konteksnya menemukan makna (*meaning*) atau pemahan yang mendalam tentang sesuatu masalah yang dihadapi, yang tampak dalam bentuk data kualitatif, baik berupa gambar, kata, maupun kejadian seta dalam “*natural setting*”.<sup>2</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang berangkat dari teori, yang dimana dalam penelitian kualitatif menyajikan data dengan cara terarah. Kemudian membuat kesimpulan guna sebagai acuan bagi pembaca yang ingin mengetahui tentang upaya guru bk dalam meningkatkan prestasi non akademik melalui layanan konten. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Adapun tujuan dari

---

<sup>1</sup> Consuelo G Sevilla. “*Pengantar Metode Penelitian*”, (Jakarta : Universitas Indonesia, 1993), Hlm 71.

<sup>2</sup> Muri Yusuf, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*”, (Jakarta : Kencana 2014), Hlm 43.

penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi di tempat.

Alasan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif ini karena masalah dari penelitian adalah motivasi santri dalam mengikuti kegiatan non akademik yang hanya dapat dijawab dengan menggunakan penelitian kualitatif.

## **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis bertujuan untuk mendapatkan sebuah informasi yang lebih lengkap lagi. Maka lokasi yang telah ditentukan oleh penulis terletak di Sumatra Selatan Kota Lubuk Linggau Jln. Yos Sudarso. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan yang tertulis di SK penelitian selama satu bulan.

## **C. Subjek atau Informan Peneliti**

Sumber informasi (Informan) adalah orang-orang yang akan dijadikan sumber dalam memperoleh informasi-informasi tentang penelitian. Pemilihan informan diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu menentukan subjek atau objek sesuai dengan tujuan peneliti. Teknik ini digunakan jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan atau penentuan sampel.<sup>3</sup>

Pada penelitian ini, keseluruhan santri yang ada di Pondok Pesantren Modren Al-Ikhlas berjumlah 400 santri terdiri dari SMA dan SMP. Dari keseluruhan santri yang ada di Pondok Pesantren Modren Al-Ikhlas informan yang akan di ambil sebanyak 8 orang santri yang memiliki prestasi non

---

<sup>3</sup> Djam'am Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2017), hlm. 47.

akademik di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas. Adapun yang menjadi pertimbangan peneliti menentukan sumber informan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Santri yang memiliki prestasi di bidang non akademik di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas.
2. Santri bersedia menjadi informan penelitian.
3. Pelatih kegiatan non akademik, wali kelas, waka krikulum, dan pembimbing yang menjadi informan pendukung di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas.
4. Kegiatan non akademik yang masih aktif di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas : ceramah atau pidato, robana, tilawah, kaligrafi, paskibraka atau LKS, bola volly, badminton, teater, tari, hadroh, bola kaki dan mercing band.

Berdasarkan kriteria di atas maka informan yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 12 orang informan yang memiliki kegiatan non akademik serta guru-guru yang bersangkutan.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data yang didapat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

##### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai informan yang dicari.<sup>4</sup> Jadi data primer ialah data yang diperoleh langsung dari lapangan dan orang yang bersangkutan. Dimana data primer

---

<sup>4</sup> Saifudin Anwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm 91.

ini berasal dari santri yang memiliki prestasi non akademik di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas.

## **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaahan terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literatur laporan, tulisan dll) yang memiliki relevansi dengan yang akan diteliti.<sup>5</sup> Sumber data skunder penelitian ini adalah dokumentasi seperti foto, dokumen berupa sejarah Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas, visi dan misi Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas, serta sarana dan prasarana Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan berdasarkan relevansi terkait dengan santri yang mengikuti kegiatan prestasi non akademik di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Untuk itu dalam mengumpulkan data dan informasi, maka peneliti menggunakan beberapa teknik, diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2016), hlm 78.

## 1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi atau pengamatan juga dapat didefinisikan sebagai perhatian yang berfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu.<sup>6</sup>

Syaodih N, mengatakan bahwa observasi (*observation*) adalah atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan menurut Bugin observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini peneliti dengan partisipan mengamati aktivitas terhadap suatu proses atau objek dari santri untuk memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan. Adapun observasi yang peneliti lakukan pada penelitian ini ialah pada suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk melihat serta mengamati secara langsung tentang kegiatan santri yang ada di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Kota Lubuk Linggau Provinsi Sumatra Selatan.

---

<sup>6</sup> Emzir, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*”. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm 37.

<sup>7</sup> Djam’an Satori, “*Metodelogi Penelitian Kualitatif*”. (Bandung : ALFABETA, 2014), Hlm 105.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara *holistic* dan jelas dari informan.

Menurut Sudjana, wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interview*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interview*). Sedangkan menurut Berg membatasi wawancara sebagai suatu percakapan dengan suatu tujuan, khususnya tujuan untuk mengumpulkan informasi.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara atau interviu untuk mendapatkan sebuah informasi dari santri yang berbentuk tulisan, atau direkam secara audio visual atau audio dalam pengamatan langsung. Adapun aspek pertanyaan yang peneliti tanyakan pada penelitian ini ialah aspek dorongan mencapai suatu, komitmen, inisiatif, dan optimis.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Djam'an Satori, "*Metodelogi Penelitian Kualitatif*". (Bandung : ALFABETA, 2014), Hlm 129-130.

<sup>9</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm 82.

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto pada saat peneliti observasi dan mewawancarai informan. Dalam dokumentasi ini peneliti menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari catatan sumber-sumber informasi yang diberikan.

Adapun kegiatan dokumentasi pada penelitian ini berupa dokumen keadaan Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Kota Lubuk Linggau, dan dokumentasi pada proses penelitian berupa foto-foto saat observasi dengan informan-informan penelitian.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.<sup>10</sup>

Untuk memperoleh menganalisis data penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menggambarkan hasil penelitian berdasarkan data di lapangan. Teknik analisis ini digunakan untuk memperoleh data tentang langkah-langkah menganalisis data pada penelitian. Penelitian dimulai dari pengumpulan data tentang motivasi santri dalam mengikuti kegiatan prestasi non akademik dari berbagai sumber baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari lapangan. Tahap selanjutnya

---

<sup>10</sup> Fatih Nashrul Islami, "*Peran Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sman 1 Kedurangwaru Tulungagung*". Skripsi : Iain Tulungagung 2018, Hlm 95.



menggambarkan dan mengelola data tersebut berdasarkan teori –teori yang ada.<sup>11</sup>

Proses analisis data dimulai dengan seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.<sup>12</sup>

## **G. Teknik Keabsahan Data**

Penelitian ini menggunakan teori Milers dan Huberman sebagai berikut<sup>13</sup> :

### **1. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilah-milah hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya. Dalam reduksi data peneliti dapat menyederhanakan data dalam bentuk ringkasan. Reduksi data dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan reduksi data terhadap hasil wawancara yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Al-Iklhlas.

### **2. Penyajian Data**

Kemudian setelah dilakukan reduksi data, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan lainnya. Penyajian data disini dilakukan untuk membatasi sekumpulan informasi yang didapat selama

---

<sup>11</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm 202.

<sup>12</sup> M. Bahroin. “ *Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Ketintang Poncokusuma Malang*”. Skripsi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2017, Hlm 61.

<sup>13</sup> Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000), Hlm 331.

melakukan penelitian lapangan, kemudian pengambilan dan penarikan kesimpulan.

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Tahap terakhir peneliti menganalisis data dan mengambil kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang sudah ditetapkan. Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan motivasi santri dalam mengikuti kegiatan non akademik di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas dan menjelaskan kembali faktor-faktor pendukung dan penghambat santri dalam mengikuti kegiatan non akademik di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah Pendirian Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas**

Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas didirikan pada tanggal 30 oktober 1996 oleh Bapak Drs. H.M. Syueb Tamat dengan dukungan kuat dari istri nya Hj. Sri Haryati dan anak-anak nya, yang terdiri dari : Enny Mutmainah, S.Pd, Elly Widowati, SH, Prof. Dr. Ir. Sonny Rahmat Widodo, Dra. Esti Kusuma Wati, Susi Era Wati, SE. MM dan Iwan Setiawan, SE. MM. Dengan tujuan untuk membangun serta mencerdaskan kehidupan masyarakat sebagai wujud pengabdian kepada Allah SWT, maka melalui yayasan ini didirikan Pondok Pesantren Modren Al-Ikhlas pada tanggal 4 nopember 1996.

Pada tanggal 15 juli 1997, program pendidikan tingkat SMP dan SMA di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas mulai beroperasi, dengan mendidik santri sebanyak 315 orang santri, sebagai pusat pengembangan yang berorientasi pada nilai (*Value Oriented Development*) maka sistem pendidikan yang digunakan adalah integasi antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama pada seluruh level pendidikan.

Pada tahun 2003 Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas kembali menorehkan tinta pada sejarah dengan diselenggarakannya wisuda

santri kelas VI, yaitu santri yang lulus setelah menjalankan program pendidikan 6 tahun, (berawal dari kelas level I SMP hingga kelas level III SMA). Pada tahun 2007 Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas mengadakan peringatan 10 tahun berdirinya acara ditandai dengan pembukaan selubung haul ke 10 oleh Gubernur Provinsi Sumatra Selatan, Ir. H. Syahrial Oesman. Peringatan 10 tahun ini juga menjadi bermakna karena mulai tahun 2007 Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas mulai menyelenggarakan program pendidikan yang lebih ke hulu yaitu pada tingkat sekolah dasar, dengan tujuan agar penanaman aqidah dan akhlak yang baik serta keingintahuan dan kreatifitas terhadap ilmu pengetahuan telah ditumbuh kembangkan sejak usia dini.

Pada tanggal 12 juli 2008, pendiri dan pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas wafat. Meskipun demikian tujuan beliau untuk mengembangkan kehidupan masyarakat yang cerdas melalui pembentukan insan Islami seutuhnya yang berkualitas tinggi, beriman dan bertaqwah kepada Allah SWT, memiliki pola pikir yang cerdas dan rasional, sehat jasmani dan rohani. Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas bukan hanya sekedar sekolah, bukan hanya sekedar asrama dan juga bukan hanya sekedar tempat pendidikan namun adalah semua yang secara universal menjadi ikhlas sebagai wujud pengabdian kepada Allah SWT.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Profil Pondok Pesantren Modren Al-Ikhlas, Provinsi Sumatra Selatan, Kota Lubuklinggau 2021.

## **2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas**

Visi adalah “Menjadikan Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas sebagai pusat unggulan dalam bidang pendidikan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berlandaskan keimanan dan ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa serta mengembangkan kehidupan masyarakat dalam pembentukan kepribadian manusia sebagai muslim yang taat dan bertanggung jawab”.

Misi adalah “Ekstensi Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas sebagai salah satu lembaga yang bergerak dalam kerangka fungsionalisasi pendidikan untuk mewujudkan santri yang berprestasi dan mampu bersaing, baik SDM pendidikan maupun kemampuan dan kesanggupan kerja yang tinggi dan berakhlaqul karimah yang menjadi pusat pembangunan masyarakat secara keseluruhan.

## **3. Perkembangan Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas**

Yayasan pendidikan dan pengajaran Al-Ikhlas didirikan pada tanggal 30 oktober 1996 oleh Bapak Drs. H.M. Syueb Tamat dengan dukungan kuat dari istri nya Hj. Sri Haryati dan anak-anak nya, yang terdiri dari : Enny Mutmainah, S.Pd, Elly Widowati, SH, Prof. Dr. Ir. Sonny Rahmat Widodo, Dra. Esti Kusuma Wati, Susi Era Wati, SE. MM dan Iwan Setiawan, SE. MM. Dengan tujuan untuk membangun serta mencerdaskan kehidupan masyarakat sebagai wujud pengabdian kepada Allah SWT, maka melalui yayasan ini didirikan Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas pada tanggal 4 nopember 1996.

Pada tanggal 15 juli 1997 program pendidikan tingkat SMP dan SMA di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas mulai beroperasi dengan mendidik santri sebanyak 315 orang santri, sebagai pusat pengembangan yang berorientasi pada nilai (*Value Oriented Developmen*). Pada tahun 1998 Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas diberikan kepercayaan dari masyarakat sehingga pada tahun 1998 pondok sudah bisa memperluas lahan dan pada tahun 1999 lahan tersebut dibangun untuk asrama putra. Pada bulan April 1999 Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas kembali diberikan piagam pendirian pondok serta No. Statistik pondok dan langsung diresmikan oleh Bapak H. Rosihan Arsyad. Maka pada tahun 2000 Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas menerima bantuan waduk berupa air bersih dari pemerintah Kota Lubuk Linggau, sehingga pada tahun 2001 Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas juga menjadi salah satu dari 45 sekolah swasta dengan modal pesantren di Indonesia yang mendapat bantuan dari *Islamic Development Bank (IDB)*.<sup>44</sup>

Pada tahun 2003 Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas kembali menorehkan tinta pada sejarah dengan diselenggarakannya wisuda santri kelas VI, yaitu santri yang lulus setelah menjalankan program pendidikan selama 6 tahun, (berawal dari kelas level VII SMP hingga kelas level XII SMA). Pada tahun 2004 dengan diberikanya bantuan dari Islamic Development Bank (IDB) maka Pondok Pesantren Modern

---

<sup>44</sup> Profil Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas, Provinsi Sumatra Selatan, Kota Lubuklinggau 2021.

Al-Ikhlas diresmikan oleh Gubernur Provinsi Sumatra Selatan oleh Bapak Ir. H. Syahrial Oesman.

Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas sebelumnya mempunyai program pendidikan yang terdiri dari SMP, SMA dan Madrasah Diniyah. Setelah memasuki tahun 2006 sistem pendidikan tersebut diatas berubah menjadi sistem pendidikan terintegrasi antara ilmu pengetahuan dan teknologi dengan ilmu pengetahuan kediniyahan. Pada tahun 2007 Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas mengadakan peringatan 10 tahunberdirinya Pondok Pesantren Modern Al-Ikhkas yang pada puncak acaranya ditandai dengan pembukaan selubung HAUL ke 10 oleh Gubernur Provinsi Sumatra Selatan oleh Bapak Ir. H. Syahrial Oesman. Peringatan 10 tahun ini juga menjadi bermakna karena mulai tahun 2007 Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas mulai menyelenggarakan program pendidikan untuk tingkat sekolah dasar. Dengan tujuan agar penanaman aqidah dan akhlak yang baik serta keingin tahuan dan kreatifitas terhadap ilmu pengetahuan telah di tumbuh kembangkan sejak usia dini.

Pada tahun 2008 ditengah pesatnya perkembangan Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas yang juga disertai dengan semakin kompleksnya tantangan, Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas diselimuti kabut duka yang mendalam, karena pada tanggal 12 juli 2008 pendiri, pelopor dan pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Drs. H. M Syueb Tamat menghembuskan nafas terakhirnya di dunia untuk

menghadap Allah SWT kerendahan hati, kejujuran, kesabaran, motivasi yang kuat, serta pengabdianya Allah SWT sangat mewarnai semua yang telah dikerjakan beliau semasa hidup. Namun amanat yang diemban para pengurus Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas untuk mewujudkan visi dan misi Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas terus berlanjut.

Pada tahun 2009 Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas meresmikan peletakan batu pertama oleh Gubernur Provinsi Sumatra Selatan H. Alex Noerdin, Wali Kota Lubuk Linggau H. Riduan Effendi, dan Bapak Musi Rawas Ridwan Mukti. Pada tahun 2010 Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas kembali membangun gedung asrama putri (gedung Aisyah) yang mana hampir setiap tahun pelajaran Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas selalu kekurangan asrama khususnya asrama santri wati.<sup>45</sup>

Pada tahun 2011 alhamdulillah Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas kembali bersyukur kepada Allah SWT yang mana Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas masih diberi kepercayaan oleh masyarakat untuk mendidik putra-putri beliau, maka tahun ini Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas banyak mendapat santri dari tahun-tahun yang sebelumnya. Dan berkat kerja sama yang baik pula antara wali santri terhadap pengurus Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas sekarang sudah

---

<sup>45</sup> Profil Pondok Pesantren Modren Al-Ikhlas, Provinsi Sumatra Selatan, Kota Lubuklinggau 2021.



membangun tempat ibadah/musholah yang berada di kompleks santriwan.

Pada awal tahun pelajaran 2013/2014 alhamdulillah Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas kembali bersyukur kepada Allah SWT, di mana masih dipercaya oleh masyarakat sebagai tempat mendidik putra-putri mereka, dan pada tahun ini juga Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas mengadakan kegiatan Do'a bersama Haul pimpinan pondok Drs. H. M Syueb Tamat serta peletakan batu pertama pembangunan masjid di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas oleh Wakil Wali Kota Lubuk Linggau, Kapolres Kota Lubuk Linggau, dan beberapa pejabat penting lainnya yang berganti nama menjadi masjid Muhammad Syueb Tamat.

Selain itu Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas karunia-nya sehingga santri-santri Al-Ikhlas telah mampu meraih berbagai prestasi gemilang antara lain menjuarai beberapa tangkai kegiatan olahraga dan seni tingkat Nasional di Gorontalo dan sukses melaksanakan launching Marcing Band Al-Ikhlas yang dilatih dengan sangat serius oleh tim pelatih Marcing Band.

Pada tahu 2017/2021 santri Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas juga memenagkan beberapa perlombaan baik dibidang seni, olahraga, kepramukaan dan juga sains. Untuk kemajuan pondok pesantren kedepannya pihak pondok akan terus berupaya untuk melengkapi sarana prasarana yang dibutuhkan untuk santri dalam kegiatan belajar

dan sekaligus berupaya akan menyelesaikan pembangunan Masjid Muhammad Syueb Tamat.<sup>46</sup>

#### 4. Lembaga Pendidikan Dan Pengajaran

Lembaga/unit pendidikan yang dikelola langsung oleh Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas :

**Tabel 4.1**  
**Status Madrasah/Sekolah & Jumlah Seluruh Santri<sup>47</sup>**

Madrasah/Sekolah	LK	PR	JUMLAH	STATUS
SMP, SMA	190	210	400	Terakreditasi
TOTAL	190	210	400	

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Santri Mukim<sup>48</sup>**

Madrasah/Sekolah	LK	PR	JUMLAH	STATUS
SMP/WUSTHO	95	120	215	Terakreditasi
SMA/ULYA	85	100	185	Terakreditasi

#### 5. Fasilitas Pondok

Fasilitas yang dimiliki Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas kota Lubuk Linggau. Adapun fasilitas yang terdiri dari sarana dan prasarana gedung sekolah berjumlah 5 unit 30 ruangan, status gedung hak milik

<sup>46</sup> Profil Pondok Pesantren Modren Al-Ikhlas, Provinsi Sumatra Selatan, Kota Lubuklinggau 2021.

<sup>47</sup> Profil Pondok Pesantren Modren Al-Ikhlas, Provinsi Sumatra Selatan, Kota Lubuklinggau 2021.

<sup>48</sup> Profil Pondok Pesantren Modren Al-Ikhlas, Provinsi Sumatra Selatan, Kota Lubuklinggau 2021.

yayasan, ruang kantor 7 ruang, dimana asrama terdiri dari asrama putra dan putri yang memiliki 8 unit serta 48 kamar, sedangkan perumahan guru memiliki 9 unit 14 rumah, masjid 1 buah 15x18 m<sup>2</sup> dan musholah memiliki 1 unit 18x18 m<sup>2</sup>. Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas ini juga memiliki sebuah perpustakaan berjumlah 2 unit 12x20 m<sup>2</sup>, auditorium 1 unit 15x56 m<sup>2</sup>, pondok ini juga memiliki sebuah Lap. Ipa sebanyak 2 unit 12x20 m<sup>2</sup>, lalu mereka memiliki Lap komputer dan Lap Bahasa dimana luas Lap komputer sebanyak 2 unit 12x20 m<sup>2</sup> sedangkan Lap Bahasa sebanyak 1 unit 10x12 m<sup>2</sup>, santri Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas juga memiliki ruang makan 1 unit 24x12 m<sup>2</sup>, dapur umum 1 unit.

Mereka juga memiliki sebuah kendaraan yaitu mobil dan motor 1 unit untuk keperluan-keperluan di pondok, mesin foto copy 2 unit untuk dapat membantu ketika santri memerlukan foto copy, sumber penerangan PLN dan generator, sumber air bersih terdiri dari sumur biasa, sumur bor dan pam, mereka juga memiliki tempat untuk mencuci baju serta setrika yang dinamakan binatu 1 buah. Untuk saat ini hanya inilah fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Lubuk Linggau.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Profil Pondok Pesantren Modren Al-Ikhlas, Sumatra Selatan, Kota Lubuklinggau 2021.

## 6. Kegiatan-Kegiatan

Dalam kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas ada beberapa bidang usaha dan ekstrakurikuler yang dimiliki Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas.

**Tabel 4.3**  
**Devisi Usaha<sup>50</sup>**

No	Bidang Usaha
1	Toko Foto Copy dan ATK
2	Binatu
3	Jasa Penjahitan Pakaian
4	Waserda
5	Kantin
6	Wartel

**Tabel 4.4**  
**Devisi Ekstrakurikuler<sup>51</sup>**

No	Ekstrakurikuler
1	Keagamaan (TPQ)
2	Kemasyarakatan (Berzanji, Tahlil, Tilawah Berirama)
3	Retorika (Pidato, Ceramah, Dan Muhadoroh)
4	Seni (Drama, Tarik Suara, Qosidah, Nasyid, Kaliqrafi)

---

<sup>50</sup> Profil Pondok Pesantren Modren Al-Ikhlas, Provinsi Sumatra Selatan, Kota Lubuklinggau 2021.

<sup>51</sup> Profil Pondok Pesantren Modren Al-Ikhlas, Provinsi Sumatra Selatan, Kota Lubuklinggau 2021.

5	Keterampilan (Menjahit, Pertukangan, Perkebunan)
6	Olahraga (Bola Kaki, Basket, Volly, Badminton, Tenis, Takraw)
7	Pramuka (Osis, Oppm, Pmr, Bela Diri Dan Mercing Band)

## 7. Profil Usaha Ekonomi Pondok Pesantren

Berdasarkan profil ekonomi yang ada di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas, dimana Pondok Pesantren Modern ini memiliki badan usaha yaitu koperasi dan tahun berdirinya pada tahun 1997. Jenis usaha yang dimiliki Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas ini adalah toko foto copy dan ATK, perdagangan, jasa penjahitan pakaian, binatu, jasa pangkas rambut, kantin, jasa simpan pinjam, dan wartel. Dimana Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas ini memiliki modal usaha sebesar Rp. 300.000.000, dan hubungan modal dengan pesantren 100% milik pesantren. Ketua pemegang badan usaha saat ini adalah yaitu Iwan Setiawan, Se. MM, Seketaris Drs. Zaitar Rosyidin, Wakil Seketaris Hamdan, M. Pd, Bendahara Yayasan, Wakil Bendahara Rena Triana, S. Pd<sup>52</sup>

### B. Pofil Informan Penelitian

Informan pada penelitian ini ada delapan santri yang memiliki motivasi dalam mengikuti kegiatan non akademik yang ada di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas kota Lubuk Linggau dan 4 pengurus yang

---

<sup>52</sup> Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas, Provinsi Sumatra Selatan, Kota Lubuklinggau 2021.

ada di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas. Berikut adalah profil informan dan pengurus yang dapat diwawancarai oleh peneliti<sup>53</sup> :

**Tabel 4.5**  
**Profil Informan Santri Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas<sup>54</sup>**

No	Nama	Alamat	Status
1.	Farhan Rahmansyah	Lubuk Linggau	Santri
2.	Nursiawan Anggit	Lakitan	Santri
3.	Lathifah Rahma Sakhi	Lubuk Linggau	Santri
4.	Key Zalniansyah	Lubuk Linggau	Santri
5.	Kurniati Anisa	Rupit	Santri
6.	Ahmad Ferdiansyah	Biaro	Santri
7.	Amelia Andara Putri	Terawas	Santri
8.	Kayla Farhana Saki	Karang Dapo	Santri

**Tabel 4.6**  
**Profil Informan Pengurus Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas<sup>55</sup>**

No	Nama	Alamat	Status
1.	Afif Amirullah	Lubuk Linggau	Waka Krikulum
2.	Mila Karmila	Lubuk Linggau	Wali Kelas
3.	Exsil Febrianti	Selangit	Pengurus
4.	Fairus Suhada	Terawas	Pelatih

<sup>53</sup> Profil Informan Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas, Provinsi Sumatra Selatan, Kota Lubuklinggau 2021.

<sup>54</sup> Profil Pondok Pesantren Modren Al-Ikhlas, Provinsi Sumatra Selatan, Kota Lubuklinggau 2021.

<sup>55</sup> Profil Pondok Pesantren Modren Al-Ikhlas, Provinsi Sumatra Selatan, Kota Lubuklinggau 2021.

## **1. Profil santri**

### **a. Informan 1 (Farhan Rahmansyah)**

Informan pertama berinisial Farhan Rahmansyah, lahir pada tanggal 07 Februari 2004 dan merupakan anak ke 1 dari 3 bersaudara. Ayahnya berkerja sebagai guru SMA dan ibunya sebagai ibu rumah tangga. Sekarang dia tinggal di asrama putra bersama dengan para pengurus asrama dan teman-temannya. Adapun nama ayah Farhan Rahmansyah yaitu Arohansyah berusia 40 tahun dan ibunya Zukiro berusia 38 tahun. Diumurnya yang sekarang Farhan Rahmansyah banyak meraih prestasi baik di bidang umum maupun di bidang agama.

### **b. Informan 2 (Nursiawan Anggit)**

Inisial kedua berinisial Nursiawan Anggit, lahir pada tanggal 20 Maret 2004 dan merupakan anak ke 4 dari 5 bersaudara, ayahnya bekerja sebagai buruh tani dan ibunya sebagai ibu rumah tangga. Saat ini Nursiawan Anggit tinggal di asrama putri bersama dengan pengurusnya dan teman-temannya, sedangkan tempat tinggal orang tuanya berada di desa Nibung. Nama ayah Nursiawan Anggit bernama Hermansyah sedangkan ibunya bernama Nurma.

### **c. Informan 3 (Lathifah Rahma Sakhi)**

Inisial kedua berinisial Lathifah Rahma Sakhi, saudari Lathifah Rahma Sakhi lahir pada tanggal 21 januari 2005, hobi saudari Lathifah Rahma Sakhi adalah bernyayi dan dia memiliki cita-cita

menjadi seorang guru. Saudari Lathifah Rahma Sakhi merupakan anak kedua dari 3 bersaudara, dia adalah anak dari pasangan Bapak Iskandar dan Ibu Dina, adapun kakak dari saudari Lathifah Rahma Sakhi perempuan dan sudah berumah tangga sedangkan adiknya masih duduk di bangku SMP. Pekerjaan dari ayah saudari Lathifah Rahma Sakhi adalah polisi sedangkan ibunya ibu rumah tangga dan memiliki bisnis toko kue.

**d. Informan 4 (Key Zalniansyah)**

Informan keempat berinisial Key Zalniansyah, saudara Key Zalniansyah memiliki hoby membaca, dan memiliki cita-cita menjadi guru, saudara Key Zalniansyah merupakan anak ke-1 dari dua bersaudara, dia adalah anak dari pasangan Bapak Wardi dan Ibu Niken, adik dari Saudara Key Zalniansyah sekarang menginjak usia 14 tahun dan duduk di bangku SMP. Saudari Key Zalniansyah selalu di utuskan dari pihak sekolah untuk mewakili perlombaan ceramah di antar pondok.<sup>56</sup>

**e. Informan 5 (Kurniati Anisa)**

Informan kelima berinisial Kurniati Anisa, saudari Kurniati Anisa memiliki hobi dalam menari serta melukis, cita-cita dari saudari Kurniati Anisa adalah ingin menjadi polwan, saudari Kurniati Anisa merupakan anak ke-2 dari dua bersaudara, dia adalah anak dari pasangan Bapak Nurdin dan Ibu Nurul, pekerjaan ayah

---

<sup>56</sup> Biodata Santri Pondok Pesantren Pesantren Modern Al-Ikhlas, Provinsi Sumatra Selatan, Kota Lubuklinggau 2021.



saudari Kurniati Anisa saat ini adalah polisi dan ibu dari saudari Kurniati Anisa adalah bidan, kakak dari saudari Kurniati Anisa adalah laki-laki dan sudah berkeluarga.

**f. Informan 6 (Ahmad Ferdiansyah)**

Informan keenam berinisial Ahmad Ferdiansyah, berjenis kelamin laki-laki. Ahmad Ferdiansyah lahir pada tanggal 20 juni 2005, dan merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. adapun nama Bapaknya Juwanda dan Ibunya bernama Karmila, pekerjaan Bapak Ahmad Ferdiansyah adalah sebagai petani dan ibunya sebagai ibu rumah tangga. Saudara Ahmad Ferdiansyah memiliki cita-cita sebagai psikolog dan saudara Ahmad Ferdiansyah memiliki hobi bermain bola kaki.

**g. Informan 7 (Amelia Andara Putri)**

Informan ketujuh berinisial Amelia Andara Putri, saudarai Amelia Andara Putri lahir pada tanggal 14 Maret 2005, adapun hobi saudari Amelia Andara Putri adalah melukis, dan cita-cita nya adalah menjadi pegawai Bank. Saudara Amelia Andara Putri merupakan anak ke 2 dari dua bersaudara, kakak pertamanya laki-laki dan sudah berkeluarga, saudari Amelia Andara Putri adalah anak pasangan dari Bapak Ngateman dan Ibu Suji. Saudari Amelia Andara Putri juga merupakan santri yang berprestasi di bidang olahraga dan kesenian.

#### **h. Informan 8 (Kayla Farhana Saki)**

Informan kedelapan yang berinisial Kayla Farhana Saki, saudari Kayla Farhana Saki lahir pada tanggal 25 Desember 2005, adapun hobi dari saudari Kayla Farhana Saki adalah membaca buku, dan cita-cita dari saudari Kayla Farhana Saki adalah menjadi pengacara, saudari Kayla Farhana Saki merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara, kakak dari saudari Kayla Farhana Saki merupakan laki-laki dan adik dari saudari Kayla Farhana Saki merupakan laki-laki, kakanya sekarang sudah bekerja sebagai guru olahraga di SMP sedangkan adiknya sekarang duduk di bangku SMP. Adapun Kayla Farhana Saki adalah anak pasangan dari Bapak Sumardi dan ibu Siti. Saudara Kayla Farhana Saki juga santri berbakat di bidang kesenian.

### **2. Profil pengurus**

#### **a. Informan (Afif Amirullah)**

Informan pertama yang berinisial Afif Amirullah, adalah guru di bidang waka krikulum, saudara Afif Amirullah memiliki hobi membaca dan juga mengaji. Saudara Afif Amirullah lahir pada tanggal 20 Januari 1994, masa mengajar saudara Afif Amirullah saat ini sudah mencapai 5 tahun, selain menjadi waka krikulum saudara Afif Amirullah juga memiliki jabatan sebagai pembina Osis dan juga Lks serta paskib di Pondok Pesantren Modren Al-Ikhlash dan sekarang saudara Afif Amirullah bertempat tinggal di pondok.

**b. Informan (Mila Karmila)**

Informan kedua yang berinisial Mila Karmila, adalah guru dibidang Bahasa Inggris sekaligus wali kelas, saudari Mila Karmila lahir pada tanggal 30 Maret 1989, Saudari Mila Karmila memiliki 2 orang anak dan anak pertama laki-laki sedangkan yang kedua perempuan. Masa mengajar saudari Mila Karmila saat ini sudah mencapai 10 tahun, selain itu saudari Mila Karmila aktif mengajar dan membimbing santri di bidang pidato Baha Inggris.

**c. Informan (Exsil Febrianti)**

Informan ketiga yang berinisial Exsil Febrianti, adalah guru dibidang kesenian serta pembimbing dalam kegiatan kaligrafi, melukis dan juga menjadi wali kelas, saudari Exsil Febrianti lahir pada tanggal 15 Agustus 1992, saudari Exsil Febrianti memiliki satu orang anak perempuan. Masa mengajar saudari Exsil Febrianti saat ini mencapai 8 tahun, tempat tinggal saudari Exsil Febrianti bertempat di Pondok Pesantren Modren Al-Ikhlas sekaligus pengurus pondok.

**d. Informan (Fairus Suhada)**

Informan keempat yang berinisial Fairus Suhada, adalah guru dibidang PAI (Pendidikan Agama Islam), saudari Fairus Suhada lahir pada tanggal 30 November 1990, saudari FS memiliki 2 orang anak laki-laki dan 1 orang anak perempuan. Masa mengajar saudari Fairus Suhada saat ini mencapai 9 tahun, saudari Fairus Suhada

bertempat tinggal di Pondok Pesantren Modren Al-Ikhlas sekaligus pengurus pondok Pondok Pesantren Modren Al-Ikhlas, saudara Fairus Suhada juga menjadi pelatih robana, tilawah, dan ceramah/pidato.

### **C. Motivasi Santri Mengikuti Kegiatan Non Akademik Di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas**

Dalam kehidupan individu membutuhkan motivasi untuk melakukan sesuatu, motivasi merupakan dorongan hasrat ataupun minat yang begitu besar di dalam diri, maka untuk mencapai suatu tujuan dibutuhkan suatu cita-cita tertentu. Adanya motivasi akan membuat individu berusaha sekuat tenaga untuk mencapai yang diinginkannya.

Dari keterangan kedelapan santri yang berprestasi dalam kegiatan non akademik dan 4 orang pengurus Pondok Pesantren Moderen Al-Ikhlas yang berkaitan dengan aspek dorongan mencapai sesuatu adalah :

#### **1. Aspek (dorongan mencapai sesuatu)**

Dorongan mencapai sesuatu merupakan suatu gerak jiwa dan perilaku seseorang untuk berbuat, agar dapat mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan wawancara informan dengan inisial Farhan Rahmansyah bahwa dorongan yang ingin dicapai dalam mengikuti kegiatan non akademik adalah :

Wawancara peneliti dengan saudara Farhan Rahmansyah

*“Pertamo awak ikut organisasi tu, awak tu termotivasi dari kenti-kenti awak samo wong tuo awak, ado jogo kemauan awak*

*jugo. Perasaan awak tu senag nian ketiko dapat masukan jak wong tuo dengan kenti-kenti awak, masukanyo tu awak terimo dengan senag hati nian. Apo lagi guru-guru serto pembimbing tu selalu ngasih nasehat untuk awak, Biar awak dapat muat wong tuo awak bangga dengan awak”.*<sup>57</sup>

Maka penulis menyederhanakan dengan bahasa informan agar dapat disederhanakan supaya tidak terjadi kekeliruan dalam penyampaian makna dalam bahasa yang digunakan informan.

Dimana menurut pemahaman penulis adalah :

(Awal mula saya mengikuti organisasi itu, saya termotivasi dari teman sekitar saya dan juga orang tua saya, dan sebagian ada kemauan dari diri saya sendiri, perasaan saya itu senag sekali ketika dapat masukan dari orang tua serta teman-teman saya, masukan dari mereka itu saya terima dengan senag hati. Apa lagi guru-guru pembimbing itu selalu memberi nasehat untuk saya, sehingga saya dapat meraih sebuah prestasi yang membuat orang tua saya bangga terhadap diri saya).

Tidak jauh berbeda dengan Farhan Rahmansyah, informan Nursiawan Anggit juga menyampaikan :

*“Yang muat awak tu tertarik dalam organisasi non akademik (di luar jam pelajaran) tu kareno awak hobi be, mano di situ awak dapat dukungan jak wong tua awak dengan kenti-kenti awak, mangko jak situ masukan jak wong tuo dengan kenti-kenti awak dapek awak terimo. Caro awak ningkatkan kegiatan non akademik tu awak tu rajen belatih mangko biar dapat prestasi tu. Jak pihak sekolah jugo dukung kegiatan kami.”*<sup>58</sup>

Maka penulis menyederhanakan dengan bahasa informan agar dapat disederhanakan supaya tidak terjadi kekeliruan dalam penyampaian makna dalam bahasa yang digunakan informan.

Dimana menurut pemahaman penulis adalah :

---

<sup>57</sup> Hasil Wawancara Dengan Saudara FR, Sabtu 26 Agustus 2021.

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan saudara NA, Sabtu 26 Agustus 2021.

(Hal yang membuat saya tertarik dalam mengikuti kegiatan non akademik (di luar jam pelajaran) itu karna saya memiliki hobi dibidangnya, dan disitu saya dapat dukungan dari kedua orang tua saya serta teman-teman saya, sehingga masukan dari orang tua saya dan teman-teman saya dapat saya terima dengan baik. Cara saya dalam meningkatkan kegiatan non akademik itu saya selalu rajin dalam berlatih agar saya mendapatkan prestasi itu. Dari pihak sekolah juga selalu mendukung kegiatan kami).

Senada dengan yang disampaikan oleh saudara Nursiawan Anggit, informan Lathifah Rahma Sakhi juga menyampaikan :

*“awal mula awak tu termotivasi ngikut organisasi tu jak diri awak dewek bahwo awak tu emang tertarik ngikut organisasi yang ado di sekolah. perasaan awak sangat bahagia nian ketiko awak nguno namo baik sekolah apo lagi dorongan jak wong tuo dengan kenti-kenti awak muat awak tu termotivasi, dan awak sangat nerimo dorongan-dorongan jak mereka, caro awak ningkatke prestasi awak tu mako awak harus rajin belatih, dari pihak sekolah jago nukung aktifitas santrinyi”.*<sup>59</sup>

Maka penulis menyederhanakan dengan bahasa informan agar dapat disederhanakan supaya tidak terjadi kekeliruan dalam penyampaian makna dalam bahasa yang digunakan informan. Dimana menurut pemahaman penulis adalah :

(Awal mula saya termotivasi dalam mengikuti organisasi itu karna niat dari diri saya sendiri bahwa saya itu memang tertarik dalam mengikuti Ekstrakurikuler yang ada di sekolahan. Perasaan saya sangat bahagia ketika saya membawa nama baik sekolah apa lagi dorongan dari orang tua beserta teman-teman saya selalu membuat saya termotivasi, dan saya sangat menerima dorongan-dorongan dari mereka, cara saya untuk meningkatkan prestasi saya itu maka saya harus rajin dalam berlatih, dari pihak sekolah juga selalu mendukung aktifitas santrinya).

---

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan saudari LRS, Sabtu 26 Agustus 2021.

Senada dengan yang disampaikan oleh saudari Lathifah Rahma Sakhi, informan Key Zalniansyah juga menyampaikan :

*“keingin awak ngikut kegiatan non akademik ko datang jak diri awak dewek dan ado jugo termotivasi jak kenti-kenti-kenti awak, prasaan awak ketiko dienjok dorongan jak wong tedekat tu senag nian dan dapek awak terimo dengan baik, apo lagi dorongan yang di enjok jak mereka selalu termotivasi biar awak lebih giat lagi, pihak jak sekolah dengan guru-guru yang ado di pondok pesantren iko sangat bantu kami jadi lebih baik lagi.”<sup>60</sup>*

Maka penulis menyederhanakan dengan bahasa informan agar dapat disederhanakan supaya tidak terjadi kekeliruan dalam penyampaian makna dalam bahasa yang digunakan informan.

Dimana menurut pemahaman penulis adalah :

(Keinginan saya mengikuti kegiatan non akademik itu tumbuh dari diri saya sendiri dan ada juga termotivasi dari teman-teman, prasaan saya ketika diberi dorongan dari orang terdekat itu sangat bahagia dan dapat saya terima dengan baik, apa lagi dorongan yang mereka berikan itu selalu memotivasi saya untuk lebih giat lagi, pihak dari sekolah beserta guru-guru yang ada di pondok pesantren ini sangat membantu kami menjadi lebih baik lagi).

Tidak jauh berbeda dengan dua informan diatas saudari Kurniati Anisa juga mengungkapkan :

*“awak tertarek nak mekut organisai tu karno adonyo dorongan jak keduo wong tuo awak dan jugo dukungan jak pihak sekolah, perasaan awak ketiko awak dapek meraih keberhasilan tu awak senag nian dan gembiro nian, apo lagi jak keduo wong tuo awak yang selalu ngaseh motivasi untuk lebih giat lagi dalam berprestasi, caro awak agar giat dalam nyampai milu kegiatan non akademik tu mangko awak harus lebeh semangat lagi belateh, dan dukungan jak pihak sekolah ko sereto guru-guruno ngaseh motivasi ke kami biar kami dapek nguno namo baik sekolah.”<sup>61</sup>*

---

<sup>60</sup> Hasil Wawancara Dengan Saudara KZ, Sabtu 26 Agustus 2021.

<sup>61</sup> Hasil Wawancara Dengan Saudara KA, Sabtu 26 Agustus 2021.

Maka penulis menyederhanakan dengan bahasa informan agar dapat disederhanakan supaya tidak terjadi kekeliruan dalam penyampaian makna dalam bahasa yang digunakan informan.

Dimana menurut pemahaman penulis adalah :

(Saya tertarik mengikuti organisasi itu karna adanya dorongan dari orang tua saya dan juga dukungan dari pihak sekolah, perasaan saya ketika saya dapat meraih prestasi itu saya sangat senang dan gembira sekali, apa lagi dorongan dari kedua orang tua saya yang selalu memberi saya motivasi untuk lebih giat lagi dalam berprestasi, cara saya agar giat dalam meraih kegiatan non akademik itu maka saya harus lebih semangat lagi dalam berlatih, dan dukungan dari pihak sekolah serta guru-guru selalu memotivasikan kami agar kami dapat membawa nama baik sekolah).

Senada dengan informan Kurniati Anisa, Saudara Ahmad

Ferdiansyah juga menyampaikan :

*“Pertamo kali awak ngikut organisasi tu kareno adonyo dukungan jak kenti-kenti awak dan jugo jak guru-guru awak, awak jugo senang ketiko awak diinjok dari wong tedekat awak cak wong tuo awak, guru-guru awak, keluargo awak, dan kenti-kenti awak, masukan jak mereko tu muat awak bangkit agar awak lebih semangat lagi ngikut organisasi, mako disiko caro awak untuk lebeh semangat lagi dalam organisasi awak harus giat dalam berlatih biar awak nguno namo baik sekolah, man kini pihak sekolah gi aktif ngasih dukungan ngen motivasi untuk kami”.*<sup>62</sup>

Maka penulis menyederhanakan dengan bahasa informan agar dapat disederhanakan supaya tidak terjadi kekeliruan dalam penyampaian makna dalam bahasa yang digunakan informan.

Dimana menurut pemahaman penulis adalah :

(Pertama kali saya mengikuti organisasi itu karna adanya dorongan dari teman-teman saya dan juga dari guru-guru saya, saya juga sangat senang ketika saya diberikan dorongan dari orang

---

<sup>62</sup> Hasil Wawancara Dengan Saudari AF, Sabtu 26 Agustus 2021.



terdekat saya seperti orang tua saya, guru-guru saya, keluarga saya, dan teman-teman saya, masukan dari mereka itu sangat membangkitkan saya agar saya lebih bersemangat lagi dalam mengikuti kegiatan organisasi, maka disini cara saya untuk lebih semangat lagi dalam berorganisasi saya harus giat dalam berlatih agar nanti saya dapat membawa nama baik sekolah, untuk saat ini pihak sekolah selalu aktif dalam memberi dukungan dan motivasi kepada kami).

Berbeda halnya dengan yang disampaikan saudari Ahmad

Ferdiansyah, informan Amelia Andara Putri menyampaikan :

*“pertamo kali awak ngikut organisasi tu jak kenti-kenti awak awalnyi awak dak nak milu organisasi tapi karno kenti awak jadi awak termotivasi jak mereka, perasaan awak pas sudah ngikut organisasi tu senag dan bahagia apo lagi pas kami menag perlombaan, awak jugo senag pas wung tuo awak dukung kegiatan yang awak ikut, dan masukan-masukan yang di enjuk jak mereka awak terimo dengan baik, agar prestasi awak ningkat mako awak harus banyak-banyak latihan, jak pihak guru selalu ngenjok motivasi ngen dukungan yang positif dengan kami”.*<sup>63</sup>

Maka penulis menyederhanakan dengan bahasa informan agar dapat disederhanakan supaya tidak terjadi kekeliruan dalam penyampaian makna dalam bahasa yang digunakan informan.

Dimana menurut pemahaman penulis adalah :

(Awal mula saya mengikuti organisasi itu dari teman-teman saya sebenarnya saya tidak tertarik untuk mengikuti organisasi tapi karna ajakan dari teman jadi saya termotivasi dari mereka, perasaan saya ketika sudah mengikuti organisasi itu sangat senag dan bahagia apa lagi ketika kita memenagkan perlombaan, saya juga senag sekali ketika orang tua saya mendukung kegiatan yang saya ikuti, dan dorongan-dorongan yang diberikan oleh mereka sangat saya terima dengan baik, agar prestasi saya meningkat maka saya harus banyak-banyak dalam berlatih, sampai saat ini pihak guru selalu memberikan motivasi beserta dukungan yang positif pada saya).

---

<sup>63</sup> Hasil Wawancara Dengan Saudari AAP, Sabtu 26 Agustus 2021.

Senada dengan yang disampaikan Amelia Andara Putri, informan Kayla Farhana Saki juga menyampaikan :

*“keingenan awak ketiko nak milu kegiatan non akademik ko karno awak tu tertarik jak kenti-kenti awak biar dak bosan gok pas di asrama, pas awak di enjok dorongan jak kenti-kenti awak prasaan awak sangat senag nian apo lagi wung tuo awak nukung, masukan jak mereko tu awak terimo ngen baik, caro awak untuk ningkatkan kegiatan non akademik tu awak harus giat dalam latehan, jak pihak sekolah samo guru-gurunye selalu ngejok semangat ngen kami”*.<sup>64</sup>

Maka penulis menyederhanakan dengan bahasa informan agar dapat disederhanakan supaya tidak terjadi kekeliruan dalam penyampaian makna dalam bahasa yang digunakan informan.

Dimana menurut pemahaman penulis adalah :

(Keinginan saya ketika ingin mengikuti kegiatan non akademik ini karna saya itu tertarik dari teman-teman saya soalnya biar tidak membosankan ketika di asrama, ketika saya di berikan dorongan dari teman-teman saya prasaan saya sangat senag apa lagi orang tua saya sangat mendukung, masukan dari mereka sangat saya terima dengan baik, cara saya untuk meningkatkan kegiatan non akademik maka saya harus giat dalam berlatih, samapai saat ini pihak sekolah dan guru selalu memberi semangat untuk kami).

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi diperoleh gambaran tentang kegiatan non akademik atas dorongan dari teman-teman dan pihak lain. Kemudian peneliti juga mengamati pada informan Key Zalniansyah dan Lathifah Rahma Saksi bahwa keinginannya dalam mengikuti kegiatan non akademik itu tumbuh dari diri mereka sendiri, seperti semangat berlatih dan antusias dalam mengikuti kegiatan non akademik. Kemudian informan

---

<sup>64</sup> Hasil Wawancara Dengan Saudari KFS, Sabtu 26 Agustus 2021.

Kurniati Anisa keinginannya itu karena adanya dorongan dari orang tua beserta pihak sekolah. Adapun informan dari Amelia Andara Putri, Kayla Farhana Saki, Ahmad Ferdiansyah, dan Farhan Rahmansyah mengikuti kegiatan dengan adanya dorongan dari teman-teman dan pihak lain. Sedangkan informan Nursiawan Anggit mengikuti kegiatan itu karena adanya hobi dan dukungan dari orang tuanya. Dimana motivasi itu sebagian besar ada dalam diri seseorang tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa pengaruh teman juga sangat kuat sehingga ketika mereka tidak menyenangi kegiatan tersebut membuat mereka malas dalam latihan, dikarenakan tidak sesuai dengan minatnya.<sup>65</sup>

Selanjutnya berdasarkan keterangan dari pengurus Pondok Pesantren Modren Al-Ikhlas :

Wawancara peneliti dengan pengurus Afif Amirullah

“Menurut saya bagi santri yang mengikuti kegiatan non akademik itu kebanyakan datang dari diri mereka sendiri dan ada juga masukan dari teman-teman mereka, santri yang berprestasi ini biasanya anaknya aktif dalam segihal apapun, apa lagi mereka itu terkadang meminta kami untuk memotivasikan mereka agar lebih giat lagi dalam berlatih”.<sup>66</sup>

Tidak jauh berbeda pengurus Mila Karmilah juga berpendapat :

“Setahu saya santri yang berprestasi dalam bidang kegiatan non akademik itu banyak macam-macamnya ada yang dari keinginannya sendiri dan ada juga desakan dari orang tuanya agar mereka memiliki sebuah kegiatan, ada santri yang berprestasi tetapi

---

<sup>65</sup> Observasi Peneliti Dengan Informan AAP,KFS, Dan FR 2021.

<sup>66</sup> Hasil Wawancara Dengan Pengurus AM, Sabtu 28 Agustus 2021.

ia malas dalam latihan dan ada juga santri yang berprestasi tetapi ia selalu izin ketika latihan, serta ada juga santri yang selalu datang kepada kami untuk meminta kami memberikan motivasi kepada mereka”.<sup>67</sup>

Tidak jauh berbeda pengurus Exsil Febrianti juga berpendapat :

“Selama saya menjadi pengurus di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash ini, banyak sekali beragam-ragam santri yang memiliki prestasi dalam bidang non akademik, contohnya itu seperti kegiatan robana, ceramah, tilawah dan masih ada lagi, biasanya mereka itu ada yang tertarik dari ajakan teman-teman mereka dan ada juga yang berbakat di bidangnya tersebut, untuk melatih mereka itu sangat dibutuhkan kesabaran karna ada santri yang cepat menangkap dan ada juga yang sedang-sedang”.<sup>68</sup>

Tidak jauh berbeda pelatih Fairus Suhada juga berpendapat :

“Menurut saya santri yang mengikuti kegiatan non akademik di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash itu sangat aktif ketika mereka berlatih, mereka juga mengikuti atas dasar kemauan mereka sendiri dan juga dorongan dari teman-temannya, ada juga sebagian santri yang berprestasi tetapi ia malas untuk latihan sehingga membuat mereka itu ketika menampilkan penampilannya merasa gugup dan tidak percaya diri, santri yang berprestasi itu ada juga termotivasi dari teman-temannya dan ada juga dari kemauan mereka sendiri, sehingga kami sebagai pelatih hanya dapat mengasah kemampuan mereka.”<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, informasi dari pengurus dan pelatih Afif Amirullah, Mila Karmila, Exsil Febrianti dan Fairus Suhada bahwa dalam mengikuti kegiatan non akademik santri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu oleh dorongan dari dalam diri sendiri, teman sebaya dan lingkup

---

<sup>67</sup> Hasil Wawancara Dengan Pengurus AM, Sabtu 28 Agustus 2021.

<sup>68</sup> Hasil Wawancara Dengan Pengurus AM, Sabtu 28 Agustus 2021.

<sup>69</sup> Hasil Wawancara Dengan Pengurus AM, Sabtu 28 Agustus 2021.

sekolah. Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan bahwa santri dalam mengikuti kegiatan non akademik mempunyai semangat berlatih, antusias dalam kehadiran dan adanya role model seperti teman sebaya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa keinginan santri dalam mengikuti kegiatan non akademik karena adanya rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya, dorongan dari keluarga, ketertarikan dengan pengalaman teman sebaya dan dorongan dari pihak sekolah untuk mengikuti kegiatan non akademik. Selanjutnya santri merasa senang saat mengikuti kegiatan non akademik, karena mereka mendapatkan wadah untuk mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya sehingga santri mendapatkan pengalaman baru diluar kegiatan akademik. Selain itu santri juga merasa sangat senang dalam mengikuti kegiatan non akademik di sekolah.<sup>70</sup>

## **2. Aspek (Komitmen)**

Komitmen adalah sebagai suatu keadaan dimana seseorang individu memihak organisasi tertentu serta tujuan dan keinginan untuk mempertahankan keanggotaan dalam berorganisasi.

Berdasarkan wawancara informan dengan inisial Farhan Rahmansyah bahwa komitmen yang dimiliki dalam mengikuti kegiatan non akademik adalah :

---

<sup>70</sup> Hasil Kesimpulan Dengan Am, Fs, Mk Dan Ef, 2021.

Wawancara peneliti dengan saudara Farhan Rahmansyah :

*“Bahwo kegiatan organisasi ko sangat penting, kegiatan yang awak milu di Pondok Pesantren Modren Al-Ikhlas tu ceramah/pidato, Lks, Paskibraka, Osis, Pramuka, dan Hadroh, kegiatan yang awak milu ni mewakili jati diri awak, karno dengan adonyo organisasi ko awak dapat meraso lebih semangat milu kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Modren Al-Ikhlas ko, jak pihak sekolah ngenjuk dukungan untuk kami, awak jugo dapek suko ngen organisasi ko karno dengan adonyo komitmen mangko awak sungguh-sungguh nguno namo baik pondok pas awak lomba”.*<sup>71</sup>

Maka penulis menyederhanakan dengan bahasa informan agar dapat disederhanakan supaya tidak terjadi kekeliruan dalam penyampaian makna dalam bahasa yang digunakan informan.

Dimana menurut pemahaman penulis adalah :

(Pendapat dari saudara Farhan Rahmansyah, bahwasanya kegiatan organisasi itu sangat penting, kegiatan yang saya ikuti di Pondok Pesantren Modren Al-Ikhlas itu ceramah/pidato, Lks, Paskibraka, Osis, Pramuka, dan Hadroh, kegiatan yang saya ikuti ini yuk mewakili jati diri saya, karna dengan adanya organisasi ini saya dapat merasa lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Modren Al-Ikhlas ini, pihak sekolah selalu memberikan dukungan pada kami, saya juga dapat menyukai organisasi ini karna dengan adanya komitmen dalam diri saya sendiri bahwa saya harus dapat bersungguh-sungguh untuk membanggakan nama pondok saya ketika saya lomba).

Tidak jauh berbeda dengan Farhan Rahmansyah, informan Nursiawan Anggit juga menyampaikan :

*“Bahwo organisasi tu penting unyok anak santri, karno jiko di sekolah idak ado organisasi mako kami dak pacak ngembangkan bakat kami dan dak adopengalaman untok kami, kegiatan yang awak milu di pondok ni Pramuka, Osis, Lks, Paskibraka, Hadroh dan Kaligrafi, dem tu awak jugo harus besungguh-sungguh mikut kegiatan ekstrakurikuler karno dengan sungguh-sungguhnyo awak mako dapat nimbulkan hasil yang memuaskan untok awak ngen*

---

<sup>71</sup>Hasil Wawancara Dengan Saudara Fr, Sabtu 26 Agustus 2021.

*wong lain, jak pihak sekolah jugo ngenjuk komitmen ngen kami hahwo kami biso meraih prestasi tu. ”<sup>72</sup>*

Maka penulis menyederhanakan dengan bahasa informan agar dapat disederhanakan supaya tidak terjadi kekeliruan dalam penyampaian makna dalam bahasa yang digunakan informan.

Dimana menurut pemahaman penulis adalah :

(Dimana saudara Nursiawan Anggit juga berpendapat bahwa organisasi itu sangat penting untuk anak santri, karna jika di sekolahan tidak memiliki organisasi maka kami tidak dapat mengembangkan bakat kami dan tidak ada pengalaman untuk kami, kegiatan yang saya ikuti di pondok ini Pramuka, Osis, Lks, Paskibraka, Hadroh dan Kaligrafi, lalu saya juga harus bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karna dengan bersungguh-sungguhnya saya maka dapat menimbulkan hasil yang memuaskan untuk saya dan orang lain, dari pihak sekolah juga selalu memberikan komitmen terhadap kami bahwa kami bisa meraih prestasi itu).

Senada dengan yang disampaikan oleh saudara Nursiawan Anggit, informan Lathifah Rahma Sakhi juga menyampaikan :

*“Bahwo kegiatan non akademik tu penteng karno organisasi tu merupokan alasan jak seseorang untok dapek nyalurke presatsi yang kami milukan, kegiatan yang awak milu di pondok ko ceramah/pidato, tilawah, robana, Osis, Lks, paskibra, dan pramuka, awak niat nak tekun dalam menjalankan organisasi yang awak milu, mako dengan adonyo ketekunan awak dalam ngikut organisasi iko awak dapek nyampai meraih non akademik ko agar lebeh giat lagi, jak pihak sekolah jugo ngenjuk dukungan untuk kami ”.<sup>73</sup>*

Maka penulis menyederhanakan dengan bahasa informan agar dapat disederhanakan supaya tidak terjadi kekeliruan dalam

---

<sup>72</sup> Hasil Wawancara Dengan Saudara NA, Sabtu 26 Agustus 2021.

<sup>73</sup> Hasil Wawancara Dengan Saudari LRS, Sabtu 26 Agustus 2021.

penyampaian makna dalam bahasa yang digunakan informan.

Dimana menurut pemahaman penulis adalah :

(pendapat dari saudara Lathifah Rahma Sakhi, bahwasanya kegiatan non akademik itu penting karena organisasi itu merupakan alasan bagi seseorang untuk dapat menyalurkan prestasi yang kami miliki, kegiatan yang saya ikuti di pondok itu ceramah/pidato, tilawah, robana, Osis, Lks, paskibra, dan pramuka, saya berniat akan tekun dalam menjalankan organisasi yang saya ikuti, maka dengan adanya ketekunan saya dalam mengikuti organisasi ini sehingga saya dapat meraih non akademik ini agar lebih giat lagi, dari pihak sekolah juga selalu memberi dukungan untuk kami).

Pendapat dari informan Key Zalniansyah juga

menyampaikan :

*“Bahwa organisasi tu sangat penteng, sebab dengan ngikut organisasi dapek ngelateh diri awak ketiko awak terjun ke masyarakat, kegiatan yang awak ambek di pondok ko ceramah/pidato, Osis, dan tilawah, untok nyampai tujuan tu sangat dibutuhkan ketekunan jak sebuah organisasi biar terbiasa pas kedepanyo, jak pihak sekolah sampai kini masih ngenjuk dukungan kegiatan santrinyo.”<sup>74</sup>*

Maka penulis menyederhanakan dengan bahasa informan agar dapat disederhanakan supaya tidak terjadi kekeliruan dalam penyampaian makna dalam bahasa yang digunakan informan.

Dimana menurut pemahaman penulis adalah :

(Dimana saudara Key Zalniansyah juga berpendapat bahwa organisasi itu sangat penting, sebab dengan mengikuti organisasi dapat melatih diri saya ketika saya terjun ke masyarakat, kegiatan yang saya ikuti di pondok ini ceramah/pidato, Osis, dan tilawah, untuk mencapai tujuan itu sangat lah dibutuhkan ketekunan dalam sebuah organisasi agar terbiasa untuk kedepannya, dari pihak sekolah sampai saat ini selalu mendukung kegiatan santrinya.)

---

<sup>74</sup> Hasil Wawancara Dengan Saudara KZ, Sabtu 26 Agustus 2021.



Tidak jauh berbeda dengan dua informan diatas saudari

Kurniati Anisa juga mengungkapkan :

*“Bahwo kegiatan non akademik tu penteng karno organisasi tu merupakan tempat kumpulnyo anggota yang ado potensi prestasi yang iluk, kegiatan yang awak milu tu robana, kaligrafi, pramuka dan juga tari, awak meraso mampu untuk berkomitmen dalam ngikut kegiatan ko, karno dari pihak sekolah selalu ngenjuk dukungan terhadap kami biar kami lebeh giat lagi, caro awak untuk mempertahankan prestasi yang ado ko dengan caro disiplin dan tekun milu organisai yang awak milu”.*

Maka penulis menyederhanakan dengan bahasa informan agar dapat disederhanakan supaya tidak terjadi kekeliruan dalam penyampaian makna dalam bahasa yang digunakan informan.

Dimana menurut pemahaman penulis adalah :

(pendapat dari saudara Kurniati Anisa, bahwasanya kegiatan non akademik itu penting karena organisasi itu merupakan tempat berkumpulnya anggota yang memiliki potensi prestasi yang baik, kegiatan yang saya ikuti itu robana, kaligrafi, pramuka dan juga tari, saya merasa mampu untuk berkomitmen dalam mengikuti kegiatan ini, karna dari pihak sekolah selalu memberikan dukungan terhadap kami agar kami lebih giat lagi, cara saya untuk mempertahankan prestasi yang ada ini dengan cara disiplin dan tekun ketika mengikuti organisasi yang saya ikuti.)

Senada dengan informan Kurniati Anisa, Saudara Ahmad

Ferdiansyah juga menyampaikan :

*“Bahwo organisasi tu sangat penteng, sebab dengan milu organisasi dapek mengembangkan dan melateh diri kami dalam besosialisasi dengan wang lain, kegiatan yang awak milu tu cermah/pidato, tilawah dan jugo hadroh, dak hanyo tu be organisasi biso ngenjok wadah bage kami senggo muat awak mampu untok berkomitmen, awak lebih semngt dan tekun ketiko awak dapek wawasan dan pengetahuan serto pengalaman yang dak biso didapekkan dalam kelas, pihak sekolah jugo selalu dukung kegiatan kami.”<sup>75</sup>*

---

<sup>75</sup> Hasil Wawancara Dengan Saudari AF, Sabtu 27 Agustus 2021.

Maka penulis menyederhanakan dengan bahasa informan agar dapat disederhanakan supaya tidak terjadi kekeliruan dalam penyampaian makna dalam bahasa yang digunakan informan.

Dimana menurut pemahaman penulis adalah :

(Dimana saudara Ahmad Ferdiansyah juga berpendapat bahwa organisasi itu sangat penting, sebab dengan mengikuti organisasi dapat mengembangkan dan melatih diri kami dalam bersosialisasi dengan orang lain, kegiatan yang saya ikuti itu ceramah/pidato, tilawah dan juga hadroh, tidak hanya itu saja organisasi bisa memberikan wadah bagi kami untuk menyalurkan bakat dan kreativitas kami sehingga membuat saya mampu untuk berkomitmen, saya lebih bersemangat dan tekun ketika saya mendapatkan wawasan dan pengetahuan serta pengalaman yang tidak bisa didapatkan didalam kelas, pihak sekolah juga selalu mendukung kegiatan kami).

Berbeda halnya dengan yang disampaikan saudari Ahmad Ferdiansyah, informan Amelia Andara Putri menyampaikan :

*“Bahwo organisasi tu selalu terikat dengan sekolah jadi organisasi tu penteng, kegiatan yang awak milu tu robana, volly, Osis, Lks, paskibraka dan tari, karno dengan adonyo organisasi mako kami dapek bekerjo samo dengan pihak-pihak lainnyo sehingga muat awak bekomitmen dalam organisasi, jak pihak sekolah jugo ngenjok respon yang positif jugo dengan kami, dengan adonyo kesungguhan mako kami nak wujudkan suatu impian”.*<sup>76</sup>

Maka penulis menyederhanakan dengan bahasa informan agar dapat disederhanakan supaya tidak terjadi kekeliruan dalam penyampaian makna dalam bahasa yang digunakan informan.

Dimana menurut pemahaman penulis adalah :

(Menurut saudari Amelia Andara Putri bahwasanya organisasi itu selalu terikat dalam sekolah jadi organisasi itu penting, kegiatan yang saya ikuti itu robana, volly, Osis, Lks, paskibraka, dan tari, karna dengan adanya organisasi maka kami dapat berkerja sama

---

<sup>76</sup> Hasil Wawancara Dengan Saudari AAP, Sabtu 27 Agustus 2021.

dengan pihak-pihak yang lainnya sehingga membuat saya berkomitmen dalam berorganisasi, dari pihak sekolah juga selalu memberikan respon yang positif terhadap kegiatan kami, dengan adanya kesungguhan maka kami akan mewujudkan suatu impian)

Senada dengan yang disampaikan Amelia Andara Putri, informan Kayla Farhana Saki juga menyampaikan :

*“bahwo organisasi tu sangat penting karno setiap sekolah tu pasti ado kegiatan, kegiatan yang awak milu kini ko volly, Lks, paskibraka, dan jugo tari, dengan adanya kegiatan ko mako awak harus dapek berkomitmen dalam tanggung jawab awak, jak pihak sekolah jugo selalu ngenjok dukungan yang positif terhadap santrinyi, caro awak melakukan komitmen dalam organisasi tu dengan caro sungguh-sungguh dalam kegiatan yang awak milu”.*<sup>77</sup>

Maka penulis menyederhanakan dengan bahasa informan agar dapat disederhanakan supaya tidak terjadi kekeliruan dalam penyampaian makna dalam bahasa yang digunakan informan. Dimana menurut pemahaman penulis adalah :

(Menurut saudari Kayla Farhana Saki bahwasanya organisasi itu sangat penting karna setiap sekolah itu pasti memiliki kegiatan, kegiatan yang saya ikuti sekarang itu yuk volly, Lks, paskibraka, dan juga tari, dengan adanya kegiatan ini maka saya harus dapat berkomitmen dalam tanggung jawab saya, dari pihak sekolah juga selalu memberikan dukungan yang positif terhadap santrinya, cara saya melakukan komitmen dalam organisasi itu yuk dengan cara bersungguh-sungguh dalam kegiatan yang saya ikuti).

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti mengamati kemampuan dari santri dalam mengikuti kegiatan non akademik. Salah satu yang peneliti lihat dari informan Amelia Andara Putri, Kayla Farhana Saki, Farhan Rahmansyah dan Nursiawan Anggit karna menurut mereka organisasi itu sangat

---

<sup>77</sup> Hasil Wawancara Dengan Saudari KFS, Sabtu 27 Agustus 2021.

penting dan juga setiap sekolah itu pasti memiliki organisasi masing-masing.<sup>78</sup> Kemudian peneliti juga mengamati pada informan Ahmad Ferdiansyah, Kurniati Anisa, dan Key Zalniansyah bahwa menurut mereka organisasi itu penting hanya saja mereka berpendapat dengan mengikuti organisasi dapat melatih diri mereka. Kemudian informan Lathifah Rahma Sakhi dengan adanya organisasi maka setiap orang dapat menyalurkan kegiatan mereka masing-masing.<sup>79</sup>

Selanjutnya keterangan dari pengurus Pondok Pesantren Modren Al-Ikhlas :

Wawancara peneliti dengan saudara Afif Amirullah :

“Dari santri-santri yang berprestasi itu mereka kebanyakan merasa bahwa mereka itu bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugas mereka masing-masing, mereka juga terkadang ada yang memiliki potensi diberbagai bidang seperti di bidang olahraga dan juga kesenian, bahkan mereka juga membimbing teman-teman mereka agar tidak malas dalam latihan, ”.<sup>80</sup>

Tidak jauh berbeda pengurus Mila Karmila juga berpendapat :

“Sepengetahuan saya santri-santri yang berprestasi di pondok ini cukup percaya diri terhadap prestasi yang telah mereka raih, sehingga bagi santri yang berprestasi itu penting bagi mereka karna menurut ibu jika kegiaian non akademik tidak penting bagi mereka kemungkinan mereka tidak mengikuti kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas ini”.<sup>81</sup>

---

<sup>78</sup> Observasi Peneliti Dengan Informan AAP,KFS, Dan FR 2021.

<sup>79</sup> Observasi Peneliti Dengan Informan AAP,KFS, Dan FR 2021.

<sup>80</sup> Hasil Wawancara Dengan Pengurus AM, Sabtu 28 Agustus 2021.

<sup>81</sup> Hasil Wawancara Dengan Pengurus AM, Sabtu 28 Agustus 2021.

Tidak jauh berbeda pengurus Exsil Febrianti juga berpendapat :

“Selama saya menjadi pengurus di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas ini, santri-santri itu selalu bertanggung bahwa prestasi yang mereka ikuti itu penting, dikarenakan mereka itu memang memiliki potensi di bidang masing-masing dan ada juga sebagian yang mengikuti kegiatan non akademik itu adanya dorongan dari orang tua, teman, guru dan dari diri mereka sendiri”.<sup>82</sup>

Tidak jauh berbeda pelatih Fairus Suhada juga berpendapat :

“Sepengetahu saya santri yang ada di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas itu mengikuti kegiatan non akademik dengan kemauan mereka sendiri sehingga membuat mereka merasa bahwa kegiatan itu penting, ada juga berbagai ragam santri yang berprestasi tetapi ia hanya mengikuti latihan ketika di akhir saja, misalkan seperti akan di adakan perlombaan tari tetapi santri itu hanya latihan ketika ia mendekati perlombaan saja. Dan ada kemungkinan juga salah satu dari mereka mengikuti kegiatan non akademik ini adanya paksaan dari orang tua mereka”.<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan pendukung Afif Amirullah, Mila Karmila, Exsil Febrianti dan Fairus Suhada menjelaskan bahwa ekstrakurikuler sangat penting bagi santri. Karena dengan adanya ekstrakurikuler mendukung santri dalam mengembangkan bakat, minat dan potensi dalam mengasah skill. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan bahwa santri mengikuti kegiatan non akademik sesuai bakat, minat dan potensinya masing-masing seperti mengikuti ekstrakurikuler menari karena memiliki tubuh yang lentur.

---

<sup>82</sup> Hasil Wawancara Dengan Pengurus AM, Sabtu 28 Agustus 2021.

<sup>83</sup> Hasil Wawancara Dengan Pengurus AM, Sabtu 28 Agustus 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat peneliti simpulkan motivasi santri pada aspek komitmen menjelaskan bahwa kegiatan non akademik sangat penting dalam menunjang dan mengembangkan bakat mereka, sehingga timbulnya rasa bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan non akademik. Selanjutnya pendapat lain mempermudah santri dalam bersosialisasi dimasyarakat karena dalam kegiatan non akademik mereka dilatih untuk berbicara didepan umum, nilai sosial, dan masih banyak hal lainnya. Adapun cara yang dilakukan santri untuk mempertahankan keinginan mereka mengikuti kegiatan non akademik yaitu belajar disiplin dan tekun dalam kehadiran.<sup>84</sup>

### **3. Aspek (Inisiatif )**

Aspek ini menjelaskan inisiatif ide untuk melakukan tindakan yang baru atau tindakan yang berbeda-beda, namun dengan tujuan yang sama yaitu untuk menyelesaikan pekerjaan atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan wawancara informan dengan inisial Farhan Rahmansyah bahwa inisiatif merupakan ide dalam mencapai suatu kegiatan non akademik adalah :

Wawancara peneliti dengan saudara Farhan Rahmansyah dan

Nursiawan Anggit :

*“Bahwasanyo saudara Farhan Rahmansyah depek inisiatif jak dirinyi sendiri untok ngikut organisasi yang diambeknyi, caro*

---

<sup>84</sup> Hasil Kesimpulan Dengan AM, FS, MK Dan EF, 2021.

*awak untok nyiptokan kreasi baru tu dengan caro misalkan dalam latehan ceramah/pidato mako awak muat kreasi baru yang bedo, awak jugo punyo keinginan untok selalu juaro kegiatan non akademik yang awak milu, sebab dengan awak dapek meraih non akademik awak punyo semangat sendiri dalam ati awak untok nyenagke wong tuo awak. Saudara Nursiawan Anggit jugo berpendapat bahwo keinginanyo untok milu organisasi tu inisiatif jak diri awak dewek, awak jugo nyiptake kreasi baru dalam kegiatan non akademik disekolah, demtu awak jugo sering menjuarai kegiatan non akademik di tingkat sekolah, dan awak lebeh semnat jiko meraih non akademik mako dari tu awak lebeh tekun dalam organisasi yang awak minati”.*<sup>85</sup>

Maka penulis menyederhanakan dengan bahasa informan agar dapat disederhanakan supaya tidak terjadi kekeliruan dalam penyampaian makna dalam bahasa yang digunakan informan.

Dimana menurut pemahaman penulis adalah :

(pendapat dari saudara Farhan Rahmansyah, bahwasanya saudara Farhan Rahmansyah mendapatkan inisiatif dari diri nya sendiri untok mengikuti organisasi yang diminatinya, cara saya untok menciptakan kreasi baru itu dengan cara misalkan dalam latihan ceramah/pidato maka saya membuat kreasi baru yang berbeda, saya juga mempunyai keinginan untok selalu menjuarai kegiatan non akademik yang saya ikuti, sebab dengan saya dapat meraih prestasi non akademik saya mempunyai semangat tersendiri di dalam hati untok membahagiakan orang tua saya. Dimana saudara Nursiawan Anggit juga berpendapat bahwa keinginannya untok mengikuti organisasi itu inisiatif dari diri saya sendiri, saya juga suka menciptakan kreasi baru dalam non akademik di sekolah, lalu saya juga sering menjuarai non akademik di tingkat sekolah, dan saya lebih bersemangat jika meraih prestasi non akademik maka dari itu saya lebih tekun dalam organisasi yang saya minati).

Senada dengan yang disampaikan oleh saudara Nursiawan Anggit, informan Lathifah Rahma Sakhi juga menyampaikan :

*“Bahwo saudari Lathifah Rahma Sakhi berpendapat inisiatif jak dirinyi dewek dengan kenti-kentinyi, karno menurut awak dengan keinginan awak untok milu kegiatan organisasi tu telintas*

---

<sup>85</sup>Hasil Wawancara Dengan Saudara FR Dan NAF, Sabtu 26 Agustus 2021.

*jak diri awak dewek, caro awak untuk muat kreasi baru tu misalke awak milu kegiatan robana jiko telintas dipikiran awak tentang gerakan-gerakan baru mako awak dapek ngusul pado pelatih awak, sehingga muat awak jadi termotivasi jiko awak tu dapek meraih prestasi iko ketinggian Nasional, hal yang awak lakuko ketiko awak dapek meraih prestasi tu awak meraso bersyukur dengan senag nian tapi jiko awak gagal mako awak harus giat lagi latihan”.*<sup>86</sup>

Maka penulis menyederhanakan dengan bahasa informan agar dapat disederhanakan supaya tidak terjadi kekeliruan dalam penyampaian makna dalam bahasa yang digunakan informan.

Dimana menurut pemahaman penulis adalah :

(pendapat dari saudari Lathifah Rahma Sakhi, bahwasanya saudari LRS mendapatkan inisiatif dari dirinya sendiri dan juga teman-temannya, karna menurut saya dengan keingin saya untuk mengikuti kegiatan organisasi itu terlintas dalam diri saya sendiri, cara saya untuk membuat kreasi baru itu misalkan saya mengikuti kegiatan robana jika terlintas dipikiran saya tentang gerakan-gerakan baru maka saya dapat mengusulkan pada pelatih saya, sehingga membuat saya jadi termotivasi jika saya itu dapat meraih prestasi ini ketinggian Nasional, hal yang akan saya lakukan ketika saya dapat meraih prestasi tersebut saya merasa bersyukur dan senag sekali tetapi jika saya gagal maka saya akan lebih giat lagi dalam berlatih).

Senada dengan yang disampaikan oleh saudari Lathifah Rahma Sakhi, informan Key Zalniansyah juga menyampaikan :

*“Bahwo keinginan untok ngekut organisasi tu jak diri awak dewek dan jugo ado dukungan jak wong tuo awak, awak kurang nyiptake kreasi baru karno awak lebeh suko ngelek kenti-kenti awak bae, awak jugo pernah bepeker untuk dapek ngikut perlombaan di tingkat Nasional karno muat awak lebeh menantang lagi, yang akan awak lakuke ketiko awak meraih prestasi tu pastinyi awak senag dan bahagia ketiko meraihnya serto awak muat wong tuo awak bangga ngen awak.”*<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup> Hasil Wawancara Dengan Saudari LRS, Sabtu 26 Agustus 2021.

<sup>87</sup> Hasil Wawancara Dengan Saudari KZ, Sabtu 26 Agustus 2021.



Maka penulis menyederhanakan dengan bahasa informan agar dapat disederhanakan supaya tidak terjadi kekeliruan dalam penyampaian makna dalam bahasa yang digunakan informan. Dimana menurut pemahaman penulis adalah :

(Dimana saudara Key Zalriansyah juga berpendapat bahwa keinginannya untuk mengikuti organisasi itu inisiatif dari diri saya sendiri dan juga dukungan dari orang tua saya, saya kurang menciptakan kreasi baru karna saya lebih suka melihat kreasi-kreasi teman saya saja, saya juga pernah berpikir untuk dapat mengikuti perlombaan di tingkat Nasional karna menurut saya itu membuat saya lebih menantang lagi, yang akan saya lakukan ketika meraih prestasi itu pastinya saya senang dan bahagia ketika meraihnya serta saya membuat orang tua saya bangga terhadap saya).

Tidak jauh berbeda dengan dua informan diatas saudara

Kurniati Anisa juga mengungkapkan :

*“Bahwo keinginan nak milu kegiatan non akademik tu inisiatif jak dalam diri awak dewek, salah satu hal yang muat awak kreatif tu misalke awak dag milu kaligrafi mako telintas jak pikiran awak untok muat kreasi baru, awak jugo dem nyampai tingkat Nasional ketiko lomba kemaren, awak senang dan bangga ketiko awak dapek meraih kemenangan yang awak capai dan dak kecik ati pas awak gagal.”<sup>88</sup>*

Maka penulis menyederhanakan dengan bahasa informan agar dapat disederhanakan supaya tidak terjadi kekeliruan dalam penyampaian makna dalam bahasa yang digunakan informan. Dimana menurut pemahaman penulis adalah :

(pendapat dari saudara Kurniati Anisa, bahwasanya keinginan dalam mengikuti kegiatan non akademik itu inisiatif dari dalam diri saya sendiri, salah satu hal yang membuat saya kreatif itu jika terkadang misalkan saya sedang mengikuti kaligrafi maka terlintas dalam pikiran saya untuk membuat kreasi baru, saya juga sudah mencapai ketinggian Nasional ketika lomba kemarin, saya

---

<sup>88</sup> Hasil Wawancara Dengan Saudari KA, Sabtu 26 Agustus 2021.

sangat senang dan bangga ketika saya dapat meraih kemenangan yang saya capai dan saya tidak berkecil hati ketika saya gagal).

Senada dengan informan Kurniati Anisa, Saudara Ahmad

Ferdiansyah dan Amelia Andara Putri juga menyampaikan :

*“pendapat dari saudara Ahmad Ferdiansyah, bahwa keinginan awak nak milu organisasi dak jauh jak kenti-kenti awak, awak jugo dak pernah nyiptake kreasi baru karno awak hanyo milu apo yang diperintah ole pelatih, awak jugo pernah bepeker aman suatu saat gek pacak masok tingkat Nasional, jiko awak berhasil ngeraih kemenangan mako awak senang nian dan jiko gagal mungkin awak kurang giat lagi latihan. Menurut saudari Amelia Andara Putri, bahwasanyo inisiatif tu untuk mengembangkan dorongan jak dalam diri kito, jadi awak berinisiatif untok milu kegiatan ekstrakurikuler jak diri awak dewek dengan ado dorongan jak pihak lain, awak jugo nyiptake kreasi baruketiko awak nampilke ceramah/pidato misalke awak nguno pantun ketiko awak tampil, awak jugo sudem pernah meraih keningkat nasional, ketiko awak dapek menang perlombaan tu mako awak senang nian karno telah nguno namo baik sekolah dan ketiko awak gagal meraih juara mungkin awak harus giat lagi belatih”.*<sup>89</sup>

Maka penulis menyederhanakan dengan bahasa informan agar dapat disederhanakan supaya tidak terjadi kekeliruan dalam penyampaian makna dalam bahasa yang digunakan informan.

Dimana menurut pemahaman penulis adalah :

(Dimana saudara Ahmad Ferdiansyah juga berpendapat bahwa keinginan saya dalam mengikuti organisasi ini tidak jauh dari teman-teman saya, saya juga tidak pernah menciptakan kreasi baru karna saya hanya mengikuti apa yang di perintah pelatih, saya juga pernah berpikir kalau suatu saat nanti saya bisa masuk tingkat Nasional, jika saya berhasil meraih kemenangan maka saya akan senang sekali dan jika gagal mungkin saya kurang giat lagi dalam berlatih. Menurut saudari Amelia Andara Putri bahwasanya inisiatif itu untuk mengembangkan dorongan dalam diri kita sendiri, jadi saya berinisiatif untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini dari diri saya sendiri serta ada dorongan dari pihak-pihak lain, saya juga menciptakan kreasi baru ketika saya menampilkan ceramah/pidato

---

<sup>89</sup> Hasil Wawancara Dengan Saudari AF, Sabtu 26 Agustus 2021.

misalkan saya menggunakan pantun ketika menampilkan ceramah/pidato, saya juga sudah pernah meraih keningkat Nasional, ketika saya dapat memenagkan perlombaan itu maka saya sangat senag sekali karna telah membawa nama baik sekolah dan ketika saya gagal dalam meraih juara mungkin saya harus lebih giat lagi dalam berlatih).

Senada dengan yang disampaikan Ahmad Ferdiansyah dan Amelia Andara Putri, informan Kayla Farhana Saki juga menyampaikan :

*“Pas awak milu organisasi ko termotivasi jak kenti-kenti awak, caro awak nyiptake kreasi baru tu dengan caro misalke awak ado masukan magko awak ngasih tau pelatih awak, awak jugo pernah bepeker bahwo suatu saat agek awak pasti biso milu keningkat Nasional, hal yang awak lakuke pas awak tau awak meraihnyi awak senag nian dan ketiko awak gagal mungkin awak harus belatih lagi”*.<sup>90</sup>

Maka penulis menyederhanakan dengan bahasa informan agar dapat disederhanakan supaya tidak terjadi kekeliruan dalam penyampaian makna dalam bahasa yang digunakan informan.

Dimana menurut pemahaman penulis adalah :

(Ketika saya mengikuti organisasi ini termotivasi dari teman, cara saya menciptakan kreasi baru itu dengan cara misalkan saya memiliki masukan maka akan saya sampaikan kepada pelatih saya, saya juga pernah berpikir bahwa suatu saat nanti saya pasti bisa mengikuti keningkat Nasional, hal yang saya lakukan ketika saya tau bahwa saya meraihnya saya sangat senag sekali dan ketika gagal mungkin saya harus berlatih lagi).

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti mengamati kemampuan dari santri dalam mengikuti kegiatan non akademik pada informan Farhan Rahmansyah, Nursiawan Anggit, Lathifah

---

<sup>90</sup> Hasil Wawancara Dengan Saudari KFS, Sabtu 26 Agustus 2021.

Rahma Sakhi, Kurniati Anisa, Amelia Andara Putri dan Kayla Farhana Saki mereka menciptakan kreasi baru seperti variasi gerakan dalam rabana, penulisan kaligrafi, dan gerakan tari modern. Sedangkan informan Key Zalniansyah dan Ahmad Ferdiansyah belum mampu menciptakan kreasi baru, sehingga masih membutuhkan arahan dari pengurus.<sup>91</sup>

Selanjutnya berdasarkan keterangan dari pengurus Pondok Pesantren Modren Al-Ikhlas :

Wawancara peneliti dengan pengurus Afif Amirullah :

“Biasanya jika para santri telah diberi amanah oleh pelatih/pembimbing maka santri-santri yang ada di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas ini akan menjalankan tugas mereka masing-masing, lalu para santri juga ketika dalam latihan mereka terkadang ada sebagian yang bolos seperti ia izin sakit/pulang kampung padahal mereka ada di asrama, kemudian para guru akan memberikan sanksi jika santri yang mengikuti sebuah kegiatan, misalkan ceramah/pidato tetapi ia bolos maka akan di berikan hukuman di jemur di lapangan dan melakukan kebersihan, dan sebagian mereka ada yang menciptakan kreasi baru”.<sup>92</sup>

Tidak jauh berbeda pengurus Mila Karmila juga berpendapat :

“sepengetahuan ibu selama ibu menjadi wali kelas di Pondok Pesantren Modren Al-Ikhlas, santri-santri dari pertama ibu mengajar sampai sekarang jika mereka sudah mengikuti organisasi maka mereka itu akan bertanggung jawab terhadap kegiatan mereka, hanya saja ketika mereka malas dalam latihan maka mereka itu ada yang sampai-sampai bolos untuk tidak mengikuti latihan dan ketika mereka bersungguh-sungguh terkadang mereka itu sangat tepat waktu, dan sepengetahuan ibu santri-santri ada juga yang menciptakan kreasi baru, seperti ibu menggalang mereka berpidato Bahasa Inggris mereka ketika pembukaan menampilkan

---

<sup>91</sup> Observasi Peneliti Dengan Informan AAP, KFS, Dan FR 2021.

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan pengurus AM, Sabtu 28 Agustus 2021.

puisi dengan menggunakan Bahasa Inggris ketika pembukaan dan penutupan ”.<sup>93</sup>

Tidak jauh berbeda pengurus Exsil Febrianti juga berpendapat :

“Selama saya menjadi pengurus di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas ini, santri-santri itu selalu bertanggung jawab terhadap organisasi yang mereka ikuti, dan ada juga sebagian santri terkadang ketika ia mengikuti lomba ceramah/pidato dimana santri itu sudah terdaftar sebagai peserta lomba, tetapi ia memberanikan diri untuk bolos dengan cara izin pulang kampung padahal ia ada di asrama, jika ada santri yang ketahuan seperti itu maka kami sebagai pihak pengurus asrama kami akan memberikan hukuman pada santri yang tidak menaati peraturan pondok, sanksi yang akan diberikan berupa di jemur di lapangan dan membersihkan asrama selama yang ditentukan pengurus, sepengetahuan saya santri-santri juga menciptakan kreasi baru dan ada juga yang tidak”.<sup>94</sup>

Tidak jauh berbeda pelatih Fairus Suhada juga berpendapat :

“Sepengetahu saya santri yang ada di Pondok Pesantren Modren Al-Ikhlas ia mengikuti kegiatan prestasi non akademik itu ada yang bersungguh-sungguh dan ada juga yang tidak, karna menurut saya jika santri yang tidak menaati peraturan yang ada di Pondok Pesantren Modren Al-Ikhlas itu mereka akan dikenakan hukuman, jadi selama saya melatih sebagian santri yang saya latih mereka itu keseringan telat dalam latihan dan memang ada juga yang izin pulang kampung tetapi sebenarnya mereka ada di asrama, dan santri-santri yang berprestasi juga terkadang ada juga yang menciptakan kreasi baru ”.<sup>95</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, gambaran dari pengurus Afif Amirullah, Mila Karmila, Exsil Febrianti, dan Fairus Suhada bahwa jika santri mengikuti kegiatan non akademik tentu bertanggung jawab terhadap kegiatan

---

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan pengurus AM, Sabtu 28 Agustus 2021.

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan pengurus AM, Sabtu 28 Agustus 2021.

<sup>95</sup> Hasil Wawancara Dengan Pengurus AM, Sabtu 28 Agustus 2021.

non akademik yang mereka ikuti dan menjalankan tugas mereka masing-masing. Namun, terkadang salah satu dari santri ada yang telat dalam latihan dan sulit dalam membagikan waktu. Kemudian ada santri yang bersungguh-sungguh dan tidak bersungguh-sungguh seperti tidak menaati peraturan dalam mengikuti kegiatan non akademik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan motivasi pada aspek inisiatif menjelaskan bahwa santri memiliki cara untuk menciptakan kreasi-kreasi baru ketika latihan seperti variasi robana, penulisan kaligrafi, pidato bahasa inggris menggunakan puisi dan lainnya. Namun,ada juga sebagian santri yang kurang mampu mengkreasikan hal baru sehingga membutuhkan bimbingan dari pelatih dan belajar dari teman yang lainnya.<sup>96</sup>

#### **4. Aspek (Optimis)**

Dalam aspek ini menjelaskan bahwa optimis itu adalah merupakan sikap yang berpikir positif untuk ditunjukkan seseorang dalam menghadapi berbagai macam aspek kehidupan.

Berdasarkan wawancara informan dengan inisial Farhan Rahmansyah bahwa optimis dalam kegiatan merupakan suatu pencapaian dalam mengikuti kegiatan non akademik adalah :

Wawancara peneliti dengan saudara Farhan Rahmansyah

---

<sup>96</sup> Hasil Kesimpulan Dengan Am, Fs, Mk Dan Ef, 2021.

*“awak milu kegiatan non akademik ko selalu optimis cuman awak galak telat latehan, selamo awak milu kegiatan non akademik ko awak pacak nyeimbangkan kegiatan non akademik dengan akademik ko, caro awak untok ningkatke diri awak mako awak harus ado target untok nyampai suatu tujuan, karno dengan awak ado target mako awak dapek nyampai suatu tujuan dengan baik”.*<sup>97</sup>

Maka penulis menyederhanakan dengan bahasa informan agar dapat disederhanakan supaya tidak terjadi kekeliruan dalam penyampaian makna dalam bahasa yang digunakan informan.

Dimana menurut pemahaman penulis adalah :

(Saya mengikuti kegiatan non akademik ini selalu optimis hanya saja terkadang saya itu telat dalam latihan, selama saya mengikuti kegiatan non akademik ini sampai sekarang saya mampu menyeimbangkan kegiatan non akademik dan akademik ini, cara saya untuk meningkatkan kepercayaan diri saya maka saya harus memiliki target untuk mencapai suatu tujuan, karna dengan saya memiliki target maka saya dapat mencapai suatu tujuan dengan baik).

Tidak jauh berbeda dengan Farhan Rahmansyah, informan Nursiawan Anggit juga menyampaikan :

*“kalu awak milu kegiatan non akademik ko selalu optimis latehan tapi kadang awak jugo telat dalam latehan, kadang awak sulit dalam nyeimbangke kegiatan non akademik dengan akademik karno awak tu banyak milu kegiatan, caro awak dk gagal dalam kegiatan non akademik ko mako awak harus optimis dalam sungguh-sungguh jalankan kegiatan ko, dengan caro optimisko mako awak dapek ngenjok yang terbaik pado sekolah.”*<sup>98</sup>

Maka penulis menyederhanakan dengan bahasa informan agar dapat disederhanakan supaya tidak terjadi kekeliruan dalam penyampaian makna dalam bahasa yang digunakan informan.

Dimana menurut pemahaman penulis adalah :

---

<sup>97</sup> Hasil Wawancara Dengan Saudara Fr, Sabtu 26 Agustus 2021.

<sup>98</sup> Hasil Wawancara Dengan Saudara NA, Sabtu 26 Agustus 2021.

(Kalau saya mengikuti kegiatan non akademik ini saya selalu optimis dalam latihan tetapi terkadang saya juga telat dalam latihan, terkadang saya sulit dalam menyeimbangkan kegiatan non akademik saya dan akademik dikarenakan saya itu banyak mengikuti kegiatan, cara saya agar tidak gagal dalam kegiatan non akademik ini maka saya harus optimis dalam bersungguh-sungguh menjalankan kegiatan ini, dengan cara optimis ini maka saya dapat memberikan yang terbaik pada sekolah).

Senada dengan yang disampaikan oleh saudara Nursiawan Anggit, informan Lathifah Rahma Sakhi juga menyampaikan :

*“awak milu kegatan non akademik ko selalu optimis karno dengan ko awak dapek muat bangga namo baek sekolah, awak kurang biso nyeimbangkan kegiatan non akademik dengan akademik yuk karno awak banyak milu kegiatan, caro awak untok dapek ningkatke raso optimis awak dengan sungguh-sungguh”*.<sup>99</sup>

Maka penulis menyederhanakan dengan bahasa informan agar dapat disederhanakan supaya tidak terjadi kekeliruan dalam penyampaian makna dalam bahasa yang digunakan informan.

Dimana menurut pemahaman penulis adalah :

(Saya mengikuti kegiatan non akademik itu selalu optimis karna dengan ini saya dapat membuat bangga nama baik sekolah, saya kurang bisa menyeimbangkan kegiatan non akademik dengan akademik dikarenakan saya banyak juga mengikuti kegiatan, cara saya untuk dapat meningkatkan rasa optimis saya dengan bersungguh-sungguh).

Senada dengan yang disampaikan oleh saudari Lathifah Rahma Sakhi, informan Key Zalniansyah juga menyampaikan :

*“awak milu kegiatan non akademik ko dengan optimis hanyo be kadang awak sering telat dalam latehan dan awak jugo sering izin pas latehan, awak jugo mampu nyeimbangke kegiatan non akademik dengan akademik, caro awak biar dak gagal dalam*

---

<sup>99</sup> Hasil Wawancara Dengan Saudari LRS, Sabtu 26 Agustus 2021.



*ningkatke raso optimis awak mako awak harus ado kepercayaan diri dalam berprestasi”*.<sup>100</sup>

Maka penulis menyederhanakan dengan bahasa informan agar dapat disederhanakan supaya tidak terjadi kekeliruan dalam penyampaian makna dalam bahasa yang digunakan informan.

Dimana menurut pemahaman penulis adalah :

(saya menjalankan kegiatan non akademik ini dengan optimis hanya saja terkadang saya sering telat dalam latihan dan saya juga sering izin ketika latihan, saya juga mampu menyeimbangkan kegiatan non akademik dengan akademik, cara saya agar tidak gagal dalam meningkatkan rasa optimis saya maka saya harus memiliki kepercayaan diri dalam berprestasi).

Tidak jauh berbeda dengan dua informan diatas saudara

Kurniati Anisa juga mengungkapkan :

*“awak milu kegiatan non akademik ko dengan sangat senang ati jadi disiko awak harus optimis terhadap tanggung jawab awak, awak jugo selalu tepat waktu dalam belatih, awak jugo mampu nyeimbangke kegiatan prestasi non akademik dengan akademik, caro awak agar dapek ningkatke raso optimis awak mako awak harus dapek percayo diri.”*<sup>101</sup>

Maka penulis menyederhanakan dengan bahasa informan agar dapat disederhanakan supaya tidak terjadi kekeliruan dalam penyampaian makna dalam bahasa yang digunakan informan.

Dimana menurut pemahaman penulis adalah :

(saya mengikuti kegiatan non akademik ini dengan sangat senang hati jadi di sini saya harus optimis terhadap tanggung jawab saya, saya juga selalu tepat waktu dalam berlatih, saya juga mampu menyeimbangkan kegiatan non akademik dengan akademik, cara saya agar dapat meningkatkan rasa optimis saya maka saya harus dapat percaya diri).

---

<sup>100</sup> Hasil Wawancara Dengan Saudara KZ, Sabtu 26 Agustus 2021.

<sup>101</sup> Hasil Wawancara Dengan Saudara KA, Sabtu 26 Agustus 2021.

Senada dengan informan Kurniati Anisa, Saudara Ahmad

Ferdiansyah juga menyampaikan :

*“Selama awak milu organisasi yang ado di pondok ko awak selalu ngejalankenyi dengan optimis mungkin, dem tu awak mampu nyeimbangke kegiatan non akademik dengan akademik, caro awak biar dak gagal dalam organisasi dan ningkatke mako awak harus dapek mokusnyi, dan awak raso diri awak dapek optimis dalam nyampai kegiatan organisasi”*.<sup>102</sup>

Maka penulis menyederhanakan dengan bahasa informan agar dapat disederhanakan supaya tidak terjadi kekeliruan dalam penyampaian makna dalam bahasa yang digunakan informan.

Dimana menurut pemahaman penulis adalah :

(Selama saya mengikuti organisasi yang ada di pondok ini saya selalu menjalankanya dengan seoptimis mungkin, lalu saya juga mampu menyeimbangkan kegiatan non akademik dan akademik, cara saya agar tidak gagal dalam organisasi dan meningkatkannya maka saya harus dapat memfokuskannya, dan saya merasa diri saya dapat optimis dalam mencapai kegiatan organisasi).

Berbeda halnya dengan yang disampaikan saudari Ahmad

Ferdiansyah, informan Amelia Andara Putri menyampaikan :

*“Awak milu kegiatan organisasi ko dengan seoptimis mungkin, awak kurang nyeimbangke kegiata non akaemik awak dan akademik awak, caro awak biar dak gagal mako awak harus ngeraih prestasi tersebut dan ningkatke raso optimis awak, raso optimis awak untok nyampai prestasi tersebut sangat dalam”*.<sup>103</sup>

Maka penulis menyederhanakan dengan bahasa informan agar dapat disederhanakan supaya tidak terjadi kekeliruan dalam

---

<sup>102</sup> Hasil Wawancara Dengan Saudari AF, Sabtu 26 Agustus 2021.

<sup>103</sup> Hasil Wawancara Dengan Saudari AAP, Sabtu 26 Agustus 2021.

penyampaian makna dalam bahasa yang digunakan informan.

Dimana menurut pemahaman penulis adalah :

(Saya menjalankan kegiatan organisasi ini dengan seoptimis mungkin, saya kurang menyeimbangkan kegiatan non akademik saya dan akademik saya, cara saya agar tidak gagal maka saya harus meraih prestasi tersebut dan meningkatkan rasa optimis saya, rasa optimis saya untuk mencapai prestasi tersebut sangat dalam).

Senada dengan yang disampaikan Amelia Andara Putri, informan Kayla Farhana Saki juga menyampaikan :

*“Dalam menjalankan sebuah kegiatan organisasi pastinya kami tu selalu ngelakuke dengan seoptimis mungkin, awak juko dapek nyeimbangke kegiatan non akademik dengan akademik, caro awak biar dak gagal dalam ngeraih kegiatan mako awak harus ningkatke raso optimis awak”*.<sup>104</sup>

Maka penulis menyederhanakan dengan bahasa informan agar dapat disederhanakan supaya tidak terjadi kekeliruan dalam penyampaian makna dalam bahasa yang digunakan informan.

Dimana menurut pemahaman penulis adalah :

(Dalam menjalankan sebuah kegiatan organisasi pastinya kami itu selalu melakukannya dengan seoptimis mungkin, saya juga dapat menyeimbangkan kegiatan non akademik dan akademik, cara saya agar tidak gagal dalam meraih kegiatan maka saya harus meningkatkan rasa optimis saya).

Dapat disimpulkan berdasarkan wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti mengamati kemampuan dari santri dalam mengikuti kegiatan non akademik dari informan Farhan Rahmansyah, Key Zalniansyah, Kurniati Anisa, Ahmad Ferdiansyah, dan Kayla Farhana Saki mereka mampu

---

<sup>104</sup> Hasil Wawancara Dengan Saudari KFS, Sabtu 26 Agustus 2021.

menyeimbangkan antara kegiatan non akademik dan kegiatan akademik mereka sedangkan informan Nursiawan Anggit, Lathifah Rahma Sakhi, dan Amelia Andara Putri mereka merasa sulit untuk menyeimbangkan kegiatan non akademik dan kegiatan akademik.

105

Selanjutnya keterangan dari pengurus Pondok Pesantren Modren Al-Ikhlas :

Wawancara peneliti dengan peneliti Afif Amirullah :

“Biasanya para santri itu dalam melaksanakan kegiatan non akademik dan akademiknya mereka ada yang bisa menyeimbangkan dan ada yang tidak, karna terkadang santri yang berprestasi yang mengikuti kegiatan di luar pondok seperti ketingkat nasional maka ia akan izin ketika di jam pelajaran, dan biasanya cara santri-santri untuk megatasinya itu ketika mereka selesai dalam lomba maka mereka itu akan fokus untuk mengerjakan tugas-tugas yang tidak dapat diikuti oleh mereka”<sup>106</sup>

Tidak jauh berbeda pengurus Mila Karmila juga berpendapat :

“kebanyakan santri-santri yang berprestasi sulit untuk menyeimbangkan kegiatan non akademik dan akademiknya, karena mereka terkadang ada yang ketingkat Nasional, Kecamatan dan Kabupaten dengan mereka mengikuti kegiatan ini maka mereka banyak izin ketika di jam pelajaran, kami sebagai wali kelas mereka biasanya akan memberikan sebuah tugas tambahan untuk mereka kerjakan ketika mereka selesai nanti, dan kami selaku guru mereka memaklumi kegiatan santri di karnakan mereka mewakili utusan dari sekolah”<sup>107</sup>

Tidak jauh berbeda pengurus Exsil Febrianti juga berpendapat :

---

<sup>105</sup> Observasi Peneliti Dengan Informan AAP, KFS, Dan FR 2021.

<sup>106</sup> Hasil Wawancara Dengan Pengurus AM, Sabtu 28 Agustus 2021.

<sup>107</sup> Hasil Wawancara Dengan Pengurus AM, Sabtu 28 Agustus 2021.

“Selama saya menjadi pengurus di Pondok Pesantren Modren Al-Ikhlas ini, santri-santri yang berprestasi itu sulit untuk menyeimbangkan kegiatan non akademik dan akademiknya, maka kami selaku pengurus di Pondok Pesantren Modren Al-Ikhlas selalu memberikan motivasi atau masukan kepada mereka, karna ada sebagian dari mereka meminta motivasi”.<sup>108</sup>

Tidak jauh berbeda pelatih Fairus Suhada juga berpendapat :

“sebagai pelatih mereka biasanya santri-santri itu sulit untuk menyeimbangkan kegiatan non akademik dan akademiknya apa lagi jika santri itu mengikuti keningkat Nasional, dan biasanya santri-santri itu ketika mereka selesai lomba mereka akan meminta tugas tambahan kepada guru mereka masing-masing”.<sup>109</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan AM, FS dan EF dapat disimpulkan motivasi pada aspek optimis yaitu santri merasa yakin bahwa kegiatan non akademik berguna bagi masa depan mereka contohnya ketika santri berhasil meraih juara mengikuti perlombaan hal ini menjadi *reward* atau penghargaan bagi mereka dan berusaha lebih baik lagi. Meskipun dalam latihan terdapat kendala-kendala seperti kurangnya kedisiplinan, masih kurang mampu dalam manajemen waktu dan lain-lain.<sup>110</sup>

## **D. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Non Akademik**

### **1. Faktor Pendukung**

Dalam mengikuti kegiatan non akademik adanya faktor pendukung dan penghambat yang melatarbelakangi santri. Adapun

---

<sup>108</sup> Hasil Wawancara Dengan Pengurus AM, Sabtu 28 Agustus 2021.

<sup>109</sup> Hasil Wawancara Dengan Pengurus AM, Sabtu 28 Agustus 2021.

<sup>110</sup> Hasil Kesimpulan Dengan Am, Fs, Mk Dan Ef, 2021.

faktor ini dibagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Secara umum dari hasil wawancara faktor pendukung internal seperti santri menyadari adanya potensi, bakat dan minat yang dimiliki sehingga termotivasi untuk mengikuti kegiatan non akademik dan pengamatan terhadap (teman sebaya) *role model* bahwa orang yang mengikuti kegiatan non akademik cenderung memiliki sifat berani berbicara di depan umum dan mampu mengikuti berbagai perlombaan. Adapun penjelasan ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Wawancara peneliti dengan saudara Lathifah Rahma Sakhi

*“awak sadar bahwa dorongan yang ada dalam diri awak untuk mengikuti kegiatan non akademik dengan adanya rasa penasaran awak.”<sup>111</sup>*

Maka penulis menyederhanakan dengan bahasa informan agar dapat disederhanakan supaya tidak terjadi kekeliruan dalam penyampaian makna dalam bahasa yang digunakan informan. Dimana menurut pemahaman penulis adalah :

(Saya menyadari bahwa adanya dorongan dari dalam diri saya sendiri untuk mengikuti kegiatan non akademik dengan adanya rasa penasaran saya).

Senada dengan yang disampaikan oleh saudara Lathifah Rahma Sakhi, informan Key Zalniansyah juga menyampaikan :

*“Dimana awak mengikuti kegiatan non akademik karena adanya dorongan dalam diri awak dan dari kenti-kenti awak”<sup>112</sup>*

Maka penulis menyederhanakan dengan bahasa informan agar dapat disederhanakan supaya tidak terjadi kekeliruan dalam

---

<sup>111</sup> Hasil Wawancara Dengan Saudari LRS, Sabtu 26 Agustus 2021.

<sup>112</sup> Hasil Wawancara Dengan Saudara KZ, Sabtu 26 Agustus 2021.

penyampaian makna dalam bahasa yang digunakan informan. Dimana menurut pemahaman penulis adalah :

(Dimana saya mengikuti kegiatan non akademik adanya dorongan dalam diri saya sendiri dan dari teman-teman saya).

Selanjutnya secara keseluruhan, faktor pendukung eksternal santri dalam mengikuti kegiatan non akademik yaitu adanya dorongan dari orang tua, ajakan dari teman sebaya, dan dukungan dari pihak sekolah yang menyediakan wadah sehingga timbulnya motivasi santri dalam mengikuti kegiatan non akademik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Wawancara peneliti dengan saudara Farhan Rahmansyah :

*“Dimano yang awak dapek tu, adonyo dorongan jak keluargo dan jugo kenti-kenti”*.<sup>113</sup>

Maka penulis menyederhanakan dengan bahasa informan agar dapat disederhanakan supaya tidak terjadi kekeliruan dalam penyampaian makna dalam bahasa yang digunakan informan. Dimana menurut pemahaman penulis adalah :

(Dimana yang saya dapatkan itu, adanya dorongan dari keluarga dan juga teman-teman).

Tidak jauh berbeda dengan Farhan Rahmansyah, informan Nursiawan Anggit juga menyampaikan :

*“Menurot awak hal yang muat awak termotivasi kareno keluargo awak selalu ngenjuk arahan dan motivasi ngen awak, selain tu kenti-kenti awak jugo dukong setiap keputusan-keputusan yang awak ambek.”*<sup>114</sup>

---

<sup>113</sup> Hasil Wawancara Dengan Saudara Fr, 26 Agustus 2021.

<sup>114</sup> Hasil Wawancara Dengan Saudara NA, Sabtu 26 Agustus 2021.

Maka penulis menyederhanakan dengan bahasa informan agar dapat disederhanakan supaya tidak terjadi kekeliruan dalam penyampaian makna dalam bahasa yang digunakan informan. Dimana menurut pemahaman penulis adalah :

(Menurut saya hal yang membuat saya termotivasi saat ini adalah keluarga saya selalu memberikan arahan dan motivasi kepada saya, selain itu teman-teman saya juga mendukung setiap keputusan-keputusan yang saya ambil).

## **2. Faktor Penghambat**

Dalam mengikuti kegiatan non akademik tentu adanya kendala yang dialami santri. Sehingga mengganggu aktifitas kegiatan non akademik. Adapun faktor penghambat dibagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan eksternal. Secara umum faktor internal yaitu santri tidak bisa membagi waktu antara kegiatan akademik dan non akademik, santri merasa kurang disiplin dalam latihan, dan kurangnya disiplin dalam absen kehadiran. Adapun hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Wawancara dengan saudara Ahmad Ferdiansyah menyampaikan :

*“Kendala yang awak rasoke saat ko adalah kurang disiplin pas latehan dan absen kehadiran karno sering izin untuk kegiatan akademik”*<sup>115</sup>

Maka penulis menyederhanakan dengan bahasa informan agar dapat disederhanakan supaya tidak terjadi kekeliruan dalam penyampaian makna dalam bahasa yang digunakan informan. Dimana menurut pemahaman penulis adalah :

---

<sup>115</sup> Hasil Wawancara Dengan Saudara AF, Sabtu 26 Agustus 2021.



(Kendala yang saya rasakan adalah kurang disiplin dalam latihan dan absensi kehadiran karena sering izin untuk kegiatan akademik).

Wawancara dengan informan Amelia Andara Putri menyampaikan :

*“Kendala awak saat ko kurang menyeimbangkan kegiatan non akademik dan kegiatan akademik”.*<sup>116</sup>

Maka penulis menyederhanakan dengan bahasa informan agar dapat disederhanakan supaya tidak terjadi kekeliruan dalam penyampaian makna dalam bahasa yang digunakan informan. Dimana menurut pemahaman penulis adalah :

(Kendala saya saat ini kurang menyeimbangkan waktu antara kegiatan non akademik dan kegiatan akademik).

Selanjutnya secara keseluruhan, faktor penghambat eksternal santri dalam mengikuti kegiatan non akademik yaitu fasilitas sekolah yang terbatas, seperti fasilitas rabana yang kekurangan alat sehingga santri tidak maksimal dalam latihan dan kurangnya akses transportasi untuk latihan diluar pondok seperti latihan paskib, kegiatan pramuka. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Wawancara dengan informan Kayla Farhana Saki menyampaikan :

*“Kendala yang dapek awak rasoke saat ko kurangnyo fasilitas di sekolah cak kurangnyo alat untok latehan rabana jadi santri latehan secaro beganti ”.*<sup>117</sup>

Maka penulis menyederhanakan dengan bahasa informan agar dapat disederhanakan supaya tidak terjadi kekeliruan dalam

---

<sup>116</sup> Hasil Wawancara Dengan Saudari AAP, Sabtu 26 Agustus 2021.

<sup>117</sup> Hasil Wawancara Dengan Saudari KFS, Sabtu 26 Agustus 2021.

penyampaian makna dalam bahasa yang digunakan informan. Dimana menurut pemahaman penulis adalah :

(Kendala yang dapat saya rasakan saat ini adalah kurangnya fasilitas di sekolah seperti kurangnya alat untuk latihan rabana sehingga santri latihan secara bergantian).

Wawancara dengan informan Kurniati Anisa :

*“ Kendala yang dapek awak rasoke saat latihan paskib atau pramuka diluar ko kekurangan alat transportasi hinggo awak harus naek angkutan umum ”.*<sup>118</sup>

Maka penulis menyederhanakan dengan bahasa informan agar dapat disederhanakan supaya tidak terjadi kekeliruan dalam penyampaian makna dalam bahasa yang digunakan informan. Dimana menurut pemahaman penulis adalah :

(Kendala yang saya rasakan saat latihan paskib atau pramuka diluar yaitu kurang alat transportasi sehingga saya harus naik angkutan umum).

#### **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan yaitu wawancara, dokumentasi, selanjutnya akan dilakukan analisis dari hasil data informan yang telah diperoleh. Maka peneliti akan menganalisis dari berbagai hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan tentang “Motivasi Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Prestasi Non Akademik Di Pondok Pesantren Modren Al-Ikhlas Kota Lubuk Linggau Provinsi Sumatra Selatan” kemudian menganalisis berdasarkan teori yang ada dalam penelitian ini :

---

<sup>118</sup> Hasil Wawancara Dengan Saudari KFS, Sabtu 26 Agustus 2021.

## **1. Motivasi Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Non Akademik**

### **a. Aspek (Dorongan mencapai sesuatu)**

Berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dalam penelitian, santri yang mengikuti kegiatan non akademik di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas mengikuti kegiatan non akademik disebabkan adanya dorongan dari pihak lain seperti orang tua, teman sebaya dan pihak sekolah. Namun, sebagian santri ada juga dorongan dari dalam diri mereka masing-masing. Seperti mereka memiliki hobi sesuai dengan potensinya, sehingga dapat dikembangkan menjadi sebuah prestasi. Dengan adanya kegiatan non akademik, santri dapat menjadi seorang pemimpin dimasa mendatang, berani berbicara didepan umum, dan mampu berbaur dilingkungan masyarakat.

Menurut Hurlock perkembangan remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa yang mengalami proses pembentukan konsep diri. Konsep diri disini berkaitan dengan gambaran santri tentang dirinya sendiri baik itu fisik, psikologis, emosional, kekurangan dan kelebihan yang dimiliki serta prestasi yang ingin dicapai. Oleh karena itu, santri yang mengikuti kegiatan non akademik dilatarbelakangi rasa keingintahuan yang tinggi terhadap pengalaman baru baik dari dalam dirinya sendiri atau dari orang lain (*role model*). Oleh karena itu konsep diri remaja sering

berubah-ubah sesuai dengan pengalaman yang didapatnya terutama dari faktor belajar, orang tua, teman sebaya dan lingkungan.<sup>119</sup>

Berdasarkan temuan yang terdapat pada teori yang ada Cherniss dan Goleman (dalam buku Hamzah) mengatakan bahwa dorongan mencapai sesuatu itu adalah suatu kondisi dimana individu berjuang terhadap sesuatu untuk meningkatkan dan memenuhi standar atau kreteria yang ingin dicapai dalam belajar.<sup>120</sup> Dorongan secara umum adalah dasar yang mengerakan seseorang untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan keinginan didalam dirinya.<sup>121</sup>

#### **b. Aspek (Komitmen)**

Berdasarkan temuan yang telah didapatkan di lapangan, bahwasanya menurut para santri mengikuti kegiatan non akademik di sekolah sangat penting. Karena, dengan adanya organisasi santri bisa beradaptasi dengan lingkungan baru, menambah rasa kepercayaan diri, dan mendapatkan pengalaman baru. Adapun pendapat lain menyatakan bahwa setiap sekolah sudah menyediakan kegiatan non akademik yang bisa menunjang perkembangan remaja.

Terdapat persamaan dari hasil temuan penelitian dimana teori yang diungkapkan oleh K. Gowing salah satu aspek penting dalam

---

<sup>119</sup> Hurloc. Elizabet. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Lima*, (Jakarta : Erlangga, 2001). Hlm 7.

<sup>120</sup> Adhetya Cahyani Dll, 2020, "Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Pendidikan Islam*, Hlm 04.

<sup>121</sup> Hamza, "*Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Dibidang Pendidikan*". (Jakarta : PT Bumi Aksara 2016), Hlm 11.

proses belajar adalah sebuah komitmen belajar. Siswa yang mempunyai komitmen dalam belajar tentu mampu menyeimbangkan tugas mana yang harus didahulukan. Dengan adanya rasa komitmen membuat siswa menyadari bahwa siswa mempunyai tugas dan kewajiban yaitu belajar.<sup>122</sup>

### **c. Aspek (Inisiatif)**

Berdasarkan informasi yang diperoleh dalam penelitian, menurut santri yang ada di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas menjelaskan bahwa dengan adanya kegiatan non akademik santri dapat menciptakan inovasi baru dengan cara mereka sendiri, hal ini disebabkan adanya inisiatif dalam diri santri untuk melakukan sesuatu tanpa harus diperintah terlebih dahulu. Namun, ada juga sebagian santri yang kurang mampu mengkreasikan hal baru, oleh karena itu membutuhkan arahan dari pelatih.

Untuk memperkuat hasil penelitian diatas, sejalan dengan teori Cherniss dan Goleman (dalam jurnal Adhetya Cahyani) yang menjelaskan inisiatif merupakan salah satu proses siswa dapat dilihat dari kemampuan, misalnya siswa membiasakan diri belajar dan menyelesaikan tugasnya tepat waktu tanpa adanya suruhan atau teguran dari orangtuanya.<sup>123</sup>

---

<sup>122</sup> Adhetya Cahyani Dll, 2020, "Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19". Jurnal Pendidikan Islam, Hlm 04.

<sup>123</sup> Adhetya Cahyani Dll, 2020, "Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19". Jurnal Pendidikan Islam, Hlm 04.

#### **d. Aspek (Optimis)**

Berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dalam penelitian, santri yang ada di Pondok Pesantren Modren Al-Ikhlas mengemukakan bahwa ada sebagian dari mereka yang dapat menyeimbangkan antara kegiatan non akademik dengan kegiatan akademik. Hal ini disebabkan karena adanya perasaan optimis sehingga menimbulkan keyakinan dan harapan yang baik. Namun sebagian santri juga kurang mampu menyeimbangkan kegiatan non akademik dengan kegiatan akademik, hal ini disebabkan karena adanya rasa malas dalam diri santri dan faktor lainnya.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Fred Luthans, Carolyn Youssef dan Bruce Avolio (dalam buku Yudithia Mahadiansar) menyatakan bahwa optimis dapat dimaknai sebagai suatu sikap yang gigih dalam upaya mencapai tujuan tanpa peduli adanya kegigihan dan kemunduran. Peserta didik mempunyai sikap optimis, tidak akan mudah menyerah dan putus asa, meskipun prestasinya kurang memuaskan.<sup>124</sup>

#### **2. Faktor pendukung dan penghambat motivasi santri dalam kegiatan non akademik**

Dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwasanya faktor pendukung dan penghambat santri dalam kegiatan non akademik adalah faktor pendukung baik itu eksternal maupun internal, adapun faktor

---

<sup>124</sup> Yudithia, Mahadiansar, "Prilaku Organisasi Positif Dalam Kinerja". (Riau : Umrah Press, 2019). Hlm 26.

pendukung eksternal yaitu seperti dukungan dari orang tua, teman-teman, dan juga dukungan dari pihak sekolah. bentuk dari dukungan keluarga seperti dukungan secara psikologis, finansial, dan lain-lain. Kemudian bentuk dukungan dari teman ialah selalu bertukar pikiran atau *sharing* baik itu kegiatan organisasi maupun dalam kegiatan belajar di sekolah. Selanjutnya bentuk dukungan dari pihak sekolah yaitu memberikan fasilitas dan wadah untuk mengembangkan prestasi baik itu akademik maupun non akademik. Sedangkan faktor internal ialah dorongan dari dalam diri sendiri, seperti menyadari adanya potensi diri sehingga memunculkan motivasi dalam diri untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan minat dan bakat.

Faktor yang menghambat motivasi santri dalam kegiatan non akademik ialah terdapat 2 faktor eksternal dan internal, faktor eksternal yaitu kurangnya fasilitas di sekolah sehingga membuat santri terhambat dalam latihan. Sedangkan faktor internal ialah sulit dalam membagi waktu dari banyaknya kegiatan di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas.

sejalan dengan hasil penelitian diatas, sesuai dengan teori faktor pendukung dan penghambat motivasi dibagi menjadi dua yaitu faktor internal faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu.<sup>125</sup>

### **3. Faktor pendukung dan penghambat peneliti**

---

<sup>125</sup> Adhetya Cahyani Dll, 2020, "Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19". Jurnal Pendidikan Islam, Hlm 04.

Dalam menyelesaikan Penelitian ini terdapat faktor pendukung dan penghambat, yang peneliti temukan selama berada di lapangan mulai tanggal 26 Agustus sampai 06 September 2021. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

**a. Faktor pendukung penelitian**

- 1) Penerimaan baik dari pihak lembaga penelitian Pondok Pesantren Modern Al- Ikhlas.
- 2) Adanya keterbukaan informan dalam menjawab pertanyaan di sesi wawancara sehingga mempermudah peneliti mendapat informasi yang real.

**b. Faktor penghambat penelitian**

- 1) Lokasi penelitian yang kurang strategis, karena membutuhkan waktu cukup lama.
- 2) Kondisi *covid19*, sehingga menjadi pertimbangan lembaga penelitian untuk menerima penelitian di pondok pesantren tersebut.
- 3) Keterbatasan waktu tatap muka dengan informan pada saat peneliti melakukan sesi wawancara.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari penelitian dan pembahasan yang telah saya lakukan maka bisa disimpulkan motivasi santri dalam kegiatan non akademik di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Kota Lubuk Linggau Provinsi Sumatra Selatan sebagai berikut :

##### **1. Motivasi santri dalam mengikuti kegiatan non akademik di Pondok Pesantren Modren Al-Ikhlas**

Berdasarkan temuan dan penelitian di Bab IV dapat digambarkan motivasi santri dalam kegiatan non akademik di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas pada aspek (Dorongan mencapai sesuatu) yaitu dorongan dari orang lain dan dorongan dari dalam diri sendiri. Kemudian pada aspek (Komitmen), menurut para santri mengikuti kegiatan non akademik di sekolah penting bagi mereka, dengan adanya organisasi mereka dapat banyak berbaur dengan orang-orang baru, meningkatkan rasa percaya diri berbicara didepan umum, mendapatkan pengalaman baru, dan lingkungan baru. Sedangkan pada aspek (Optimis) Kegiatan non akademik mampu membuat santri mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya seperti ketika memenangkan perlombaan hal ini menjadi penghargaan bagi santri untuk berusaha lebih baik lagi. Oleh karena itu dengan adanya kegiatan

non akademik membuat santri optimis sehingga timbulnya rasa menyenangkan serta mempunyai harapan yang baik untuk masa depan. Namun terkadang menurut para santri adanya rasa malas dalam latihan. Kemudian pada aspek (Inisiatif) yaitu santri mengikuti kegiatan non akademik atas kemauannya sendiri tanpa ada paksaan dari siapapun.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat santri dalam mengikuti kegiatan non akademik**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa faktor pendukung dan penghambat santri dalam mengikuti kegiatan non akademik yaitu faktor eksternal maupun internal, adapun faktor pendukung eksternal seperti dukungan dari orang tua, teman-teman, dan juga dukungan dari pihak sekolah. Sedangkan faktor internal yaitu dorongan dari dalam diri sendiri, seperti menyadari adanya potensi diri sehingga memunculkan motivasi dalam diri untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan minat dan bakat. Adapun faktor yang menghambat motivasi santri dalam kegiatan non akademik dibagi menjadi 2 yaitu faktor eksternal seperti kurangnya fasilitas di sekolah sehingga membuat santri terhambat dalam latihan, kemudian santri juga mendapatkan sebuah desakan dari orang tua agar mengikuti kegiatan prestasi non akademik. Sedangkan faktor internalnya santri sulit dalam membagi waktu dari banyaknya kegiatan di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas.

## **B. Saran**

Adapun beberapa hal yang dapat peneliti lakukan dan memberikan saran kepada pihak yang terkait :

1. Bagi lembaga pesantren agar dapat selalu memberikan motivasi dan perhatian kepada santri Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash, ketika mereka merasa kurang dukungan dari orang lain karena pada hakikatnya santri selalu membutuhkan motivasi dari pihak-pihak yang berkaitan.
2. Bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) supaya bisa meningkatkan kreatifitas dan meningkatkan pengetahuan untuk mengetahui daya pikir psikologis.
3. Bagi peneliti lanjutan agar dapat memahami dan mengkaji sesuatu hal yang lebih baru lagi untuk dapat melihat motivasi santri dalam kegiatan non akademik di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash. Dalam aspek (Dorongan mencapai sesuatu) untuk dapat meningkatkan potensi diri sehingga memunculkan motivasi dalam diri untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan minat dan bakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhetya Cahyani Dll, 2020, “Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Ahmadi, Abu. 2009 . “*Psikologi Sosial*”. (Jakarta : Rineka Cipta).
- Anwar, Saifudin. 2010. *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Bahroin, M. 2017. “ *Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Ketintang Poncokusuma Malang*”.(Skripsi : Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Dimiyati & Mudjiono, 2013. *Belajar & Pembelajaran*. (Jakarta : Rineka Cipta).
- Dirasat, 2020, “Pembentukan Karakter Santri Melalui Panca Jiwa Pondok Pesantren”. *Jurnal : Uin Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Emzir, 2012. “*Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*”. (Jakarta: Rajawali Pers).
- Ernawati, 2015. “*Upaya Bimbingan Konseling Karir Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di Smk Pondok Pesantren An-Nakhil Darunnajah 6 Desa Sambirejo Kecamatan Terawang Jaya Kabupaten Mukomuko*”, (Skripsi : Universitas Iain Bengkulu).
- Herbianto, Jejen. 2019. “*Motivasi Orang Tua Dalam Pengembangan Bidang Keagamaan Di Desa Sinar Gunung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepayang*”. (Skripsi : Universitas Iain Bengkulu).
- Hidayat, Mansur. 2016. “Model Komunikasi Kyai Dengan Santri Di Pesantren”. *Jurnal Komunikasi*, Vol 1, No. 3.
- Hurloc. Elizabet. , 2001, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Lima*, (Jakarta : Erlangga).
- Hikami, Ahmad, Dkk. 2020. “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Nahdlatul Ulama 003 Samarinda”. *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan : Institut Agama Islam Negri Samarinda*.

- Islami, Nashrul, Fatih. 2018. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sman 1 Kedungwaru Tulungagung". (Skripsi : Iain Tulungagung).
- Jahja, Yudrik. 2011. "Psikologi Perkembangan". (Jakarta : Prenadamedia Group).
- Khoizin, Kharis, M. 2017. Pengaruh Motivasi Belajar Santri Terhadap Peningkatan Kajian Kitab Salaf Pesantren Darusalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan*, Vol IX, No 1.
- Lexy, Moleong, J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya).
- Mahadiansar, Yudithia, 2019, "Prilaku Organisasi Positif Dalam Kinerja". (Riau : Umrah Press).
- Malik, Imam. 2016. "Pengantar Psikologi Umum". (Yogyakarta : Kalimedia).
- Muchaddam, Achmad, F. 2015. *Pendidikan Pesantren*. (Jakarta : Azza Grafika).
- Mustofa, Idam. 2019. "Praktik Service Learning Manajemen Madrasah Diniyah Sebagai Laboratorium Sosial". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 3 No. 1 (Oktober).
- Nafi'ah, Umi. 2019. "Peran Pemberian Motivasi Ustadz Terhadap Santri Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Tpa Masjid Al-Hikmah Desa Sritejokencono Kecamatan Kota Gajah". (Skripsi : Universitas Iain Metro).
- Oktiani, Ifni. 2017. "Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik". *Jurnal Pendidikan*, Vol 5, No. 2.
- Rejono, 2016. "Motivasi Belajar Santri Pada Pondok Pesantren Al-Ishlah Sendagagung Paciran". *Jurnal Psikologi Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Retnowati, Devi. 2016. "Prestasi Akademik Dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang", *Jurnal Pendidikan*, Vol 1, No. 3.
- Rismalasari, "Pengaruh Motivasi Terhadap Produktivitas Karyawan Pada Pt Sermani Steel Makassar". (Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2014).

- Saihu, 2019, "Pembentukan Karakter Melalui Model Pendidikan *Transformatif Learning* Pada Santri Di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bali". *Jurnal : Pendidikan Islam*.
- Satori, Djam'am & Komariah, Aan. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA).
- Sejati, Sugeng. 2012. "*Psikologi Sosial Suatu Pengantar*". (Yogyakarta : Teras).
- Sevilla, Consuelo, G. 1993. "*Pengantar Metode Penelitian*", (Jakarta : Universitas Indonesia).
- Sudirman, 2016. "*Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*". (Jakarta : Rajawali Pers).
- Sudaryono, 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group).
- Sugiyono, 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA).
- Susanti, Lidia. 2019. "*Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik*". (Malang : Literasi Nusantara).
- Yanti, Noor Dkk. 2016 "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negarayang Baik Di Sma Korpri Banjar Masin," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol 6, No. 11.
- Young, Gregory, G. 2013. "*Panduan Membaca Kepribadian Orang*". (Yogyakarta : Think).
- Yusuf, Muri. 2014. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*", (Jakarta : Kencana).

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## Lampiran 1

### DAFTAR PERTANYAAN (PEDOMAN WAWANCARA)

Nama Informan :

Usia :

Hari / Tanggal :

Daftar Pertanyaan Berdasarkan Aspek Motivasi Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Non Akademik (Studi di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Kota Lubuk Linggau Provinsi Sumatra Selatan).

#### A. Dorongan mencapai sesuatu

No	Pertanyaan
1.	Keinginan untuk mengikuti kegiatan non akademik yang anda ikuti tumbuh dari diri anda sendiri atau ada dorongan dari orang lain ?
2.	Bagaimana prasaan anda ketika diberi dorongan oleh orang lain ?
3.	Bisakah anda menerima dorongan yang diberikan orang lain ?
4.	Bagaimana cara anda untuk meningkatkan kegiatan non akademik ini agar selalu mendapat prestasi ?
5.	Sejauh ini sudah adakah dorongan langsung dari pihak sekolah terkait kegiatan non akademik yang ada di sekolah anda ?

#### B. Komitmen

No	Pertanyaan
1.	Seberapa penting kegiatan non akademik yang anda ikuti bagi diri anda ?
2.	Kegiatan non akademik apa yang anda ambil, apa kegiatan tersebut mewakili jati diri anda ?
3.	Apa anda merasa mampu untuk berkomitmen dengan pilihan anda ?



4.	Seberapa besar komitmen yang diberikan pihak sekolah terhadap anda dalam meraih kegiatan non akademik?
5.	Komitmen apa yang anda lakukan agar kegiatan non akademik bisa diraih atau dicapai?

### C. Inisiatif

No	Pertanyaan
1.	Ada berapa kegiatan non akademik yang anda ikuti di sekolah ?
2.	Mengikuti kegiatan non akademik ini merupakan inisiatif sendiri atau ajakan dari teman ?
3.	Bagaimana cara anda bisa menciptakan kreasi baru dalam kegiatan non akademik di sekolahmu selain yang sudah ada ?
4.	Anda pernah berpikir kalau anda harus bisa menjuarai kegiatan non akademik ini untuk tingkat Nasional atau tidak ?
5.	Hal apa yang akan anda lakukan ketika anda meraih kegiatan non akademik dan ketika anda gagal dalam meraih tersebut ?

### D. Optimis

No	Pertanyaan
1.	Ketika anda banyak mengikuti kegiatan non akademik apa anda merasa tetap optimis melakukan kegiatan non akademik dengan baik ?
2.	Mampukah anda menyeimbangkan kegiatan non akademik dengan kegiatan akademik ?
3.	Bagaimana cara anda agar tidak mendapatkan kegagalan dalam meraih kegiatan non akademik ini ?
4.	Bagaimana cara anda meningkatkan rasa optimis pada diri anda ?
5.	Seberapa optimis diri anda untuk mencapai prestasi terbaik dalam kegiatan non akademik?

## **DAFTAR PERTANYAAN (PEDOMAN WAWANCARA)**

Nama Informan        :

Usia                        :

Hari / Tanggal        :

Daftar Pertanyaan Pembimbing Atau Pelatih Motivasi Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Non Akademik (Studi Di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Kota Lubuk Linggau Provinsi Sumatra Selatan).

### A. Pedoman Wawancara Pendukung

No	Pertanyaan
1	Seberapa aktif santri dalam mengikuti kegiatan non akademik di pondok pesantren modern Al-Ikhlas ?
2	Bagaimana cara santri dalam meminta motivasi kepada pembimbing atau pembina ?
3	Menurut pembimbing atau pembina santri dalam mengikuti kegiatan non akademik adanya dorongan dari siapa ?
4	Sangsi apa yang akan diberikan kepada santri ketika mereka tidak mengikuti kegiatan non akademik di pondok ?
5	Terdapat kegiatan apa saja yang ada di pondok pesantren modern A-Ikhlas ?
6	Bagaimana cara santri dalam bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan non akademik di pondok pesantren modern Al-Ikhlas ?
7	Bagaimana cara pembimbing atau pelatih untuk membuat santri lebih percaya diri ?
8	Adakah dari salah satu santri yang mengikuti kegiatan non akademik di pondok menciptakan kreasi baru ?
9	Bagaimana cara santri dalam menyeimbangkan kegiatan non akademik dan akademik ?
10	Seberapa serius ketika santri latihan dalam ajang perlombaan ?

## Lampiran 2

### DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1.1 Gedung Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash



Gambar 1.2 Gedung Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash



Gambar 1.3 Kegiatan Wawancara Dengan Informan Farhan Rahmansyah



Gambar 1.4 Kegiatan Wawancara Dengan Informan Key Zalnianyah



Gambar 1.5 Kegiatan Wawancara Dengan Informan Lathifah Rahma Sakhi



Gambar 1.6 Kegiatan Wawancara Dengan Informan Kurniati Anisa





Gambar 1.7 Kegiatan Wawancara Dengan Informan Ahmad Ferdiansyah



Gambar 1.8 Kegiatan Wawancara Dengan Informan Nursiawan Anggit



Gambar 1.9 Kegiatan Wawancara Dengan Informan Amelia Andara Putri



Gambar 2.0 Kegiatan Wawancara Dengan Informan Kayla Farhana Saki



Gambar 2.1 Kegiatan Wawancara Dengan Pengurus Pondok



Gambar 2.2 Kegiatan Wawancara Dengan Pengurus Pondok





Gambar 2.3 Kegiatan Wawancara Dengan Pengurus Pondok



Gambar 2.4 Kegiatan Wawancara Dengan Pengurus Pondok



Gambar 2.5 Kegiatan Ekstrakurikuler Paskib dan LKS



Gambar 2.6 Kegiatan Ekstrakurikuler Marcing Band





Gambar 2.7 Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci



Gambar 2.8 Kegiatan Ekstrakurikuler Rabana



Gambar 2.9 Kegiatan Ekstrakurikuler Tari



Gambar 3.0 Kegiatan Ekstrakurikuler Hadroh





Gambar 3.1 Kegiatan Ekstrakurikuler Ceramah



Gambar 3.2 Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal



Gambar 3.3 Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah



I. IDENTITAS MAHASISWA

Nama : Ifika Alawiyah  
 NIM : 1711320009  
 Program Studi : Bimbingan dan konseling Islam  
 Semester : 6  
 Jumlah SKS yang telah diperoleh : 127  
 Judul Proposal yang diusulkan :

1. Peranan guru pembimbing dalam mengatasi permasalahan Penyesuaian anak autis di SLB
2. Efektifitas layanan konseling kelompok dalam mengatasi masalah bullying di pondok Pesantren Al-Ikhlash
3. Upaya guru BK dalam Meningkatkan prestasi belajar anak melalui layanan penguasaan konten di Pondok Al-Ikhlash (Pondok Lubuklinggau, Prov. Sumatera Selatan)

II. PROSES KONSULTASI

A. Konsultasi dengan Pembimbing Akademik

Catatan: Judul no III dpt dilanjutkan proposal dg catatan diberikan prestasi Akademik. *31/07/2020*

B. Konsultasi dengan dosen I

Catatan: *05/06/2020* Acc untuk judul no. 3. Namun layanan Kontent-y di laska! tempat penelitian ditunjuk provinsi (kot-y)

C. Konsultasi dengan dosen II

Catatan: Acc judul no 3 klu pbl. Dst PA *09/09/2020*

III. JUDUL YANG DI USULKAN/DI SETUJUI

Setelah berkonsultasi dengan Dosen Pembimbing Akademik dan 2 (dua) dosen yang bertindak sebagai konsultan, maka judul perposal yang saya usulkan adalah:  
 Upaya guru bk dalam meningkatkan prestasi non akademik anak menggunakan layanan penguasaan konten di pondok pesantren modern Al-Ikhlash, Lubuklinggau, provinsi Sumatera Selatan

Mhs ybs,  
  
 Ifika Alawiyah

Mengetahui 9/7-2020  
 Kajur/Sejuri Ka. Prodi  
  
 Asmita Hanani





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Selebar Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faximile (0736) 51171  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Hari/ Tanggal : Rabu..18.November.2020  
Waktu : 09.00-10.00  
Tempat : Gedung D2.3  
Judul Proposal : Upaya Guru Bk dalam meningkatkan prestasi non akademik melalui Layanan Konten

I. MAHASISWA YANG SEMINAR

No.	NIM	Nama	Tanda Tangan
01	1711320004	Ifitika Alawiyah	

II. DOSEN PENYEMINAR

No.	Penyeminar	Tanda Tangan
01	Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.1	1.
02	Hermi Pasmawati, M. Pd. kons	2.

III. AUDIEN MAHASISWA

No.	Nama	Tanda Tangan
01	HARMI NOPA SARI	1.
02	Intan Egiyca Rahayu	2.
03	puput karnollah	3.
04	Widia Tria Apriliani	4.
05	Widya Arustiana	5.
06	SIPRIANI	6.
07	TEVI Oktaviani	7.
08	OREZA SATIFAH	8.
09	Reza mahdalena	9.
10	Fidya Gamala	10.

Mengetahui,  
An. Dekan  
Kajur Dakwah

Rini Fitria, M.Si  
NIP. 19751013 200604 2 001




## BERITA ACARA

Berita acara seminar proposal Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN  
Bengkulu pada :

I Hari/tanggal : Rabu 18 November 2020  
NIM : 1711320004  
Jurusan : Dakwah  
Tempat : Gedung D2.3 IAIN Bengkulu

II PESERTA

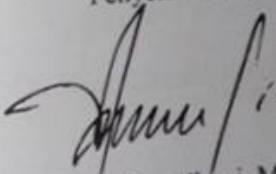
No	Nama	Program Studi/Semester	Tanda Tangan
1.	Iftike Alawiyah	Bimbingan Dan Konseling Islam	

III CATATAN YANG DIANGGAP PENTING


- Sempurna sudah dilaksanakan semua jadwal
- Sempurna di hari ini capaian dan penyusunan

Bengkulu 18 November 2020

Penyeminar I

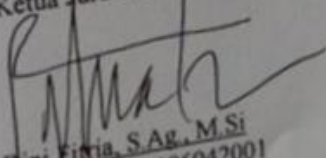
  
Dr. Rahmat Ramdhani, M. Sos. I  
198306122009121006

Penyeminar II

  
Hermi Pasmawati, M.Pd. Kons  
1987053120015032005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Dakwah

  
Rini Fidia, S.Ag., M.Si  
NIP. 197510132006042001

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal Skripsi berjudul: "Motivasi Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Non Akademik" (Studi Di Pondok Pesantren Modren Al-Ikhlash Kota Lubuk Linggau Provinsi Sumatera Selatan) yang disusun oleh:

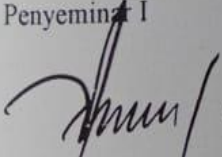
Nama : Iftika Alawiyah  
Nim : 1711320004  
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Telah diseminarkan oleh tim penyeminar Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:


Hari : Rabu  
Tanggal : 18 November 2020

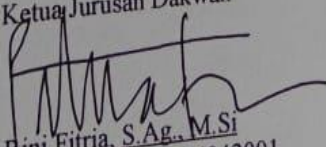
Dan proposal skripsi tersebut telah diperbaiki sesuai saran-saran tim penyeminar. Oleh karenanya sudah dapat diusulkan penetapan Surat Keputusan (SK) Pembimbing Skripsi.

Penyeminar I

  
Dr. Rahmat Ramdhani, M. Sos. I  
NIP. 198306122009121006

Bengkulu, 20 Januari 2021  
Penyeminar II

  
Hermi Pasmawati, M.Pd.Kons  
NIP. 1987053120015032005

Mengetahui  
Ketua Jurusan Dakwah  
  
Rini Fitria, S.Ag., M.Si  
NIP. 197510132006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Selebar Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faximile (0736) 51171  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

## SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 0357/In.11/F.III/PP.009/02/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen:

Nama : Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I  
NIP : 19830612 200912 1 006  
Tugas : Pembimbing I

Nama : Hermi Pasmawati, M.Pd.Kons  
NIP : 19870531 201503 2 005  
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tercantum di bawah ini :

Nama : Iftika Alawiyah  
NIM : 171 132 0004  
Jurusan/Program Studi : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam  
Judul Sekripsi : Motivasi Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Non Akademik (Studi di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas, Kota Lubuklinggau, Provinsi Sumatra Selatan)

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Bengkulu  
Pada tanggal : 10 Februari 2021  
Dekan,

U. Suhirman

Tembusan:

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

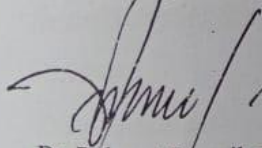
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Motivasi Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Non Akademik (Studi Di Pondok Pesantren Modren Al-Ikhlash Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatra Selatan)" yang disusun oleh:

Nama : Iftika Alawiyah  
NIM : 1711320004  
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

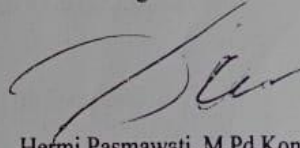
Telah diperbaiki sesuai saran-saran pembimbing 1 dan pembimbing 2 oleh karnanya sudah dapat dinyatakan syarat ilmiah untuk diajukan surat izin penelitian.

Pembimbing I



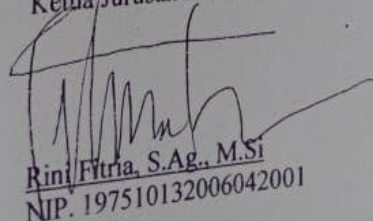
Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I  
NIP. 198306122009121006

Bengkulu 05 Juli 2021  
Pembimbing II



Hermi Pasmawati, M.Pd.Kons  
NIP. 1987053120015032005

Mengetahui,  
a.n Dekan FUAD  
Ketua Jurusan Dakwah



Rini Fitria, S.Ag., M.Si  
NIP. 197510132006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Selebar Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171 51172 Faximile (0736) 51171  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

05 Agustus 2021

Nomor : 2021/In.11/E.III/PP.00.3/08/2021  
Lamp : 1 Berkas Proposal Skripsi  
Perihal : Mohon Izin Penelitian

Yth. Pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash  
Kota Lubuk Linggau, Provinsi Sumatra Selatan

Dengan Hormat

Sehubungan akan dilaksanakannya penelitian Skripsi Mahasiswa Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tahun Akademik 2020/2021, dengan ini kami mohon kiranya berkenan memberikan izin penelitian kepada saudara:

Nama : Ifika Alawiyah  
NIM : 1711320004  
Jurusan/Program Studi : Dakwah/ Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)  
Semester : Sembilan (IX)  
Waktu Penelitian : Tanggal 06 Agustus s/d 06 September 2021  
Judul : Motivasi Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Non Akademik (Studi di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Kota Lubuk Linggau, Provinsi Sumatra Selatan)  
Tempat Penelitian : Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Kota Lubuk Linggau, Provinsi Sumatra Selatan

Demikian permohonan izin ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.





YAYASAN PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN AL IKHLAS  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) AL IKHLAS**  
STATUS TERAKREDITASI

JL. YOS SUDARSO NO 86 KEL. WATERVANG, KEC. LUBUKLINGGAU TIMUR I, KOTA LUBUKLINGGAU, SUMATERA SELATAN  
TELP. (0733) 7329350 FAX. (0733) 7329350 E-Mail: ppsmaalikhlas@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 187/SMA Al-Ikhlal/PP/2021

Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Al-Ikhlal Lubuklinggau Kelurahan Watervang  
Kecamatan Lubuklinggau Timur Kota Lubuklinggau menerangkan bahwa :

Nama : IFTIKA ALAWIYAH  
NIM : 1711320004  
Program Study : Bimbingan dan Konseling Islam (BPI)

Memang benar nama tersebut telah melakukan penelitian pada tanggal 6 Agustus s/d 30  
Agustus 2021 untuk memperoleh data Penelitian Tugas Akhir Skripsi dengan judul "  
Motivasi Santri dalam Mengikuti Kegiatan Non Akademik (Studi di Pondok Pesantira  
Modern Al-Ikhlal kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan) Di SMA Al-Ikhlal  
Lubuklinggau.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat di pergunakan  
sebagaimana mestinya

Lubuklinggau, 31 Agustus 2021

Kepala Sekolah



Drs. Zaitar Rosyidi

NUKS.19023L0021162241152684



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
Jalan Radem Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Mahasiswa : Iftika Alawiyah  
: 1711320004  
: Dakwah  
Program Studi : BKI

Pembimbing I: Dr. Rahmat Ramdhani, M. Sos.I  
Judul Skripsi: Motivasi Santri Dalam Mengikuti  
Kegiatan Non Akademik

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf Pembimbing
Selasa 08-06-2021	Instrumen penelitian	Amib dari rumusan	
Kamis 10-06-2021	Format pengetikan	ketelitian dalam pengetikan	
Senin 14-06-2021	Instrumen wawancara	Silahkan diteliti	
Kabu 16-06-2021	pedoman wawancara	Acc	

Bengkulu, 22 Juli 2021

Pembimbing I

Dr. Rahmat Ramdhani, M. Sos.I  
NIP. 198306122009121006

Mengetahui  
Dekan Jurusan Dakwah

Fitria, S.Ag., M.Si  
NIP. 197510132006042001



**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Ifika Alawiyah  
 NIM : 1711320004  
 Jurusan : Dakwah  
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling islam

Pembimbing I : Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.1

Judul Skripsi : Motivasi Santri dalam mengikuti kegiatan non akademik (studi di Pondok pesantren modern Al-Ukhas kota Lubuk Linggau Provinsi Sumatera Selatan)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
1	15-Desember-2021	perhatikan format penulisan Bab IV, V	teliti lagi	
2	20-Desember-2021	Bab IV, V	Perhatikan penulisan	
3	23-Desember-2021	Bab IV	Di cek lagi mas.h banyak typo	

Bengkulu, 23, Desember 2021

Mengetahui,  
 A.n Dekan  
 Ketua Jurusan Dakwah

**Rini Fitria, S.Ag., M.Si**  
 NIP. 197510132006042001

Pembimbing I

**Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.1**  
 NIP. 198306122009121006





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
 Jalan Radem Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Iftika Alawiyah  
 NIM : 1711320004  
 Jurusan : Dakwah  
 Program Studi : BKI

Pembimbing II: Hermi Pasmawati, M.Pd.Kons  
 Judul Skripsi : Motivasi Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Non Akademik

NO	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan II	Paraf Pembimbing
	Senin / 07 - 01 - 2021	BAB I - II  penelitian yg relevan	- Persekitaran kotolition  - Hindari bahasa caya / kt santi yg tdk ilmiah  - kesalahan lbi dr 10 hal postaw jd korasi bli bera di lanjut  -> lebih di corwati & tetap hat.  Taan di bab !! Sangat minin sumber buku / jgn dr skripsi	

Bengkulu, 07 Jan 2021

Pembimbing II

Hermi Pasmawati, M.Pd.Kons  
 NIP. 1987053120015032005


Mengetahui  
 Ketua Jurusan Dakwah

Fitria, S.Ag., M.Si  
 NIP. 197510132006042001

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**


Nama Mahasiswa : Ifika Alawiyah  
 NIM : 1711320004  
 Jurusan : Dakwah  
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling islam

Pembimbing II : Hermi Pasmawati, M.Pd.  
 Kons,  
 Judul Skripsi : Motivasi Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Non Akademik (Studi Di Pondok Pesantren Modern Al- Ikhlas Kota Lubuk Linggau Provinsi Sumatra Selatan)


No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
	Oktober 2021	BAB 1 - TU  BAB 10	- perbaiki dan lasi Perbaikan TYP, ETD  - perbaiki / parafasi dan	

Bengkulu, ..... Oktober ..... 2021

Mengetahui,  
 A.n Dekan  
 Ketua Jurusan Dakwah

  
Rini Fitria, S.Ag., M.Si  
 NIP. 197510132006042001

Pembimbing II

  
Hermi Pasmawati, M.Pd., Kons  
 NIP. 198705312015032005



KEMENTERIAN AGAMA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
 FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
 Jl. Raden fatah pagar dewa, telp. (0736)51276, 51771 Fax. (0736)51771. Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Iftika Alawiyah Pembimbing II : Hermi Pasmawati, M.Pd.Kons  
 NIM : 1711320004  
 Jurusan : Dakwah Judul Skripsi : Motivasi Santri dalam Mengikuti  
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling islam Non akademik (studi di pondok Pesantren  
 Modern Al-ikhlas kota Lubuk Linggau provinsi sumatra selatan).

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
	Nov. 2021	BAB 7 - V	- Kelelahan - penarik perhatian	

Bengkulu, 22 Nov 2021

Mengetahui,  
 A.n Dekan  
 Ketua Jurusan Dakwah

Rini Fitria, S.Ag., M.Si  
 NIP. 197510132006042001

Pembimbing II

Hermi Pasmawati, M.Pd.Kons  
 NIP. 1987053120015032005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN UJI PLAGIASI SKRIPSI**

Bersama ini kami menjelaskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Iftikah Alawiyah  
NIM : 1711320004  
Jurusan/Prodi : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam  
Angkatan : 2017

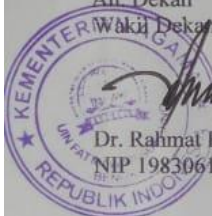
Telah melakukan uji plagiasi dengan judul Skripsi: **“Motivasi Santri dalam Mengikuti Kegiatan Non Akademik (Studi di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Kota Lubuk Linggau Provinsi Sumatera Selatan”**

Disimpulkan dari hasil uji plagiasi tersebut dinyatakan **LULUS** dengan hasil kesamaan (*similarity*) 30 % pada tanggal 18 bulan Januari tahun 2022 sebagaimana hasil terlampir.

Demikianlah surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

An Dekan  
Wakil Dekan 1 FUAD



Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I  
NIP 198306122009121006

Bengkulu, 19 Januari 2022

Pelaksana Uji-Plagiasi Prodi BKI

Dilla Astarini, M.Pd  
NIP 199001212019032008